

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI SMAN 1 ROGOJAMPI BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Sudi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Dita Kharisma Febriani
NIM. T20181078

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI SMAN 1 ROGOJAMPI BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**


SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Dita Kharisma Febriani
NIM. T20181078

Disetujui Pembimbing:


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP. 196312311993031028

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI SMAN 1 ROGOJAMPI BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd
NIP. 196806011992032001

Sekretaris

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NUP. 20160364

Anggota:

1. Dr. H. Saihan, M.Pd.I
2. Drs. Sarwan, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.H
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٤﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim". (Q.S Al-Baqarah: 124)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama, Alquran Terjemah disertai Ayat-ayat Do'a, 2: 124

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrohim saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Muhtarom dan Almarhumah Ibu Husnul Khotimah yang selalu mendo'akan, membimbing serta mendukung saya untuk terus semangat dan maju dalam menyongsong kesuksesan masa depan dunia maupun akhirat serta mengajarku akan menjadi pribadi yang sederhana.
2. Adikku tercinta Jud Pulung Famnun Sundakh yang selalu menghibur dan mendukung penuh atas terselesainya skripsi ini.
3. Kepada seluruh saudara dan kerabatku yang senantiasa selalu memberikan motivasi serta turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

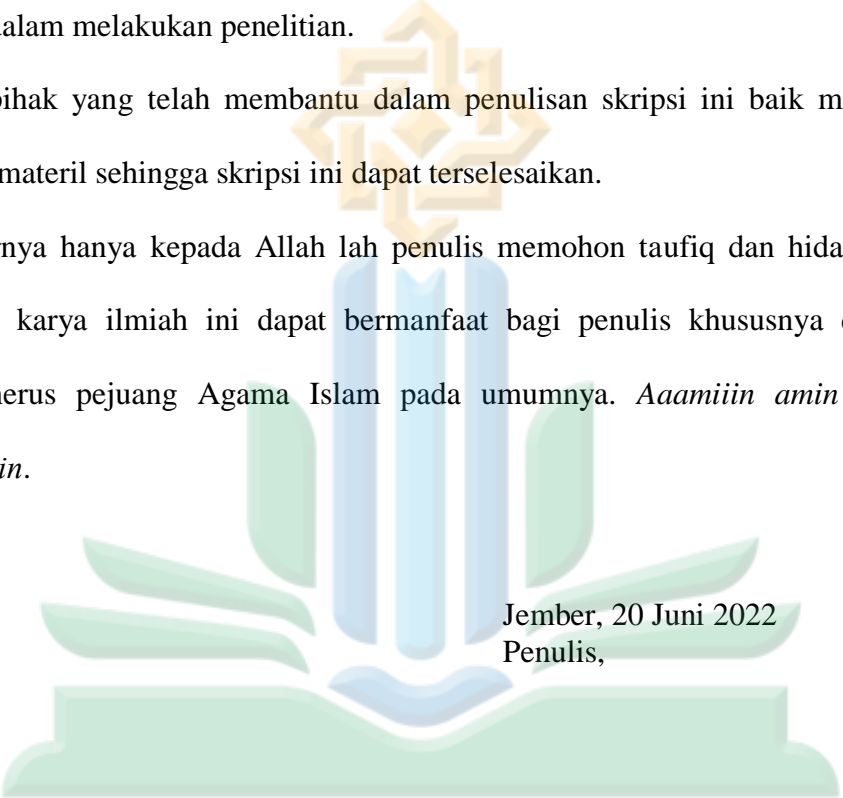
Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mengadakan penelitian.
6. Bapak Drs. Akip Effendy, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Rogojampi dan Bapak Hery Susanto, S.Pd.I, yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon taufiq dan hidayah Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya. *Aaamiin amin ya Robbal'alam.*



Jember, 20 Juni 2022
Penulis,

Dita Kharisma Febriani
NIM. T20181078

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dita Kharisma Febriani, 2022. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Model Pembelajaran PBL dan Keaktifan Peserta Didik

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan karena pasifnya peserta didik yang terbiasa belajar online akibat pandemi serta daya minat baca yang berkurang. Sehingga harapannya dengan model ini, peserta didik menjadi lebih aktif, berpikir kritis dan mampu mengatasi permasalahan di kehidupan sehari-harinya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022? 2) Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022? 3) Bagaimana Evaluasi dari penerapan Model Pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

Tujuan penelitian ini 1) Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Model Pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi. 2) Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Model Pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi. 3) Untuk Mendeskripsikan Evaluasi dari penerapan Model Pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk fenomenologi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan Model Miles dan Huberman dan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dari Implementasi Model Pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi yaitu 1) Perencanaan meliputi, menyiapkan perangkat pembelajaran dan memilih bahan pelajaran. 2) Pelaksanaan meliputi, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok, membimbing diskusi, mempresentasikan hasil diskusi. Dan mengevaluasi hasil diskusi. 3) Evaluasi meliputi, penilaian sikap (*self assessment* dan *peer assessment*), penilaian pengetahuan dan keterampilan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	23

BAB III : METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	64
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	64
B. Penyajian dan Analisis Data.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	100
BAB V : PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	116



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Keterangan	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan.....	18
Tabel 2.2 Tahapan atau Sintaks <i>Problem Based Learning</i>	32
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	56
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Rogojampi.	67
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMAN 1 Rogojampi	67
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rogojampi.....	69
Tabel 4.4 Hasil Temuan	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Keterangan	Hal
Gambar 4.1 Menyampaikan Tujuan Pembelajaran.....	81
Gambar 4.2 Membagi Siswa Menjadi Beberapa Kelompok.....	83
Gambar 4.3 Diskusi Kelompok.....	85
Gambar 4.4 Mempresentasikan Hasil Diskusi.....	87
Gambar 4.5 Proses Tanya Jawab.....	87
Gambar 4.6 Mengevaluasi Hasil Diskusi.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kita tahu pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan, manusia bisa menjadi individu yang berguna. Pendidikan yang mana sebagai upaya memmanusiakan manusia, harus mampu membantu manusia dalam mengembangkan potensinya. Melihat arti pendidikan sendiri yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik.²

Berdasarkan UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.*"³

Maka dari itu, untuk mengembangkan potensi dari setiap individu perlu adanya proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar.

Di dalam pendidikan terdapat sebuah proses pembelajaran, proses transfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik yang mana dari proses pembelajaran ini akan mengubah peserta didik baik dalam segi sikap,

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8.

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

pengetahuan, maupun keterampilan. Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik.⁴

Belajar dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Dari proses pembelajaran itu nanti akan menghasilkan perubahan yang lebih baik pada setiap individu. Adanya perubahan ini tentunya guru atau pendidik memerlukan persiapan secara terkonsep sehingga pembelajaran tersebut bisa mencapai tujuan yang maksimal. Di dalam konsep tersebut berisi keseluruhan rangkaian materi ajar yang tersusun secara sistematis baik strategi pembelajarannya, langkah-langkah pembelajarannya, dan lain-lain. Keseluruhan rangkaian materi ajar yang tersusun secara sistematis tersebut disebut dengan Model pembelajaran.⁵

Model pembelajaran bisa dikatakan sebagai prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media,

⁴ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 21.

⁵ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 36.

dan alat penilaian pembelajaran. Model Pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Itu artinya di sini, model pembelajaran merupakan suatu bingkai yang di dalamnya terdapat, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran. Karena model pembelajaran merupakan bingkai dari kesemuanya. Maka dari itu, seorang pendidik harus benar-benar pintar memilih model pembelajaran yang cocok sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didiknya.⁶

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memberi hikmah, artinya menggunakan metode dengan penuh kelembutan dan tutur kata yang bijak, pengajaran yang

⁶ Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, et. al. (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013),16.

⁷ Al-Qur'an, 16:125.

baik, penyampaian dengan cara yang terbaik. Tidak dengan cara mencaci maki dan berkata kasar. Kemudian selalu menyesuaikan dengan kemampuan dan kepandaian dari umatnya. Supaya apa yang diajarkan dan diberikan kepada umatnya akan memberi dampak positif bagi umatnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, seorang pendidik dalam menggunakan model pembelajaran harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya, supaya apa yang disampaikan bisa dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, perlu bagi seorang pendidik memperhatikan model pembelajaran yang mereka gunakan. Karena model pembelajaran akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mana setiap muslim wajib memahaminya.

Namun pada faktanya, kebanyakan pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah, dimana model pembelajaran tersebut kurang membuat peserta didik menjadi aktif, sehingga hanya satu dua peserta didik yang aktif dan benar-benar mendengarkan serta memahami. Hal ini berdasarkan informasi yang telah didapat peneliti dari hasil wawancaranya dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMAN 1 Rogojampi yang sebelumnya masih menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah, dan model pembelajaran tersebut dirasa kurang efektif karena membuat peserta didik menjadi pasif dan bosan. Kemudian, setelah beberapa waktu berjalan, dengan adanya pengembangan kurikulum

yang berdasarkan pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014, yaitu “*Kurikulum 2013 menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran utama.*” yang mana diharapkan peserta didik dapat berkembang dan mempunyai karakter saintifik, rasa ingin tahu dan perilaku sosial. Tiga model utama pada kurikulum 2013 itu antara lain adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah), Model Pembelajaran Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek, dan model pembelajaran Discovery atau Inquiry Learning (model pembelajaran melalui penyingkapan atau penemuan). Kemudian, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi melakukan inovasi dengan penerapan model pembelajaran baru yang bisa mendorong peserta didik menjadi lebih aktif di dalam kelas yaitu dengan Model Pembelajaran “*Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah.*”⁸

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.⁹ *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Dari pengertian tersebut, dapat kita ketahui bahwa Model Pembelajaran *Problem Based*

⁸ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Selasa 10 Agustus 2021, di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

⁹ Hermianto Sofyan, , et. al., *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 48.

Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu peserta didik diminta untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari guna mendorong peserta didik untuk aktif dalam berpikir, terampil dalam memecahkan masalah, dan mendapat pengetahuan baru dari masalah yang telah dipecahkan, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Model Pembelajaran ini akan membuat semua peserta didik di suatu kelas menjadi aktif karena mereka dituntut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut baik secara individu maupun kelompok sebelum guru memberikan penjelasan lebih lanjut. Sehingga, dengan diterapkannya model pembelajaran ini membuat peserta didik menjadi aktif dan terbiasa untuk berpikir kritis serta menyelesaikan permasalahan dengan baik.¹⁰

Keaktifan di sini adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.¹¹ Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.¹² Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 130.

¹¹ Suarni, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T. A. 2014/2015," *Journal of Physisc and Science Learning (PASCAL)* 01, No. 2 (Desember, 2017): 130, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/PASCAL/article/view/347>.

¹² Winarti, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* VIII, No. 2 (Desember 2013): 125, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/3368>.

suasana kelas menjadi segar, semangat dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pola terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.¹³

Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah ini diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMAN 1 Rogojampi sebagai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tiap-tiap peserta didik akan berperan aktif secara individu maupun dalam kelompok, dikarenakan selama pandemi Covid-19, peserta didik belajar secara online di rumah, membuat peserta didik pasif ketika pembelajaran offline di sekolah. Tidak hanya itu, daya minat baca peserta didik yang kurang sehingga peserta didik cenderung pasif di kelas. Alasan peneliti memilih untuk meneliti Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui perubahan peserta didik kelas XI setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* ini. Peneliti berpendapat bahwa Model Pembelajaran ini sangat cocok diterapkan di Kelas XI karena peserta didik Kelas XI pastinya sudah jenuh dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah, terlebih kelas XI merupakan kelas pertengahan yang pemikirannya

¹³ Winarti, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 125.

sudah mulai dewasa, sehingga mereka perlu diajarkan bagaimana mengatasi suatu masalah. Mereka juga akan lebih tertarik dengan pembelajaran-pembelajaran yang lebih menantang dan butuh pemikiran secara kritis. Kemudian, berdasarkan rekomendasi dari guru Pendidikan Agama Islam kelas XI bahwa dari sepuluh kelas XI yang ada, yaitu enam kelas MIPA dan empat kelas IPS, peneliti disarankan untuk meneliti kelas XI MIPA 2. Karena kelas ini merupakan kelas yang paling aktif dibandingkan kelas XI yang lain. Selain itu, uniknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMAN 1 Rogojampi melalui model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini tidak hanya dapat berperilaku secara saintifik, melainkan semua pendekatan bisa diterapkan antara lain, behavioristik, kognitif, konstruktivistik, serta humanistik yang paling penting dan sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik juga visi dan misi SMAN 1 Rogojampi.¹⁴

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak TK sampai perguruan tinggi. Berangkat dari konsep pendidikan Islam dan pengertian PAI di sekolah, maka keberadaan mata pelajaran PAI di sekolah merupakan salah satu media pendidikan Islam. Segala upayanya harus selalu merujuk pada konsep pendidikan Islam secara utuh.¹⁵ Maka, definisi dari PAI di sekolah adalah suatu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk menghasilkan para peserta didik yang memiliki jiwa spiritual dan taat menjalankan perintah agamanya, bukan menghasilkan

¹⁴ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Selasa 10 Agustus 2021, di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

¹⁵ Hisyam Muhammad Fiqh Aladdiin & Alaika M. Bagus Kurnia PS, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dala Membentuk Karakter Kebangsaan," *Jurnal: Penelitian Medan Agama* 10, No. 2 (2019): 155, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417/3050>.

peserta didik yang berpengetahuan agama secara mendalam tetapi kurang dalam pengimplementasiannya. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui proses peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mengangkat judul penelitian **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.”**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran "*Problem Based Learning* (PBL)" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.” berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran "*Problem Based Learning* (PBL)" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran "*Problem Based Learning* (PBL)" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?

3. Bagaimana Evaluasi dari penerapan Model Pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Model Pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Model Pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi dari penerapan Model Pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* serta mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran selanjutnya supaya lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat ketika sudah terjun ke lembaga-lembaga pendidikan nantinya.

d. Bagi Kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini dapat menambah referensi sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti lain terutama bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

e. Bagi Sekolah SMAN 1 Rogojampi

Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk tetap melakukan inovasi dalam pembelajaran yaitu dengan memilih, menggunakan serta mengembangkan Model Pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, supaya menjadi sekolah yang tidak hanya unggul dalam ilmu umunya tetapi juga unggul dalam ilmu agamanya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode pembelajaran atau pengembangan strategi yang ditandai dengan adanya permasalahan nyata dalam sehari-hari sebagai bahan untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Lebih jelasnya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu dengan menyajikan siswa pada suatu permasalahan sehari-hari yang harus dicari solusi dan penyelesaiannya hingga membiasakan siswa untuk senantiasa berpikir kritis serta tanggap dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah.

2. Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan belajar peserta didik adalah aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan pengetahuan dan menekan pada kreativitas siswa sehingga meningkatkan kemampuan kognitif serta psikomotoriknya, yang pada akhirnya dari pengetahuan dan keterampilan tersebut, peserta didik dapat berkembang secara aktif

dengan melihat juga sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang mengembangkan pengetahuan, mengembangkan sikap, dan juga keterampilan tentang ajaran agama Islam. Tidak hanya mengajarkan ilmu atau teori tentang agama melainkan lebih menekankan pada pembentukan karakter terutama karakter religius peserta didik sehingga membentuk peserta didik yang akhlakul karimah. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik, tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama, melainkan menganjurkan peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa definisi istilah di atas, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran yang bermaksud untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dan melatih keterampilannya dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu bersikap, mencari solusi dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan bertindak dengan benar ketika menghadapi masalah dengan cara menganalisis masalah yang terjadi terlebih dahulu.

F. Sistematis Penelitian

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi :

Bab satu Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang mana membahas penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimulai pada jurnal ilmiah dan sebagainya).¹⁶

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi oleh Wilis Fitriani Siwi tahun 2020 dengan Judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus masalah pada penelitian ini hanya difokuskan pada implementasi dari *Problem Based Learning*. Sementara penelitian ini terfokus mulai dari perencanaan, implementasi, dan juga evaluasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, skripsi ini lebih terfokus pada pembentukan karakter lewat Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menghubungkan setiap kejadian dalam kehidupan sehari-hari dengan ilmu agama. Sementara penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana peserta bisa menjadi aktif, berpikir kritis, terampil dalam pemecahan masalah dalam artian berkembang dalam segi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya serta mampu mengatasi permasalahan dalam

¹⁶ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

kehidupan sehari-hari. Tentunya tidak hanya dilihat dari penerapan atau implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* saja melainkan, mulai dari perencanaannya, implementasinya, dan juga evaluasi dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.¹⁷

2. Skripsi oleh Yuni Kurnia Sari tahun 2018 dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu”. Skripsi ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sementara penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research. Selain itu, skripsi ini lebih terfokus pada peningkatan hasil belajarnya. Karena ditemukan beberapa masalah antara lain, hasil belajar Pendidikan Agama Islam 71% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM yaitu 70 keatas, siswa masih banyak yang bertanya tentang jawaban pada saat ulangan, siswa sibuk sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mengantuk saat guru menjelaskan materi, siswa banyak yang sibuk menggambar, siswa masih pasif dalam proses pembelajaran, guru kurang menguasai kelas, guru masih sulit menentukan model pembelajaran yang tepat, guru hanya menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas atau biasa disebut dengan metode konvensional. Sementara penelitian ini lebih terfokus pada proses bagaimana peserta bisa menjadi aktif, berpikir kritis, terampil dalam pemecahan masalah dalam artian berkembang dalam segi

¹⁷ Wilis Fitriani Siwi, “Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020).

afektif, kognitif, dan psikomotoriknya serta mampu mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

3. Skripsi oleh Muh. Dihyah tahun 2017 dengan Judul “Implementasi Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik di Kelas VIII MTs DDI Pekkabata.” Skripsi ini meneliti Implementasi Problem Based Learning pada pembelajaran Fiqih. Sementara penelitian ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu jenis penelitian pada skripsi ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sementara penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan).¹⁹
4. Skripsi oleh Nur Afifatul Hasanah tahun 2020 dengan Judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi ini meneliti mata pelajaran fiqih. Sementara penelitian ini meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum. Selain itu, fokus penelitian dari skripsi ini adalah kriteria pemilihan bahan pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan penelitian ini fokus

¹⁸ Yuni Kurnia Sari, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018).

¹⁹ Muh. Dihyah, “Implementasi Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik di Kelas VIII MTs DDI Pekkabata” (Skripsi, STAIN PAREPARE, 2017).

permasalahannya yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari model pembelajaran *Problem Based Learning*.²⁰

5. Skripsi oleh Anis Khoerun Nisa dengan Judul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma’arif Wonosari”. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sementara penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran pemograman dekstop sementara penelitian ini meneliti pada mata pelajaran PAI.²¹

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Skripsi oleh Wilis Fitriani Siwi tahun 2020 dengan Judul “Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1	Pendidik khususnya Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padamara tersebut sudah melakukan Implementasi Strategi <i>Problem Based Learning</i> sesuai dengan langkah-langkah, dan dalam	a. Sama-sama membahas tentang metode <i>Problem Based Learning</i> b. Sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif dan jenis penelitiannya penelitian lapangan atau	c. Fokus Masalah pada penelitian ini hanya pada bagaimana implementasi dari <i>Problem Based Learning</i> d. Lokasi Penelitian

²⁰ Nur Afifatul Hasanah, “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

²¹ Anis Khoerun Nisa, “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma’arif Wonosari” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

	Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga ”	pengaruh Implementasi strategi <i>Problem Based Learning</i> sangat signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.	<i>field research</i>	
2	Skripsi oleh Yuni Kurnia Sari tahun 2018 dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu”	Pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata siswa yang sebelum diterapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> adalah 59, siswa yang mendapat nilai di atas 70 adalah 29%. Dari siklus I rata-rata nilai memperoleh 69, siswa yang mendapat nilai di atas 70 adalah 54,83%. Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 80,32%, siswa	Sama-sama membahas tentang metode <i>Problem Based Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) b. Fokus Penelitian hanyalah pada hasil dari penerapan metode <i>Problem Based Learning</i> c. Lokasi Penelitian

		yang mendapat nilai diatas 70 adalah 83,87% menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>		
3	Skripsi oleh Muh. Dihyah tahun 2017 dengan Judul “Implementasi Strategi <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik di Kelas VIII MTs DDI Pekkabata”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik terus mengalami peningkatan hingga mencapai peningkatan yang signifikan. Pada tahap pra-siklus persentase aktivitas belajar peserta didik sebesar 35%, pada siklus I meningkat menjadi 45%, dan pada siklus II mengalami peningkatan signifikan menjadi 80%. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan	Sama-sama membahas tentang metode <i>Problem Based Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). b. Fokus penelitian hanya tertuju pada implementasi dan hasil dari penerapan metode <i>Problem Based Learning</i>. c. Lokasi Penelitian

		strategi <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII MTs DDI Pekkabata Tahun Pelajaran 2017/2018.		
4.	Skripsi oleh Nur Afifatul Hasanah tahun 2020 dengan Judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji Tahun Pelajaran 2019/2020”	<p>a. Kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran fiqh antara lain bahan pelajaran yang dipilih harus mengandung konflik, harus bersifat <i>familiar</i>, harus mendukung kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa, sesuai minat siswa.</p> <p>b. Langkah-langkah yang diterapkan dalam strategi</p>	Sama-sama mengkaji tentang penerapan pembelajaran berbasis masalah atau <i>Problem Based Learning</i> , dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	<p>a. Penelitian terdahulu hanya ada satu variabel, sementara penelitian ini ada dua variabel</p> <p>b. Penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran fiqh sementara penelitian ini meneliti mata pelajaran PAI</p> <p>c. Fokus penelitian penelitian terdahulu yaitu pada kriteria pemilihan bahan pelajaran langkah-langkah penerapannya, sementara penelitian ini fokus penelitiannya pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari model</p>

		<p>pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran fiqih antara lain menjelaskan tujuan pembelajaran, membagi kelompok, membimbing siswa dalam kegiatan kelompok, menyajikan hasil diskusi, mengevaluasi hasil diskusi.</p>		<p>pembelajaran <i>problem based learning</i></p>
5.	<p>Skripsi oleh Anis Khoerun Nisa dengan Judul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma’arif Wonosari”</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran Pemograman dekstop dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dari siklus I sebesar 67,97% mengalami peningkatan</p>	<p>Sama-sama mengkaji tentang Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan keaktifan peserta didik</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sementara penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. b. Penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran pemograman dekstop sementara penelitian ini meneliti pada mata pelajaran PAI.</p>

		menjadi 77,97% pada siklus II. Hasil belajar pengetahuan siswa terlihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 72,50 dan meningkat pada siklus II rata-rata kelas menjadi 77,81. Hasil belajar keterampilan siswa terlihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 74,38 dan meningkat pada siklus II rata-rata kelas menjadi 83,13.		
--	--	---	--	--

Dari kelima penelitian terdahulu dengan penelitian ini perbedaannya adalah dari fokus penelitiannya, penelitian terdahulu lebih terfokus pada langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sementara penelitian ini, terfokus mulai dari penerapan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah dari jenis penelitian yang dipakai, lokasi penelitian dan juga mata pelajarannya.

B. Kajian Teori

Pada kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan

mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²²

Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian Teori Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Barrow mendefinisikan *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah.²³ Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah.²⁴

²² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 40.

²³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2013), 271.

²⁴ Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL); Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 9.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkutan-paut bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang realistik (nyata).²⁵

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks pada saat ini. Pembelajaran berbasis masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. Peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru). Pembelajaran Berbasis Masalah menyarankan kepada peserta didik untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan kepada peserta didik untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, peserta didik lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit

²⁵ Syamsidah dan Hamidah Suryani, 12.

bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional, peserta didik lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru.²⁶

Jadi, pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* di sini adalah, pembelajaran dimana mengajak peserta didik untuk aktif. Aktif dalam berpikir maupun aktif dalam tindakan. Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* di sini mengajak siswa untuk berpikir secara kritis tentang pemecahan suatu masalah yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melalui model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* ini anak akan berkembang mulai dari segi afektif, kognitif, maupun keterampilan atau psikomotoriknya. Afektif dalam hal bersikap di lingkungannya. Jika anak sering diajak untuk berpikir dan belajar memecahkan masalah, anak akan terbiasa untuk bersikap sesuai keadaan yang mereka hadapi. Kognitif dalam hal seberapa pandai dalam mencari solusi atau pemecahan dari masalah yang terjadi. Jika anak terbiasa dengan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, maka masalah apapun yang terjadi, sesulit apapun itu pasti mereka akan bisa menghadapinya dan mencari solusinya. Keterampilan atau psikomotorik, dalam hal keterampilan dalam menemukan solusi dan tindakan yang tepat untuk mengatasi sebuah permasalahan. Jika anak terbiasa untuk diajak bertindak dalam

²⁶ Sofyan, et. al., *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, 49-50.

pemecahan suatu masalah, maka jika ia dihadapkan dalam suatu permasalahan di kehidupan nyata, anak akan dengan tanggap melakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena mereka sudah tahu apa yang harus mereka lakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut. oleh karena itu, dengan adanya model pembelajaran ini, akan membawa output yang baik untuk peserta didik.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Berbasis Masalah

a) Pertama, bahwa PBL sebagai sebuah rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi diharapkan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya. Oleh sebab itu peserta didik pada akhirnya terbiasa aktif dan berpartisipasi, tidak diam dan menunggu hasil dari orang lain, artinya pembelajaran berbasis masalah tidak pernah hampa dalam aktivitas berpikir untuk sampai pada kesimpulan memecahkan masalah.

b) Kedua, Pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran dapat dilaksanakan bilamana masalah sudah ditemukan, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pendidik diharapkan memberi peluang bagi peserta didik untuk menemukan masalah sendiri, dianjurkan untuk yang dekat dengan lingkungan dan

masalahnya sedang aktual, tentu saja aturannya tidak bisa keluar dari kulum dan konsisten dapat pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, apabila dalam pembelajaran peserta didik kesulitan dalam menemukan masalahnya, maka seorang pendidik harus pandai-pandai dalam memberi stimulus untuk memancing respon dari peserta didik.

- c) Ketiga, pembelajaran berbasis masalah, betapapun juga, tetap dalam kerangka pendekatan ilmiah dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. Jika tidak secara sistematis dan secara empiris, outputnya ke peserta didik tidak akan ditangkap dengan baik oleh peserta didik, karena permasalahan tersebut tidak pernah mereka temui sebelumnya. Oleh sebab itu, diharapkan permasalahan yang dicari penyelesaiannya itu haruslah permasalahan yang sesuai atau terjadi dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

1) Karakteristik *Problem Based Learning*

Karakteristik *Problem Based Learning* menurut Herminarto Sofyan adalah sebagai berikut:

- a) Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum. Setiap masalah yang memiliki pernyataan umum, yang diikuti oleh masalah

²⁷ Sofyan, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, et. al., 50.

yang bersifat ill-structured atau masalah-masalah yang dimunculkan selama proses pemecahan masalah. Hal ini agar dapat menyelesaikan masalah yang lebih besar, peserta didik harus menurunkan dan meneliti masalah-masalah yang lebih kecil. Problem ini dibuat yang bersifat baru bagi peserta didik,

- b) Belajar berpusat pada peserta didik (student center learning), guru sebagai fasilitator. Esensinya yaitu guru membuat lingkungan belajar yang memberi peluang peserta didik meletakkan dirinya dalam pilihan arah dan isi belajar mereka sendiri, peserta didik mengembangkan sub-pertanyaan yang akan diteliti, menetapkan metode pengumpulan data, dan mengajukan format untuk penyajian temuan mereka.
- c) Peserta didik bekerja kolaboratif. Pada pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik umumnya bekerja secara kolaboratif. Peserta didik dengan pembelajaran berbasis masalah membangun keterampilan bekerja dalam tim. Untuk alasan ini. Pembelajaran berbasis masalah adalah ideal untuk kelas yang memiliki rentang atau variasi kemampuan akademik, peserta didik dalam setiap kelompok dapat bekerja pada aspek yang berbeda dari masalah yang diselesaikan.
- d) Belajar digerakkan oleh konteks masalah. Dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diberi kesempatan menentukan apa dan berapa banyak mereka memerlukan belajar

untuk mencapai kompetensi tertentu. Hal ini menyebabkan diperlukannya informasi dan konsep yang dipelajari dan strategi yang digunakan secara langsung pada konteks situasi belajar.²⁸

2) Prinsip *Problem Based Learning*

Dari beberapa uraian di atas disimpulkan bahwa prinsip dasar implementasi *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran bersifat student-centered yang aktif. Maksudnya di sini adalah, pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dan pendidik hanyalah sebagai fasilitator. Mulai dari permasalahan yang akan dipecahkan sampai pada kesimpulan dan pemecahan masalah tersebut adalah dari peserta didik.
- b) Pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi kelompok kecil dan semua anggota kelompok memberikan kontribusinya secara aktif. Dalam pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok berdiskusi menganalisis permasalahan yang terjadi hingga pada penyelesaiannya.
- c) Diskusi dipicu oleh masalah yang bersifat integrasi interdisiplin yang didasarkan pada pengalaman/kehidupan nyata. Permasalahan yang dipecahkan dalam pembelajaran *Problem Based Learning* adalah masalah yang benar-benar terjadi dalam

²⁸ Sofyan, et. al., *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, 55.

kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, ketika peserta didik berpikir untuk mencari permasalahannya, mereka mempunyai gambaran atas masalah yang hendak dipecahkan tersebut dan ketika peserta didik sudah memahami dari masalah yang terjadim maka mereka akan dengan mudah mencari solusi dari permasalahan tersebut.

d) Diskusi secara aktif merangsang mahasiswa untuk menggunakan prior knowledge. Adanya diskusi dalam sebuah kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran *Problem Based Learning* akan membuat peserta didik mengingat kembali pengetahuan-pengetahuan yang mereka punya untuk memecahkan permasalahan tersebut, yang kemudian jika permasalahan tersebut sudah pada kesimpulan dan dibahas bersama-sama, maka peserta didik akan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru.

e) Siswa terlatih untuk belajar mandiri dan diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembelajaran seumur hidup. Dengan pembelajaran *Problem Based Learning* ini peserta didik akan terbiasa sendiri memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

f) Pembelajaran berjalan secara efisien, karena informasi yang dikumpulkan melalui belajar mandiri sesuai dengan apa yang dibutuhkannya dikarenakan masalah yang dibahas adalah

masalah-masalah yang terjadi di sekitar mereka, sehingga mereka akan senantiasa belajar baik di sekolah maupun dalam lingkungan sehari-harinya.²⁹

3) Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

- a) Tahap 1 : Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah
- b) Tahap 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
- c) Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- d) Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil harya
- e) Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.³⁰

Tabel 1.2
Tahapan atau Sintaks *Problem Based Learning*³¹

TAHAPAN	PERILAKU GURU
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tujuan pembelajaran - Menjelaskan logistik (bahan-bahan) yang diperlukan - Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah

²⁹ Sofyan, et. al., *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, 57.

³⁰ Sofyan, et. al., 58-59.

³¹ Sofyan, et. al., 59.

Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan model dan berbagi tugas dengan teman
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari / meminta kelompok presentasi hasil kerja.

4) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Kelebihan dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, antara lain sebagai berikut :

- a) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami inti pelajaran. Karena dengan pemecahan masalah, peserta didik diajak berpikir tentang masalah yang hendak dipecahkan sehingga ketika masalah tersebut sudah terpecahkan, peserta didik akan memahami maksud dari materi yang dibahas pada saat itu.
- b) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. Akan menjadi lebih bagus apabila, seorang pendidik memberi stimulus tentang permasalahan yang hendak diselesaikan dengan cara yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi kepada peserta didik, dan membangkitkan imajinasi atau gambaran mereka tentang permasalahan yang hendak dipecahkan.
- c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran bagi siswa.

- d) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan
- f) Pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja.
- g) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa
- h) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan baru yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j) Pemecahan masalah dapat menyebabkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Meskipun model pembelajaran ini memiliki banyak kelebihan, namun pasti ada kekurangannya. Kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain sebagai berikut:

- a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari dapat dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem based learning membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.³²

5) Implementasi *Problem Based Learning*

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan dari strategi, dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan.³³ Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah perencanaan yang sudah matang tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata. Adapun dalam implementasi terdapat, perencanaan, pelaksanaan atau penerapan, dan evaluasi.

a) Rencana Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri,

³² Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2013) 42.

³³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 5.

pelaksanaan, dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³⁴

Perencanaan pembelajaran PBL dilakukan dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyiapan bahan-bahan pendukung atau perangkat pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum 2013, Penyusunan RPP dapat mengacu pada pedoman penyusunan RPP yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pembelajaran. Sedangkan untuk penyusunan perangkat penilaian, dapat mengacu pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar.

Dalam pengimplementasian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, seorang guru harus memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan dan dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut biasa diambil dari buku teks atau sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi lingkungan sekitar, peristiwa dalam keluarga, atau peristiwa dalam masyarakat, dan tidak lupa harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pengimplementasian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu, pertama, bahan pelajaran harus mengandung isu-isu tentang konflik (*conflict issue*) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video, dan yang lainnya.

³⁴ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 8.

Kedua, bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik. Ketiga, bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (universal), sehingga terasa manfaatnya. Keempat, bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kelima, bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.³⁵

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan PBL, terdiri atas tahapan, pendahuluan, inti, dan penutup.

(1) Pendahuluan

Pada tahap ini, dilakukan tahap satu sintaks pembelajaran, yaitu mengorientasi peserta didik pada masalah.

Masalah tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar, diagram, film pendek, atau power point. Setelah peserta didik mencermati (mengamati) sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan pengarah (menanya) untuk mendorong peserta didik memprediksi atau mengajukan pertanyaan, dengan (hipotesis) terkait masalah yang diamati.

³⁵ Sofyan, et. al., *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, 51.

(2) Inti

(a) Mengorganisir peserta didik untuk belajar

1. Melalui kegiatan tanya jawab (menanya), guru mengingatkan kembali langkah-langkah atau metode ilmiah. Metode ilmiah tersebut dapat disajikan dalam bentuk bagan.
2. Guru mengorganisasi peserta didik untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil. Guru dapat menjelaskan lebih rinci alternatif-alternatif strategi untuk menyelesaikan masalah yang ditentukan.
3. Guru membimbing peserta didik secara individual maupun kelompok dalam merancang eksperimen untuk menguji dugaan (hipotesis) yang diajukan.

(b) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

1. Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau eksperimen. Bimbingan tersebut meliputi pengumpulan informasi yang berkaitan dengan materi yang diangkat dalam permasalahan
2. Kelompok peserta didik melakukan eksperimen berdasarkan rancangan yang telah mereka buat dengan bimbingan guru (experimenting). Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

(c) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Peserta didik dalam kelompok mengembangkan laporan hasil penelitian sesuai format yang sudah disepakati. Kelompok terpilih mempresentasikan hasil eksperimen (mengomunikasi). Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dan guru memberikan umpan balik.

(d) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

1. Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan.
2. Guru memberikan penguatan (mengasosiasi) terkait penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu.

(e) Penutup

Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. Guru dapat melakukan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan. Sebaliknya, guru dapat memberikan remidi bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.³⁶

³⁶ Sofyan, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, et. al., 68-69.

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran adalah penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, secara keseluruhan.³⁷ Evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.³⁸ Evaluasi tidak hanya dengan teknik tes saja, melainkan bisa dengan teknik non-tes. Seperti contohnya *performance*, *checklist*, dan *lain-lain*. Sebab, pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, tidak akan cukup dengan hasil dari tes tertulis saja, melainkan lebih kepada hasil dari cara penyelesaian permasalahan dalam pembelajaran, dan untuk bisa mengerti bagaimana proses peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, berdiskusi atas masalah yang hendak dipecahkan hingga mampu menemukan solusi dari permasalahan tersebut, tentunya dengan cara pengamatan.

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.³⁹ Penilaian pada model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan dengan penilaian autentik atau *authentic*

³⁷ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8.

³⁸ Asrul, et.al., *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 2.

³⁹ Asrul, et.al., 2.

assessment. Penilaian autentik sering juga dipadankan dengan penilaian berbasis kinerja (*performance based assessment*) atau penilaian kinerja (*performance assessment*), karena digunakan untuk menilai kinerja peserta didik dalam menampilkan tugas-tugas yang bermakna. Selain itu, penilaian autentik dipadankan pula dengan nama *direct assessment* karena penilaian autentik menyediakan lebih banyak bukti langsung dari penerapan keterampilan dan pengetahuan peserta didik.⁴⁰

Sistem penilaian yang dilakukan dengan memadukan tiga pola aspek yaitu, pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, pekerjaan rumah, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dengan penguasaan alat bantu pembelajaran, baik software, hardware, maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sedangkan penilaian terhadap sikap dititik beratkan pada penguasaan soft skill, yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran.⁴¹

Penilaian dalam PBL dilakukan dengan cara evaluasi diri (*self-assessment*) dan *peer-assessment*.

⁴⁰ Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, et.al., 30.

⁴¹ Awaluddin Sitorus & Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, (Lampung: CV Perahu Litera Group, 2019), 52.

- 1) *Self-assessment*, penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap usaha-usahanya dan hasil pekerjaannya dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai (standard) oleh peserta didik itu sendiri dalam belajar.
- 2) *Peer-assessment*, penilaian di mana peserta didik berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas-tugas yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh teman dalam kelompoknya.⁴²

3. Kajian Teori Keaktifan Peserta Didik

a. Pengertian Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan belajar peserta didik adalah aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, serta mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.⁴³

Keaktifan merupakan peran serta seseorang pada saat mengikuti PBM (Proses Belajar Mengajar) atau pembelajaran, artinya keikutsertaan siswa untuk berinteraksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa dalam pembelajaran. Keaktifan adalah sikap yang harus dimiliki atau dilaksanakan oleh tiap siswa dalam setiap kegiatan

⁴² Sofyan, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, et. al., 65-70.

⁴³ Tazminar, "Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples," *JUPENDAS* 2, No. 1 (Maret, 2015): 46, <https://www.neliti.com/id/publications/71013/meningkatkan-keaktifan-belajar-dan-hasil-belajar-siswa-dengan-menggunakan-model>.

yang melibatkannya, baik di sekolah, di rumah, di dalam organisasi atau tempat dimana dia beraktivitas, maupun di masyarakat.⁴⁴

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas dalam pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, ataupun mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari, ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁴⁵

Beberapa ahli memiliki pandangan mengenai pembelajaran aktif, antara lain yaitu :

- 1) Menurut Silberman: Keaktifan belajar adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang mengemban kerja kelompok dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.
- 2) Menurut Suyatno: Keaktifan belajar (active learning) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan.⁴⁶

⁴⁴ Winarti, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 124.

⁴⁵ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM; Edisi Revisi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 44.

⁴⁶ Suarni, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi*, 130.

Jadi, keaktifan peserta didik adalah di mana peserta didik secara aktif dan giat dalam proses pembelajaran baik dilihat dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotoriknya. Sehingga membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien dengan ketanggapan peserta didik dalam pembelajaran. Karena dengan peserta didik aktif, maka pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Dengan aktifnya peserta didik, maka komunikasi antar pendidik dan peserta didikpun juga akan lancar. Kemudian dengan peserta didik yang aktif, maka materi yang disampaikan oleh pendidik akan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik dan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ciri-Ciri Peserta Didik Aktif

Menurut Suryosubroto, ciri-ciri peserta didik aktif, terbagi menjadi:

- 1) Aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Aktif bertanya dan mengemukakan pendapat
- 3) Aktif dalam menyelesaikan soal-soal di depan kelas atau soal latihan dari buku paket
- 4) Memiliki usaha yang menonjol
- 5) Tidak ribut pada saat pembelajaran berlangsung
- 6) Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan
- 7) Memiliki semangat belajar yang tinggi
- 8) Tidak suka membuang-buang waktu
- 9) Puas terhadap nilai sebagai hasil usaha sendiri
- 10) Suka berinteraksi dengan orang-orang

- 11) Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh peserta didik.
- 12) Mencoba sendiri konsep-konsep
- 13) Mengkomunikasikan hasil pemikirannya.

c. Indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran

Menurut Sudjana, ada beberapa indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran, antara lain:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- 7) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.⁴⁷

Berdasarkan ciri-ciri dan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa, ciri-ciri dari peserta didik aktif adalah, selalu giat dalam melakukan sesuatu baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran baik dalam segi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Selalu ingin belajar dan menambah pengetahuan baru, mencoba

⁴⁷ Winarti, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok*, 126.

keterampilan-keterampilan baru, serta berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik.

d. Macam-macam keaktifan belajar siswa

Keaktifan dapat dibagi menjadi dua yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani, keaktifan jasmani yaitu murid berbuat dengan seluruh anggota badannya, seperti membuat sesuatu, bermain maupun bekerja. Tidak hanya duduk melihat, mendengarkan dan pasif semata.⁴⁸

Menurut Diedrich dalam Rohani, membagi keaktifan belajar siswa menjadi 6, antara lain yakni :

- 1) Keaktifan Visual, berhubungan dengan membaca, memperhatikan gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, dan sebagainya.
- 2) Keaktifan Lisan atau berbicara, keaktifan dalam penyampaian pokok-pokok pikiran secara teratur dan bermakna dengan cara mengeluarkan bunyi-bunyi ataupun kata-kata melalui alat ucap manusia.
- 3) Keaktifan Menulis, menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

⁴⁸ Winarti, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok*, 125.

- 4) Keaktifan Kelompok, aktif memberikan komentar, mengemukakan dengan fakta, memperhatikan orang lain, bersikap terbuka.
- 5) Keaktifan Mental, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.⁴⁹

4. Kajian Teori Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruhnya potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.⁵⁰

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengalamannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.⁵¹ Pendidikan agama Islam dan

Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang

⁴⁹ Suarni, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetisi Dasar Organisasi*, 131.

⁵⁰ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44.

⁵¹ Tim Pengembang Pedoman, *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk : Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014), 1.

berisi tentang keesaan Allah SWT. sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan perwujudan dari aqidah yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

b. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Penyelenggaraannya dilandasi oleh aturan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Dalam UU tersebut, dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁵² Pendidikan agama di sekolah, diharapkan memberikan kontribusi positif dalam membentuk warga negara yang beragama. Walaupun Indonesia merupakan negara dengan beberapa

⁵² Akhmad Shunhaji, "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019): 3, <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/46>.

agama, tetapi dengan agama itulah manusia bisa memiliki pedoman hidup, dan menjadikan hidup lebih tertata dan teratur.

c. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah “agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Islam mempunyai dua tujuan, yaitu :

- 1) Tujuan Keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat sehingga ia menemui tuhan yang telah memurnikan hak-hak Allah yang telah diwajibkan atasnya.
- 2) Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.⁵³

d. Fungsi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam bagi anak adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang luhur, berilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan yang dapat disalurkan. Agama benar-benar berfungsi sebagai pengendali kepribadian dalam hidupnya di kemudian hari.⁵⁴

Pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai media untuk

⁵³ Zulvia Trinova, “Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Al-Ta’lim* 1, No. 4 (Februari, 2013): 333, <https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/28/0>.

⁵⁴ Trinova, *Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam*, 333.

meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari fungsi pendidikan agama Islam tersebut, ada beberapa hal tentang fungsi tersebut yaitu :

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

- 6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁵

e. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok pendidikan agama Islam (al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam).
- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 3) Diberikannya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh

⁵⁵ Trinova, 334.

negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

- 4) PAI dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.
- 5) Secara umum mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. juga melalui metode ijtihad (dalil naqli), para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- 6) Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur), yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memperhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.⁵⁶

⁵⁶ Tim Pengembang Pedoman, *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 24-25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Judul penelitian ini, yaitu “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.” Dari judul tersebut, sudah diketahui bahwa pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁵⁷ Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan tentang implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau di luar ruangan.⁵⁸ Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lapangan. Selain itu penelitian ini juga termasuk jenis penelitian fenomenologi, karena berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu. Maksudnya penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 13.

⁵⁸ M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa, Pendekatan Struktural*, (Padang: Sukabina Press Padang, 2014), 18.

konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti.⁵⁹ Dengan itu, penelitian ini langsung dilakukan di lapangan atau pada responden, untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi harus berada langsung pada objeknya dengan harapan dapat melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam tentang Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).⁶⁰

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Rogojampi, jalan Ali Sakti Nomor 2 Pengatigan, Rogojampi, Gurit, Banyuwangi, Jawa Timur 68462. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah tingkat SMA yang sudah Negeri se-Kecamatan Rogojampi. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena terdapat beberapa keunikan, antara lain:

1. Sekolah ini merupakan sekolah yang hanya unggul pada mata pelajaran umum dan keseniannya. Tetapi kurang dalam hal ilmu agama.
2. Karena sekolah ini mengikrarkan diri sebagai sekolah taruna budaya.

Akhirnya, mendorong para guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1

⁵⁹ Abd. Hadi, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, et. al. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 29.

⁶⁰Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

Rogojampi untuk berusaha menyeimbangkan antara pendidikan umum, kesenian, juga ilmu agamanya.

3. SMAN 1 Rogojampi merupakan salah satu sekolah tingkat menengah atas yang menerapkan inovasi dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai bentuk upaya meningkatkan keilmuan sekaligus membentuk karakter tiap-tiap peserta didik selain dengan pembiasaan-pembiasaan keagamaan dan ekstrakurikuler yang ada.
4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat cocok diterapkan di SMAN 1 Rogojampi karena sesuai dengan Visi SMAN 1 Rogojampi yaitu “Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berbudaya lingkungan, serta bertanggung jawab berdasarkan keimanan dan ketaqwaan”.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan tehnik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶¹ Purposive penunjukan informan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶² Pada penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 2.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),172.

informasi (*key informan*). Dalam penelitian ini terdapat sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶³ Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai sumber data primer dalam subyek penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

NO	NAMA INFORMAN	STATUS
1.	Drs. Akip Effendy, M.Pd.	Kepala Sekolah SMAN 1 Rogojampi
2.	Ibu Novida Kusuma Wardhani, S.Pd.	Waka Kurikulum SMAN 1 Rogojampi
3.	Bapak Hery Susanto, S.Pd.	Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Rogojampi
4.	Kelas XI MIPA 2	Peserta Didik

Selain itu juga dengan sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen.⁶⁴ Contohnya, wali murid atau orang tua dari peserta didik kelas XI, atau data-data dari SMAN 1 Rogojampi, serta berbagai referensi, buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 225.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 225.

data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁶⁵

Teknik pengumpulan data bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan Observasi (pengamatan) interview (wawancara), dan dokumentasi. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur dari segi kerangka kerjanya. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya⁶⁶. Namun dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen⁶⁷. Artinya, peneliti hanya meneliti aktivitas pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan inovasi dari guru PAI dan mengamati setiap peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI di SMAN 1 Rogojampi kelas XI di SMAN 1 Rogojampi. Hal ini bertujuan menggali data tentang tentang implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun data yang telah digali saat observasi antara lain sebagai berikut:

⁶⁵Sugiyono, 224.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 146.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 145.

- a. Kondisi lingkungan sekolah
 - b. Interaksi baik antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran atau Interaksi dengan sekitarnya
 - c. Proses perencanaan, pelaksanaan atau penerapan dan evaluasi dari model pembelajaran *Problem Based Learning*
 - d. Proses peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Rogojampi
2. Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh.⁶⁸ Wawancara terstruktur sering disebut wawancara terfokus (*focused interview*) di mana pertanyaannya memiliki struktur tertentu. Selain itu, peneliti juga melalui wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁹

Dalam hal ini, peneliti mencatat berbagai gejala (fenomena) yang tampak selama wawancara berlangsung, serta apa yang memungkinkan peneliti dapatkan dari informan tentang penerapan model pembelajaran.

Adapun data yang telah digali dari wawancara ini antara lain sebagai berikut:

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 138.

⁶⁹ Sugiyono, 140.

- a. Persiapan perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL),
 - b. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dalam peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI mata pelajaran PAI,
 - c. Bentuk Evaluasi dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI mata pelajaran PAI,
 - d. Hambatan dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI mata pelajaran PAI, dan lain-lain.
3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi.⁷⁰ Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber berupa dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian. Secara luas metode dokumentasi dapat diartikan sebagai segala macam bentuk sub informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun yang tidak resmi dalam bentuk laporan, buku harian, dan sebagainya baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, 231.

Pada konteks ini, data yang telah digali oleh peneliti antara lain :

- a. Profil SMAN 1 Rogojampi beserta visi misi SMAN 1 Rogojampi
- b. Jumlah guru, karyawan, peserta didik serta sarana prasarana dan dokumen terkait tema penelitian,
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

E. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada dan terkumpul, nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Dalam hal ini, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷¹

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data Model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”. Dalam kondensasi

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.⁷²

⁷² Matthew B Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (America: SAGE Publications, 2014), 8-9.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷³

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁴ Data yang sudah diperoleh oleh peneliti dicek kembali kebenarannya melalui wawancara dengan informan lain. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.⁷⁵ Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitiann Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 274.

⁷⁴Sugiyono, 241.

⁷⁵Sugiyono, 242.

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁶

Tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

3. Tahap Pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut; judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data.
 - b. Menentukan obyek penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
4. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memasuki lapangan
 - b. Konsultasi dengan pihak yang berkepentingan
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisa data
5. Tahap Analisis Data (Penulisan Laporan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

⁷⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 1 Rogojampi

SMAN 1 Rogojampi merupakan satu-satunya SMA Negeri yang ada di wilayah Kecamatan Rogojampi. SMAN 1 Rogojampi didirikan berdasarkan keputusan Mendikbud RI No. 0558/O/1984 tertanggal 30 Nopember 1984 tentang Pembukaan dan Pendirian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas. Awal penerimaan siswa baru dimulai tahun Pelajaran 1984/1985 dan kegiatan Proses Belajar Mengajar dilaksanakan di gedung SLTP 1 Rogojampi selama satu tahun, kemudian mulai Tahun Pelajaran 1985/1986 kegiatan Proses Belajar Mengajar sudah dilaksanakan di gedung milik SMAN 1 Rogojampi. SMAN 1 Rogojampi dibangun di atas tanah seluas 28.100 m² di Dusun Gurit Desa Pengatigan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Penyerahan Hak Pakai Atas Sebidang Tanah seluas 28.100 m² milik Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi kepada Kepala SMAN 1 Rogojampi tertuang pada Surat Keputusan Bupati No. 199 tahun 1990.⁷⁷

2. Profil SMAN 1 Rogojampi

a. Identitas Sekolah⁷⁸

- 1) Nama Sekolah : SMAN 1 Rogojampi
- 2) NPSN : 20525861

⁷⁷ SMAN 1 Rogojampi, *Dokumentasi*, Rogojampi, Senin 10 Januari 2022.

⁷⁸ SMAN 1 Rogojampi, *Dokumentasi*, Rogojampi, Senin 10 Januari 2022.

- 3) Jenjang Pendidikan : SMA
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat : Jalan Ali Sakti No. 2
 - a) RT/RW : 002/005
 - b) Kode Pos : 68462
 - c) Kelurahan : Pengatigan
 - d) Kecamatan : Kec. Rogojampi
 - e) Kabupaten/Kota : Kab. Banyuwangi
 - f) Provinsi : Prov. Jawa Timur
 - g) Negara : Indonesia
- 6) Posisi Geografis : Lintang -8,3206, Bujur 114, 2928

3. Visi dan Misi SMAN 1 Rogojampi

a. Visi SMAN 1 Rogojampi⁷⁹

“Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berbudaya lingkungan, serta bertanggung jawab berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.”

b. Misi SMAN 1 Rogojampi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan SAINTIFIK (5M: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/mencoba), Mengasosiasikan/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).

⁷⁹ SMAN 1 Rogojampi, *Dokumentasi*, Rogojampi, Senin 10 Januari 2022.

- 2) Melaksanakan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) untuk mencapai prestasi.
 - 3) Memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran berbasis IT yang seimbang dalam bidang akademik, non akademik, kebangsaan, keimanan, dan ketakwaan.
 - 4) Menciptakan suasana kondusif dengan berperannya organisasi siswa, warga sekolah, dan mengikutsertakan warga masyarakat melalui komite sekolah mencapai tujuan pendidikan.
 - 5) Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, teknologi, dan kompetensi yang memadai sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya.
 - 6) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat minatnya sehingga memiliki ketrampilan hidup (life skill) baik fisik, teknologi informasi dan komunikasi seiring dengan kemajuan di era global.
 - 7) Mengembangkan sikap dan kepribadian yang didasari oleh budi pekerti luhur, yang berbudaya pelestarian, mencegah pencemaran, mencegah kerusakan lingkungan, dan pengalaman keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Rogojampi
- Ketenagaan di SMAN 1 Rogojampi sebanyak enam puluh lima orang. Satu sebagai kepala sekolah. Empat puluh empat sebagai guru

serta dua puluh orang sebagai tenaga administrasi.⁸⁰ Adapun lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Rogojampi

Jabatan	L	P	Total
Kepala Sekolah	1	-	1
Guru	21	23	44
Tenaga Administrasi	8	12	20

5. Data Peserta Didik SMAN 1 Rogojampi

Peserta didik di SMAN 1 Rogojampi terbagi dalam tiga puluh kelas. Sepuluh kelas untuk kelas X, sepuluh kelas untuk kelas XI, dan sepuluh kelas lagi untuk kelas XII. Masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik yang berbeda-beda.⁸¹ Adapun lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMAN 1 Rogojampi

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
389	655	1044

⁸⁰ SMAN 1 Rogojampi, *Dokumentasi*, Rogojampi, Senin 10 Januari 2022.

⁸¹ SMAN 1 Rogojampi, *Dokumentasi*, Rogojampi, Senin 10 Januari 2022.

b. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	385	641	1026
Kristen	1	4	5
Katholik	0	1	1
Hindu	3	9	12
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	389	655	1044

c. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X IPS 1	10	16	20	36
2	X IPS 2	10	16	20	36
3	X IPS 3	10	16	18	34
4	X IPS 4	10	17	19	36
5	X MIPA 1	10	11	23	34
6	X MIPA 2	10	10	25	35
7	X MIPA 3	10	10	26	36
8	X MIPA 4	10	10	26	36
9	X MIPA 5	10	11	24	35
10	X MIPA 6	10	9	25	34
11	XI IPS 1	11	14	21	35
12	XI IPS 2	11	14	20	34
13	XI IPS 3	11	12	22	34
14	XI IPS 4	11	13	20	33
15	XI MIPA 1	11	12	22	34
16	XI MIPA 2	11	12	23	35
17	XI MIPA 3	11	12	24	36
18	XI MIPA 4	11	13	22	35
19	XI MIPA 5	11	14	21	35
20	XI MIPA 6	11	11	24	35
21	XII IPS 1	12	17	18	35
22	XII IPS 2	12	14	16	30
23	XII IPS 3	12	16	18	34
24	XII IPS 4	12	16	19	35
25	XII MIPA 1	12	12	24	36
26	XII MIPA 2	12	11	25	36
27	XII MIPA 3	12	13	21	34
28	XII MIPA 4	12	12	24	36
29	XII MIPA 5	12	13	23	36
30	XII MIPA 6	12	13	22	35

6. Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rogojampi

Sarana dan prasarana sangat penting bagi sekolah, karena dapat membantu melancarkan proses pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat secara langsung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai penunjang dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Adapun sarana prasarana di SMAN 1 Rogojampi sebagai berikut :⁸²

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rogojampi

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Panjang	Lebar
1	Gedung Sena	1	9	8
2	Gudang	1	3	9
3	Kantin Kejujuran	1	6	4
4	Koperasi Siswa	1	5	6
5	Lab-Biologi	1	8	15
6	Lab-Fisika	1	8	15
7	Lab-Kimia (X MIPA 6)	1	8	15
8	Lab-Komputer 1	1	8	15
9	Lab-Komputer 2	1	9	8
10	Lab-Komputer 3	1	9	8
11	Lapangan	1	24	24
12	Mushola	1	10	12
13	R-Olahraga	1	6	3
14	R-Perpus (X IPS 4)	1	9	8
15	RGR	1	12	17
16	RKS	1	6	4
17	RPER	1	7	15
18	Ruang BP/BK	1	6	3
19	Ruang Komite	1	4	2
20	Ruang Osis	1	8	6
21	Ruang Seni	1	8	9
22	Ruang TU	1	9	8

⁸² SMAN 1 Rogojampi, *Dokumentasi*, Rogojampi, Senin 10 Januari 2022.

23	Ruang UKS	1	3	6
24	Ruang Waka	1	5	3
25	Ruang Bendahara	1	3	3
26	Ruang Operator	1	6	3
27	WC Guru Laki-laki	1	2	2,5
28	WC Guru Perempuan	1	2	2,5
29	WC Siswa Laki-Laki	2	2	2,5
30	WC Siswa Laki-Laki	1	9	3
31	WC Siswa Perempuan	3	2	2,5
32	X IPS 3 (Lab Bahasa)	1	9	8
33	X MIPA 1	1	9	8
34	X MIPA 2	1	9	8
35	X MIPA 3	1	9	8
36	X MIPA 4	1	9	8
37	X MIPA 5	1	9	8
38	X IPS 1	1	9	8
39	X IPS 2	1	9	8
40	XI IPS 1	1	9	8
41	XI IPS 2	1	9	8
42	XI IPS 3	1	9	8
43	XI IPS 4	1	9	8
44	XI MIPA 1	1	9	8
45	XI MIPA 2	1	9	8
46	XI MIPA 3	1	9	8
47	XI MIPA 4	1	9	8
48	XI MIPA 5	1	9	8
49	XI MIPA 6	1	9	8
50	XII IPS 1	1	9	8
51	XII IPS 2	1	9	8
52	XII IPS 3	1	9	8
53	XII MIPA 1	1	9	8
54	XII MIPA 2	1	9	8
55	XII MIPA 3	1	9	8
56	XII MIPA 4	1	9	8
57	XII MIPA 5	1	9	8
58	XII MIPA 6	1	9	8
59	XII IPS 4	1	9	8

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dimulai pada awal bulan Januari tahun 2022 tepatnya tanggal 10 Januari 2022. Diawali dengan melakukan observasi awal pada bulan Agustus 2021 dan dilanjutkan berkala pada awal bulan Januari 2022. Setelah melakukan praobservasi, peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk meneliti kepada kepala SMAN 1 Rogojampi untuk melakukan observasi dan wawancara. Dengan demikian, peneliti mampu mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

1. SMAN 1 Rogojampi merupakan satu-satunya SMA Negeri di Kecamatan Rogojampi yang berdiri sejak tahun 1984.
2. Kegiatan penelitian dimulai tanggal 10 Januari 2022 dan berakhir pada tanggal 28 Februari 2022.
3. Berbagai informasi mengenai implementasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum sampai data yang spesifik sesuai dengan data yang diinginkan oleh peneliti. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara rinci, dengan harapan peneliti memperoleh data yang akurat. Secara beruntun, data-data yang diperoleh disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang digali adalah tentang implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi. Penyajian data dan analisis data oleh peneliti dipaparkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu; 1) Perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam

meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi. 2) Pelaksanaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi. 3) Evaluasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi. Adapun data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, dapat disajikan sebagai berikut:

1) Perencanaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik harus melakukan persiapan supaya pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut disebut dengan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan oleh seorang pendidik tergantung pada model, metode atau strategi pembelajaran yang mereka gunakan. Karena model pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, maka dari itu perlu adanya persiapan atau perencanaan secara matang sebelum model pembelajaran tersebut diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Rogojampi pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

“Model pembelajaran ini sangat berguna dalam membantu mencapai keberhasilan pembelajaran, ibaratnya model ini adanya pembungkus dari pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, tekniknya, dan lain-lain. Jadi dengan adanya model pembelajaran ini, seorang guru atau pendidik mampu mengarahkan peserta didik ini kemana. Karena di dalamnya nanti ada langkah-langkahnya dan itu harus dicantumkan pada RPP. Guru ketika mengajar kan berpatokan pada RPP tersebut, mau pembelajaran itu dibuat seperti apa, harus melihat pada langkah-langkah pembelajaran yang sudah tercantum dalam RPP. Sehingga pembelajaran menjadi terarah dan bisa mencapai tujuan secara maksimal.”⁸³

Kemudian juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Rogojampi. Berikut hasil wawancaranya :

“Tentu saja model pembelajaran ini sangat penting. Apalagi dengan adanya kurikulum yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, kalau bisa pendidik itu harus kreatif dalam menggunakan model pembelajaran. Supaya peserta didik ini tidak melulu hanya mendengarkan ceramah dari gurunya saja mbak, akhirnya anak cenderung pasif. Maka dari itu, perlu bagi pendidik menggunakan model pembelajaran tetapi juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didiknya. Sehingga dalam menerapkan model pembelajaran tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam artian dapat dipahami peserta didik. Saya di sini mengakui kalau model pembelajaran *Problem Based Learning* jika diterapkan karena dapat membuat peserta didik menjadi lebih kritis dan peka terhadap masalah apapun. Akhirnya membuat anak akan selalu penasaran dan tertarik untuk menemukan solusinya.”⁸⁴

Pada umumnya, di dalam perencanaan pembelajaran terdapat RPE (Rencana Pekan Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Namun, perencanaan pembelajaran pada model pembelajaran *Problem Based Learning* sedikit berbeda. Karena setiap model pembelajaran pasti ada persiapan atau

⁸³ Akip Effendy, *Wawancara*, Rogojampi, Rabu 11 Januari 2022, di Ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Rogojampi.

⁸⁴ Novida Kusuma Wardhani, *Wawancara*, Rogojampi, Rabu 11 Januari 2022, di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

perencanaan masing-masing. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bapak Hery selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Rogojampi yaitu :

“Pada perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, langkah pertama yang harus dilakukan pendidik adalah memilih bahan pelajaran yang bisa dan cocok jika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, karena bahan pelajaran yang cocok menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah materi yang di dalamnya banyak terdapat permasalahan, dan permasalahan tersebut terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau pada lingkungan sekitar peserta didik itu sendiri. Karena tidak semua materi PAI di kelas XI itu bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mbak. Kedua, karena tidak semua materi PAI kelas XI, bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka dalam memilih bahan pelajaran harus melihat pada silabus, untuk melihat KD (Kompetensi Dasar). Kemudian, bahan pelajaran juga sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik, dan sesuai minat peserta didik. Setelah itu, membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Nah, sebelum membuat RPP, pendidik juga harus melihat alokasi waktunya, tentunya hal ini harus menyesuaikan dengan program tahunan dan program semesternya.”⁸⁵

Data ini diperkuat dengan adanya dokumen perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Di dalam silabus terbukti bahwa, tidak semua materi atau KD (Kompetensi Dasar) pada silabus menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada silabus PAI kelas XI semester genap, materi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu materi “Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa”. Kemudian, materi ini juga lebih di perinci lagi pada RPP (Rencana Pelaksanaan

⁸⁵ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Rabu 12 Januari 2022, di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

Pembelajaran). Baik alokasi waktunya, pemetaan materinya, juga langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.⁸⁶

Selanjutnya, Bapak Hery memberikan penjelasan alasan mengapa beliau menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi tersebut. berikut hasil wawancaranya :

“Ya materi yang sekiranya banyak terjadi permasalahan dan permasalahan tersebut terjadi di lingkungan peserta didik. Harapan saya itu mbak, ketika peserta didik mengalaminya, mereka sudah bisa menyelesaikannya karena mereka sudah dapat ilmunya. Sehingga, apa yang mereka peroleh selama di sekolah dapat bermanfaat bagi dirinya, dan orang sekitarnya. Selain itu, hal ini membantu peserta didik untuk selalu tanggap dan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu persoalan apapun dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti contohnya materi PAI di kelas XI yang saya buat *Problem Based Learning*, tentang bab toleransi dan menghindari tindakan kekerasan. Mengapa saya menerapkan *Problem Based Learning* pada materi ini dikarenakan sangat cocok dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di sini. Karena di setiap harinya peserta didik akan bersosial, bertemu dengan berbagai macam karakter manusia yang berbeda-beda baik di sekolah maupun di masyarakat, menghadapi persoalan-persoalan, permasalahan yang berbeda-beda, kemudian perbedaan agama, ras, budaya, dan lain-lain di sekolah ini atau di lingkungan peserta didik. Menurut saya dengan itu peserta didik bisa menjadi pribadi yang bisa menghargai satu sama lain. Karena dengan toleransi, akan mempererat kerukunan dan tali persaudaraan serta menghindari tindakan kekerasan.”⁸⁷

Data ini diperkuat dengan hasil observasi kondisi lingkungan sekolah yaitu peserta didik atau pendidik di SMAN 1 Rogojampi sendiri, tidak semua muslim. Melainkan ada yang beragama kristen, hindu, dan katholik. Kemudian, di SMAN 1 Rogojampi juga banyak pembiasaan-

⁸⁶SMAN 1 Rogojampi, *Dokumentasi*, Rogojampi, Rabu 12 Januari 2022.

⁸⁷ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Rabu 12 Januari 2022, di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

pembiasaan keislaman yang diterapkan di sekolah tersebut. Seperti, pembacaan Asmaul Husna setiap sebelum memulai pembelajaran, dan setiap hari Jum'at dengan bersamaan kegiatan beramal dan Jum'at berkah. Dan untuk agama non muslim selalu membaaur, begitu juga ketika ada kegiatan sholat Jum'at di sekolah. Untuk yang non muslim diberi pendidikan sendiri dengan pendidik dari agama non muslim yang sudah disiapkan sekolah. Hal ini, melatih peserta didik untuk senantiasa selalu hidup dengan sikap toleransi. Namun, hal itu tidak cukup, banyak peserta didik yang masih belum memahami makna toleransi yang lebih luas. Karena toleransi tidak hanya dalam perbedaan beragama saja melainkan bisa dari segi perekonomian, segi fisik, segi kemampuan dan lain-lain yang mana dari itu semua tidak menjadikan peserta didik untuk membedakan antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Maka dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, diharapkan peserta didik selalu bersikap toleransi, dan menghindari tindakan kekerasan, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah, maupun di lingkungan masyarakatnya.⁸⁸

Pemilihan bahan pelajaran dalam perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak hanya materi yang banyak terdapat konflik tetapi juga harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat pada silabus. Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih bahan pelajaran. Seperti yang dikemukakan Bapak Hery

⁸⁸ Peneliti, *Observasi*, Rogojampi, Jum'at 14 Januari 2022, di SMAN 1 Rogojampi.

selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Rogojampi ketika diwawancarai oleh peneliti yaitu :

“Pertimbangan-pertimbangan ya pasti ada mbak, bukan pertimbangan sih, lebih tepatnya kriteria mbak. Seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya. Bahwa memilih bahan pelajaran pada model model pembelajaran Problem Based Learning yang pertama adalah materi tersebut harus mengandung konflik. Kedua, bahan pelajaran tersebut bersifat mudah dikenal peserta didik dalam artian tidak asing, atau yang dikenal oleh peserta didik atau lebih mudahnya yang terjadi di lingkungan peserta didik. Dan yang ketiga, bahan pelajaran yang menyangkut kepentingan orang banyak. Keempat, harus sesuai dengan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, dan yang terakhir yaitu harus sesuai minat peserta didik.”⁸⁹

Bapak Hery kemudian menjelaskan cara untuk memilih bahan pelajaran supaya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah beliau sebutkan. Di sini Bapak Hery menjelaskan cara memilih bahan pelajaran yang mengandung konflik dan yang sesuai dengan minat siswa. Berikut hasil wawancaranya :

“ya yang pertama, kita sebagai pendidik harus menentukan dulu materi apa yang nanti akan disampaikan. Kemudian kita mencari permasalahan apa yang sesuai dengan materi tersebut. permasalahan bisa dari berbagai sumber manapun. Baik dari pengalaman pribadi, yang terjadi di lingkungan sekitar, ataupun dari media-media lainnya yang cocok dengan materi terutama yang sering dialami peserta didik. Permasalahan bisa dari pendidik atau peserta didik. Ketika pembelajaran dengan pendidik memberikan stimulus terlebih dahulu. Kemudian cara untuk memilih bahan pelajaran sesuai minat siswa yaitu dengan pendidik harus pintar-pintar dalam memberi stimulus yang menarik buat peserta didik mbak. Jadi, kita beri saja permasalahan yang memancing mereka penasaran, hingga akhirnya mereka berusaha mencari solusinya.”⁹⁰

Kemudian, sebelumnya telah dijelaskan mengenai perencanaan sebelum RPP dibuat, selanjutnya Bapak Hery juga menjelaskan mengenai

⁸⁹ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Rabu 12 Januari 2022, di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

⁹⁰ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Rabu 12 Januari 2022, di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

RPP yang benar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berikut hasil wawancaranya :

“Untuk selanjutnya adalah dalam pembuatan RPP ini mbak. Hal yang perlu diperhatikan seorang pendidik adalah dari langkah-langkah pembelajarannya. Langkah-langkah pembelajaran harus sesuai dengan model atau metode pembelajaran yang digunakan. Ya, misalnya seperti saya yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, ya langkah-langkah yang disajikan dalam RPP harus langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan itu bisa dilihat dalam teori yang ada.”⁹¹

Data ini diperkuat dengan adanya dokumen RPP. Pada RPP dengan materi toleransi memang benar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan literasi, *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity* sesuai dengan teori model pembelajaran *Problem Based Learning* yang ada.⁹²

2) Pelaksanaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi

Pada pelaksanaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat beberapa langkah-langkah yang mana harus tertera pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh pendidik. Walaupun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tersebut ada format tersendiri. Namun, pada langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup, harus menggunakan

⁹¹ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Rabu 12 Januari 2022 di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

⁹² SMAN 1 Rogojampi, *Dokumentasi*, Rogojampi, 12 Januari 2022.

langkah-langkah yang lebih spesifik. Sebelum masuk pada kegiatan inti pada langkah-langkah pembelajaran, ada kegiatan pembukaan yang sangat penting untuk memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Bapak Hery selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Rogojampi menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, ada beberapa hal yang harus disiapkan selain yang terdapat dalam perencanaan. Berikut hasil wawancaranya :

“Kalau khusus menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Pertama, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian yang kedua membagi kelompok. Ketiga, peserta didik dibimbing untuk diskusi. Keempat, mempresentasikan hasil diskusi. Terakhir, mengevaluasi hasil diskusi. Namun, sebelum itu langkah awal yang harus dilakukan adalah menyiapkan permasalahan untuk dipecahkan oleh peserta didik. Di sini masalah yang akan dipecahkan tersebut, seperti yang saya bilang di awal. Masalah itu bisa dari saya sebagai guru dan itu tentu harus saya sediakan sebelumnya. Kemudian, ada juga masalah yang diperoleh dari peserta didik, ya caranya dengan memberi stimulus terlebih dahulu, supaya peserta didik merespon dengan menyajikan masalah yang terjadi. Kalau misal peserta didik saya perintahkan langsung untuk membuat atau mencari suatu permasalahan pasti mereka akan kebingungan. Untuk itu, dengan saya diberikan stimulus, peserta didik pasti akan berpikir dan memberikan respon. Oh ini pak, oh itu pak, oh iya pak saya pernah gini. Selanjutnya, baru guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sebelum menyampaikan materi. Biasanya kalau saya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, anak-anak saya suruh membentuk kelompok. Lalu, saya suruh mendiskusikan masalah yang sudah disajikan. Kemudian, hasilnya nanti anak-anak saya suruh untuk mempresentasikan ke depan, dan kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya atau menyanggah. Terakhir, nanti saya beri pelurusan mbak.”⁹³

⁹³ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Rabu 17 Januari 2022 di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada Rabu, 26 Januari 2022. Dimana, setelah kegiatan pembuka, Bapak Hery mulai masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Di sini, setelah peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Bapak Hery mendampingi peserta didik untuk berdiskusi dalam masing-masing kelompoknya. Peserta didik menulis hasil diskusi di kertas lembaran. Lalu, perwakilan dari masing-masing kelompok satu persatu secara bergantian maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya, dan peserta didik dari kelompok lain ada yang bertanya, membantu menjawab, dan menyanggah.⁹⁴

Bapak Hery menjelaskan mulai dari tahap awal implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran :

“Awal, saya masuk kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian, yang terpenting sebelum melaksanakan pembelajaran adalah berdo’a terlebih dahulu mbak. Apalagi kalau saya masuk kelas jam pertama, itu memang wajib bagi semua peserta didik membaca asmaul husna bersama terlebih dahulu. Kemudian nanti dilanjut menyanyikan lagu indonesia raya, dan berdo’a sebelum belajar. Biasanya, sambil saya mengabsen, saya juga memeriksa kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran, tentunya ya sambil diselingi humor-humor, supaya membangkitkan semangat anak-anak. Dikarenakan saya lebih suka pembelajaran itu santai tetapi tetap serius. Selanjutnya, sambil memotivasi peserta didik, saya menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada hari itu, dan tidak lupa saya menyinggung materi pada pertemuan sebelumnya untuk mereview dan mengaitkan pada materi yang hendak dibahas.”⁹⁵

⁹⁴ Peneliti, *Observasi*, Rogojampi, Rabu 26 Januari 2022 di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi.

⁹⁵ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 17 Januari 2022 di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada Rabu, 26 Januari 2022. Bapak Hery masuk kelas dengan mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam dengan semangat dan ceria, karena Bapak Hery orangnya sabar, dan memiliki *sense of humor* tersendiri. Kemudian, tidak lupa Bapak Hery menyuruh salah satu peserta didik memimpin untuk membaca do'a sebelum belajar. Setelah itu, Bapak Hery memeriksa kesiapan peserta didik sambil mengabsen satu persatu. Sebelum memulai pembelajaran, Bapak Hery bertanya kembali kepada peserta didik mengenai materi sebelumnya, dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas pada hari itu, tentunya dengan diberi stimulus, supaya peserta didik merespon. Selanjutnya, Bapak Hery memberi motivasi dan menyampaikan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu.⁹⁶

Berikut dokumentasi tahap awal pembelajaran dimulai :



Gambar 4.1
Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

⁹⁶ Peneliti, *Observasi*, Rogojampi, Rabu 26 Januari 2022 di Ruang Kelas XI MIPA 2. SMAN 1 Rogojampi.

Selanjutnya, Bapak Hery menjelaskan tahap kedua Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Berikut hasil wawancaranya:

“Sebelum peserta didik berdiskusi, terlebih dahulu saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Biasanya saya bagi menjadi 5 kelompok. Baru kemudian saya menjelaskan mengenai masalah yang hendak didiskusikan melalui gambar atau tayangan video yang mengandung konflik. Nah, setelah itu saya beri waktu berdiskusi selama kurang lebih 30 menit. Kemudian, hasilnya nanti anak-anak saya suruh untuk mempresentasikan ke depan, dan kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya atau menyanggah. Terakhir, nanti saya meluruskan mbak.”⁹⁷

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa tahap kedua kegiatan pembelajaran ini yang dilakukan Bapak Hery adalah membagi kelompok diskusi menjadi lima kelompok. Peserta didik duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing yang telah dibagi. Kemudian mereka disuruh untuk mengamati gambar. Gambar tersebut mengandung permasalahan yang harus dipecahkan solusinya. Permasalahan yang disajikan Bapak Hery yaitu tentang masalah-masalah intoleran dalam kehidupan sehari-hari, antara lain perbedaan agama, ras, suku bangsa, gender, ekonomi, fisik, bahkan perbedaan pendapat yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, peserta didik diperintahkan untuk menemukan solusi sehingga dengan adanya perbedaan tersebut rasa toleransi, kerukunan, dan terhindar dari tindak

⁹⁷ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 17 Januari 2020 di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

kekerasan tetap terjaga. Selanjutnya, peserta didik harus mendiskusikan solusi dari permasalahan yang telah disajikan. sehingga di sini, peserta didik benar-benar dituntut aktif dan dapat berlatih untuk berpikir kritis.⁹⁸

Berikut dokumentasi ketika Bapak Hery membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok :



Gambar 4.2
Membagi siswa menjadi beberapa kelompok

Permasalahan yang didiskusikan oleh peserta didik, merupakan masalah yang harus disediakan oleh pendidik, dan bisa juga dari peserta didik. Karena hal ini berguna untuk melatih peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, juga terampil dalam mengungkapkan pendapatnya. Jika, masalah tersebut murni dari pendidik, maka akan membuat peserta didik menjadi pasif. Namun, jika semua diserahkan pada peserta didik, maka mereka akan kebingungan. Untuk itu, pendidik perlu memberikan stimulus untuk memancing respon peserta didik, dengan tujuan membantu mereka dalam proses berpikirnya.

⁹⁸ Peneliti, *Observasi*, Rogojampi, Rabu 26 Januari 2022 di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi.

Demikian adalah tahap kedua dari implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bapak Hery menjelaskan tahap ketiga dari implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi. Berikut hasil wawancaranya :

“Dalam diskusi di sini saya hanya sebagai fasilitator, dimana di sini saya hanya membimbing dalam artian memberikan arahan dalam memecahkan masalah. Dikarenakan jika tanpa saya arahkan, peserta didik akan kebingungan harus memulai dari mana. Namun biasanya masalah yang mereka diskusikan itu dapat dicari dari berbagai sumber, baik dari buku, internet, atau sumber-sumber lainnya.”⁹⁹

Data ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, dimana langkah selanjutnya adalah diskusi kelompok. Awalnya Bapak Hery memerintahkan peserta didik untuk berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Kemudian, Bapak Hery menyampaikan aturan-aturan dalam diskusi kelompok. Setelah itu, peserta didik disuruh untuk mencari solusi permasalahan, “Bagaimana kita sebagai manusia hidup bertoleransi dengan adanya banyak perbedaan yang ada.” Peserta didik diperintahkan untuk mencari di berbagai sumber yang ada untuk dijadikan dasar berpikir dan mencari jawabannya.

⁹⁹ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 17 Januari 2022 di Receptionis SMAN 1 Rogojampi

Berikut dokumentasi ketika peserta didik berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya :



Gambar 4.3
Diskusi Kelompok

Bapak Hery sebagai pendidik menjadi fasilitator dengan memberikan arahan dengan mendatangi satu per satu kelompok, barangkali dari masing-masing kelompok ada yang menemukan kesulitan. Kemudian, Bapak Hery menuntun dan menjelaskan bagaimana cara memecahkan masalah dengan baik dan benar. Selain itu, Bapak Hery juga mengarahkan kepada peserta didik untuk membagi tugasnya pada setiap anggota kelompok, supaya semuanya kerja.¹⁰⁰

Demikian tahap ketiga dari implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bapak Hery memaparkan tahap keempat dari implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan

¹⁰⁰ Peneliti, *Observasi*, Rogojampi, Rabu 2 Februari 2022 di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi.

keaktifan peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Berikut hasil wawancaranya :

“Ketika semua kelompok selesai berdiskusi, dan telah menuliskan hasil diskusi di sebuah lembaran kertas. Selanjutnya adalah setiap kelompok menunjuk satu temannya untuk menjadi perwakilan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian dari kelompok lain menyimak. Apabila ketika satu kelompok yang presentasi sudah menyampaikan hasil diskusinya, kelompok lain boleh bertanya, menanggapi, atau menyangga. Begitu seterusnya secara bergantian.”¹⁰¹

Data ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa setelah proses diskusi selesai dan telah dicatat dalam suatu lembaran kertas. Kemudian Bapak Hery memerintahkan perwakilan dari masing masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Bapak Hery juga mempersilahkan kepada kelompok lain untuk menyimak, bertanya jika ada yang belum dipahami, memberikan tanggapan atau sanggahan serta kritik dan saran. Tidak lupa Bapak Hery selalu memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah maju dengan tepuk tangan yang meriah. Supaya jika ada jawaban dari kelompok tersebut ada yang salah atas pertanyaan dari temannya, mereka akan tetap bersemangat.¹⁰² Demikian tahap keempat dari implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁰¹ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 17 Januari 2022 di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

¹⁰² Peneliti, *Observasi*, Rogojampi, Rabu 9 Februari 2022 di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi.

Berikut dokumentasi ketika peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas:



Gambar 4.4
Mempresentasikan Hasil Diskusi

Berikut dokumentasi ketika peserta didik melakukan tanya jawab :



Gambar 4.5
Proses Tanya Jawab

Bapak Hery memaparkan tahap kelima dari implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mengevaluasi hasil diskusi peserta didik. Berikut hasil wawancaranya:

“Setelah semua kelompok sudah menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian, biasanya saya meluruskan dari apa yang sudah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Ada cara tersendiri, supaya peserta didik tidak merasa disalahkan, apabila kita hendak memperbaiki jawaban mereka. Dengan cara saya bilang seperti ini, misal nama yang presentasi sebelumnya adalah si A, “sebenarnya jawaban dari si A tadi sudah benar, hanya saja ada yang lebih benar lagi yaitu...., baru saya memberikan pencerahan. Hal itu bertujuan supaya tidak membuat mereka kecewa, justru membangkitkan semangat mereka untuk menjadi lebih baik lagi. Kemudian sebelum saya menutup pelajaran biasanya, saya kasih reward untuk kelompok yang terbaik, kemudian juga reward untuk yang bisa menyimpulkan pembelajaran hari itu mulai awal sampai akhir. Baru setelah itu, ditutup dengan salam dan do’a.”¹⁰³

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa setelah peserta didik menyampaikan hasil diskusinya. Bapak Hery memberikan pelurusan, tetapi tidak dengan menyalahkan. Sehingga peserta didik akan lebih antusias lagi untuk menjadi lebih baik. Terlebih bapak Hery juga banyak memberikan reward, membuat peserta didik lebih semangat. Kemudian kegiatan terakhir adalah memberi kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran mulai awal sampai akhir, baru setelah itu, Bapak Hery menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo’a kemudian

¹⁰³ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 17 Januari 2022 di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

meninggalkan kelas.¹⁰⁴ Demikian tahap kelima dari implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berikut dokumentasi ketika Bapak Hery memberikan pelurusan atas apa yang dipresentasikan peserta didik :



Gambar 4.6
Mengevaluasi Hasil Diskusi

Data ini juga didapat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa Moh. Andika Wijaya :

“Bapak Hery itu biasanya kalau masuk kelas awal-awal itu tidak langsung pada materi kak, awalnya selalu bercanda terlebih dulu, ngasih motivasi, dan kemudian disambungkan dengan materi yang akan diajarkan, serta mengaitkan dengan materi pertemuan sebelumnya, baru setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran. Habis itu kita disuruh membagi kelompok, kemudian mengamati gambar. Kalau ini tadi kita mengamati gambar tentang toleransi. Lalu kita diajak berpikir sama Bapak Hery, bagaimana kehidupan toleransi di lingkungan sekitar kita. Nah, itu yang tadi Bapak Hery suruh diskusikan. Bagaimana cara kita bertoleransi dengan banyaknya perbedaan di sekeliling kita, gitu kak. Saya paling suka kalau ketika disuruh maju itu biasanya teman-teman saling nunjuk kak, jadi seru. Tetapi saya bisa karena ilmunya bukan hanya dari buku dan penjelasannya Pak Hery saja tetapi dapat ilmunya juga dari teman-teman.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Peneliti, *Observasi*, Rogojampi, Rabu 9 Februari 2022 di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi.

¹⁰⁵ Moh. Andika Wijaya, *Wawancara*, Rogojampi, Rabu 9 Februari 2022 di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi.

Kemudian dilanjut wawancara dengan siswi lain Mila Safitri :

“Barusan itu, barusan Bapak Hery masuk kelas itu langsung menjelaskan tujuan kita belajar saat ini. Setelah itu Pak Hery memperlihatkan gambar ke kita kak. Habis itu kita disuruh buat kelompok, dibagi menjadi 5 kelompok.. Lalu, Pak Hery ngasih tugas ke kita untuk diskusi. Kemudian hasil diskusinya disampaikan ke depan kelas perwakilan kak. Tapi setelah itu, biasanya Bapak Hery memancing anak-anak supaya aktif bertanya, menjawab, terus ngasih tanggapan. Tetapi teman-teman itu senang karena pak Hery ngajarnya santai tapi serius. Jadi, teman-teman banyak yang mudah memahami, dan tidak takut salah. Saya suka kak, karena belajar dengan cara diskusi ini membuat kita penasaran yang awalnya tidak tahu terus dapat jawabannya itu senang, seperti merasa puas kak. kalau belajarnya seperti itu terus bisa paham betul sama materinya kak. Soalnya kan kita baca sendiri dan kalau kesulitan bisa diskusi sama teman sekelompok.”¹⁰⁶

Selanjutnya, dilanjut wawancara dengan siswi Eka Nabila Putri.

Berikut hasil wawancaranya :

“Kita tadi sama Pak Hery awalnya disuruh mengamati gambar, tetapi kita dibentuk kelompok dulu. Habis itu Pak Hery kayak ngasih pertanyaan, intinya terkait gambar yang disajikan itu disuruh untuk mendiskusikan. Hasil diskusinya ditulis di lembaran, dan dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan kelompoknya. Kelompok lain boleh bertanya, menanggapi, dan menyanggah. Menurut saya, pembelajaran dengan cara seperti yang Pak Hery lakukan itu sudah cukup membuat teman-teman ini menjadi aktif sedikit demi sedikit kak, maksudnya dari yang awalnya anaknya hanya diam, sekarang mulai aktif, dikarenakan ketika berdiskusi, semuanya harus kerja, dan itu dipantau sama Pak Hery pada tiap-tiap kelompok, biasanya Pak Hery sambil membawa daftar nilai itu kak keliling, sambil tanya apakah ada kesulitan, seperti itu kak. Saya sendiri merasa lebih suka kalau dengan cara berdiskusi kemudian mempresentasikan, rasanya kalau sudah ketemu solusinya tuh kayak puas, oh jadi gini ya, ternyata gini ya, gitu kak.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Mila Safitri, *Wawancara*, Rogojampi, Rabu 9 Februari 2022, di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi.

¹⁰⁷ Eka Nabila Putri, *Wawancara*, Rogojampi, Rabu 9 Februari 2022, di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi.

Ada beberapa cara yang dilakukan Bapak Hery dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut hasil wawancaranya:

“Biasanya untuk membuat anak-anak supaya aktif semua itu, ketika presentasi saya suruh maju semua. Kan biasanya saya kalau nyuruh anak menyelesaikan permasalahan tersebut harus dilengkapi dengan dasar ayat atau hadistnya, jadi ketika misalnya satu kelompok berisi 3-4 anak atau 4-5 anak, mereka bergantian nanti yang menyampaikan. Sehingga tidak satu dua anak saja yang aktif dalam kelompok, melainkan semua kelompok terlibat. Selain itu juga ada cara lain misalnya dalam diskusi saya arahkan, ada yang menulis, ada yang mencari dari berbagai sumber, ada yang mempresentasikan, intinya dibagi tugasnya, begitu mbak. Tidak hanya anak-anak yang itu saja. Saya biasanya supaya anak-anak itu semangat untuk bertanya, menjawab, dan menyanggah. Saya kasih reward dengan tambahan nilai atau juga kadang-kadang saya membawa hadiah-hadiah kecil, supaya peserta didik lebih semangat, ya walaupun tidak setiap kali pertemuan.”¹⁰⁸

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana, Bapak Hery memandu jalannya presentasi, supaya pembagian tugasnya rata pada setiap anggota kelompoknya. Peserta didik tiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan. Lalu, setelah itu Bapak Hery bertanya kepada kelompok lain, apakah ada pertanyaan untuk kelompok yang sedang maju di depan kelas. Bapak Hery menawarkan reward dengan tambahan nilai, apabila ada yang bertanya dari kelompok lain, maka peserta didik tersebut, akan mendapat nilai tambahan keaktifan dari Bapak Hery. Kemudian, pertanyaan tersebut harus dijawab oleh kelompok yang presentasi,

¹⁰⁸ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 17 Januari 2022 di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

tidak hanya yang presentasi di depan saja. Melainkan, bisa dibantu teman sekelompoknya. Kemudian jika dari kelompok yang presentasi tersebut ada yang menjawab pertanyaan dari kelompok lain, maka akan mendapat tambahan nilai dari Bapak Hery. Tetapi, jika kelompok yang diberi pertanyaan, tidak bisa menjawab. Bisa dilempar ke peserta didik lain dari kelompok lain juga, dan otomatis nilai tambahan akan didapatkan oleh peserta didik yang menjawab. Apabila, dari jawaban tersebut ada peserta didik lain yang punya pendapat berbeda maka boleh menyanggah, dan akan mendapat tambahan nilai juga.¹⁰⁹

Ada beberapa aspek yang harus diamati guru ketika melihat keaktifan siswa. Karena keaktifan siswa di sini ada banyak macamnya. Keaktifan di sini ada keaktifan individu dan juga keaktifan kelompok. Keaktifan individu juga ada banyak macamnya ada keaktifan visual, keaktifan lisan, keaktifan menulis, keaktifan mental, dan lain-lain. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hery sebagai berikut:

“Saya biasanya melihat keaktifan peserta didik itu dari berbagai aspek mbak. Pertama, dari cara peserta didik ketika membaca, mengamati gambar, mengamati orang lain bekerja, presentasi di depan dan sebagainya. Kedua, keaktifan dalam menyampaikan pokok-pokok pikiran mereka atau ketika mereka berpendapat. Ketiga, ketika peserta didik menulis tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan atau mencatat hal-hal yang penting. Keempat, aktif memberikan komentar, mengemukakan pendapat. Kelima, mengingat, memecahkan masalah, dan menganalisis.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Peneliti, *Observasi*, Rogojampi, Rabu 9 Februari 2022 di Ruang Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rogojampi.

¹¹⁰ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 17 Januari 2022 di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

Data ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti ketika pembelajaran. Bapak Hery selalu memberikan stimulus untuk mengarahkan peserta didik membentuk keaktifannya masing-masing. Karena setiap peserta didik ini tentunya berbeda-beda karakternya, jadi cara berkembangnya pun juga berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya.¹¹¹

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat peserta didik tidak hanya berkembang dalam hal keilmuannya saja melainkan juga karakternya. Diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah yaitu :

“Kalau saya melihat cukup bagus ya mbak, terlebih Bapak Hery menerapkannya pada materi toleransi, jadi sangat cocok memang diterapkan di sekolah ini. Apalagi terkadang dalam satu kelas itu saja ada yang berbeda agama misalnya, dan meskipun yang muslim lebih dominan kan tidak boleh mendiskriminasi temannya yang agama lain apalagi sendirian di kelas, terkadang hal kecil seperti itu pun meskipun misalnya bercanda mengolok-olok, tetapi harusnya perilaku seperti itu perlu dihindari. Kemudian dari banyak prestasi yang didapatkan oleh peserta didik dalam olimpiade-olimpiade, termasuk juga kemarin olimpiade agama. saya rasa penerapan model pembelajaran sangat membuahkan hasil yang maksimal.”¹¹²

Kemudian, diperkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum yaitu :

“Sangat mendukung mbak, apalagi model pembelajaran *Problem Based Learning* itu kan pembelajaran berbasis masalah dimana peserta didik dituntut untuk menyelesaikan suatu permasalahan, yang artinya di sini peserta didik diberi bekal untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Jadi mereka akan belajar untuk menanganinya sendiri.”¹¹³

¹¹¹ Peneliti, *Observasi*, Rogojampi, Rabu 9 Februari 2022 di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi.

¹¹² Akip Effendy, *Wawancara*, Rogojampi, Rabu 11 Januari 2022, di Ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Rogojampi.

¹¹³ Novida Kusuma Wardhani, *Wawancara*, Rogojampi, Rabu 11 Januari 2022, di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

Diperkuat dengan data observasi lingkungan sekolah dimana sekolah SMAN 1 Rogojampi yang kini berganti nama SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya, dimana mencetak peserta didiknya untuk menjadi seorang seniman. Dalam artian di sini kesenian sudah tidak asing lagi bagi warga SMAN 1 Rogojampi. Berbagai kesenian apapun, kesenian daerah, kesenian keagamaan seperti banjari, perbedaan agama, ras, budaya, dan lain-lain menjadi satu dan toleransi sangat dijunjung tinggi di sini. Sehingga, baik prestasi akademik, non akademik, keagamaan, semuanya seimbang.

3) Evaluasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan, karena untuk mengetahui ketercapaian dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran di sini berupa penilaian pada tiap-tiap peserta didik. Penilaian tidak hanya hasil akhirnya saja, melainkan juga pada saat proses pembelajarannya. Hal itu dilakukan supaya mengerti masing-masing perkembangan dari peserta didik. Adapun beberapa aspek yang harus dinilai antara lain yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Namun, untuk mengetahui perkembangan ketiga aspek tersebut pada peserta didik dibutuhkan evaluasi yang nanti menghasilkan nilai. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Bapak Hery

dalam wawancara dengan peneliti, mulai dari penilaian sikap sampai dengan penilaian keterampilan sebagai berikut:

“Jadi begini mbak, untuk mengetahui suatu ketercapaian apakah pembelajaran itu sampai pada pemahaman peserta didik atau tidak kan perlu adanya evaluasi, dari evaluasi nanti baru kita sebagai guru bisa melakukan penilaian. Dalam evaluasi pada umumnya ada dua teknik kan mbak, tes sama non-tes. Namun untuk model pembelajaran *Problem Based Learning* ini tidak cukup jika hanya dengan tes saja. Melainkan lebih menekankan pada proses dalam pembelajarannya, seperti pada proses penyelesaian permasalahan, berdiskusi, dan presentasi. Karena dari situ nanti kita bisa menilai tiap masing-masing peserta didik. Kalau hanya tes saja, mungkin bisa saja jawaban itu tidak dari hasil pikirannya sendiri.”¹¹⁴

Data ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti ketika pembelajaran dimana Bapak Hery sambil mengamati ke setiap kelompok dan mengambil nilai mulai dari ketika peserta didik ada yang merespon stimulus yang diberikan Bapak Hery. Kemudian saat peserta didik berdiskusi mencari solusi permasalahan, ketika peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas serta ketika peserta didik aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyanggah.¹¹⁵ Selain itu diperkuat dengan adanya dokumen rubrik penilaian beserta hasil penilaiannya juga.¹¹⁶

Bapak Hery menyampaikan lebih rinci evaluasi dan penilaian yang biasanya dilakukan kepada peserta didik saat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut hasil wawancaranya :

¹¹⁴ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Senin, 14 Februari 2022, di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

¹¹⁵ Peneliti, *Observasi*, Rogojampi, Rabu 9 Februari 2022, di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi.

¹¹⁶ SMAN 1 Rogojampi, *Dokumentasi*, Rogojampi, Senin 21 Februari 2022.

“Dalam evaluasi dan penilaian model pembelajaran *Problem Based Learning* sebenarnya tidak hanya dari pengamatan saya mbak, melainkan juga dari antar siswa. Penilaian yang saya lakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* itu kan ada 3, afektif, kognitif, dan psikomotorik. Afektif kan penilaian sikap, saya mengamatinya ya ketika berdiskusi, sikapnya bagaimana. Tetapi itu dalam pembelajaran, kalau untuk di luar jam pelajaran ya masuk dalam nilai sikap selama sehari-hari di sekolah. Untuk itu perlunya ada evaluasi dengan penilaian diri dan teman sejawat. Jadi guru bisa tau bagaimana perkembangan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian kognitif, yaitu pengetahuan. Kalau ini ya seperti biasanya, ya dari tugas-tugas, kuis, ulangan-ulangan harian, pekerjaan rumah, ujian. Namun kalau dalam prosesnya ya ketika peserta didik tersebut menjawab pertanyaan, atau dari hasil karyanya, tulisannya. Terakhir keterampilan, ini lebih ke kreativitas, kecakapan, dan penguasaan peserta didik. Nah, kalau untuk penilaian diri dan penilaian teman sejawat itu mbak, tujuannya adalah peserta didik bisa mengevaluasi dirinya dan juga temannya, supaya guru juga tau perkembangannya serta peserta didik pun bisa memperbaiki apa-apa yang perlu diperbaiki. Karena *Problem Based Learning* seperti yang saya katakan adalah lebih kepada prosesnya dulu, sebelum melihat hasil akhirnya.¹¹⁷

Kemudian Bapak Hery melanjutkan dengan menjelaskan satu persatu dari ketiga aspek penilaian tersebut. berikut hasil wawancaranya :

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap di sini diambil dari perilaku dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah. Baik di luar maupun di dalam kelas. Penilaian sikap di sini ada penilaian sikap spiritual dan

sikap sosial. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hery :

“Dalam penilaian sikap di sini mbak, kalau menurut aturan yang sudah ada dalam kurikulum, ada penilaian sikap spiritual, dan sikap sosial. Di sini saya pakai, penilaian spiritual ketika peserta didik tersebut beribadah, berdo’a, dan lain-lain. Penilaian sosial, bisa saya ambil ketika mereka berdiskusi dengan sesama

¹¹⁷ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 14 Februari 2022, di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

temannya, atau interaksi-interaksi mereka dengan orang-orang lainnya. Kemudian ada juga penilaian diri, dan juga penilaian teman sejawat. Dimana di dalamnya ada beberapa yang jadi indikator pengamatan peserta didik. Tetapi indikator dari penilaian diri dan penilaian teman sejawat bisa diubah, tergantung dari pendidik yang membuat rubrik penilaiannya, ingin menilai aspek apa dari peserta didik. Namun kalau saya biasanya, kalau dalam aspek pengetahuan dan keterampilannya saya kan dapat menilai sendiri ketika pembelajaran, namun untuk sikap, teman sekelompoknya yang akan lebih tahu.”¹¹⁸

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi rubrik penilaian sikap spiritual, sosial, penilaian diri dan teman sejawat. Tidak hanya itu, juga lengkap dengan hasil penilaian peserta didik.¹¹⁹ Diperkuat juga dengan hasil observasi peneliti, dimana Bapak Hery mengamati pertiap-tiap kelompok ketika berdiskusi untuk mengetahui sikap peserta didik tersebut ketika berdiskusi.¹²⁰

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan diambil ketika pembelajaran dalam kelas. Dalam artian dari keaktifan peserta didik dan cara mereka berpikir, serta mengimplementasikan pengetahuannya. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hery :

“Kalau dalam penilaian kognitif atau pengetahuan ini, ya saya lebih banyak dari tugas-tugas, kuis, ulangan-ulangan harian, pekerjaan rumah, ujian. Namun kalau dalam prosesnya ya ketika peserta didik tersebut menjawab pertanyaan, atau dari pengetahuan dalam hasil tulisannya.”¹²¹

¹¹⁸ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 14 Februari 2022, di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

¹¹⁹ SMAN 1 Rogojampi, *Dokumentasi*, Rogojampi, Senin 21 Februari 2022.

¹²⁰ Peneliti, *Observasi*, Rogojampi, Rabu 9 Februari 2022, di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi.

¹²¹ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 14 Februari 2022, di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi rubrik penilaian kognitif atau pengetahuan.¹²² Tidak hanya itu, juga lengkap dengan hasil penilaian peserta didik. Juga diperkuat lagi dengan data observasi ketika Bapak Hery memberikan nilai lebih untuk anak-anak yang aktif di kelas.¹²³

c) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini diambil dengan melihat kreativitas peserta didik ketika pembelajaran dalam kelas. Kreativitas di sini dapat dilihat ketika peserta didik mempraktekkan sesuatu. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hery :

“Penilaian keterampilan di sini, kecakapan peserta didik atau penguasaan materinya ketika presentasi, dalam menyampaikan pendapatnya serta dalam menyelesaikan permasalahannya atau pendapatnya. Kemudian, keterampilan dalam menemukan solusi atas permasalahan. Keterampilan di sini lebih ke kreativitas peserta didik.”¹²⁴

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi rubrik penilaian psikomotorik atau keterampilan. Tidak hanya itu, juga lengkap dengan hasil penilaian peserta didik.¹²⁵ Juga diperkuat lagi dengan data observasi ketika Bapak Hery memberikan nilai lebih untuk anak-anak yang terampil dan kreatif di kelas.¹²⁶

¹²² SMAN 1 Rogojampi, *Dokumentasi*, Rogojampi, Senin 21 Februari 2022.

¹²³ Peneliti, *Observasi*, Rogojampi, Rabu 9 Februari 2022, di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi.

¹²⁴ Hery Susanto, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 14 Februari 2022, di Receptionis SMAN 1 Rogojampi.

¹²⁵ SMAN 1 Rogojampi, *Dokumentasi*, Rogojampi, Senin 21 Februari 2022.

¹²⁶ Peneliti, *Observasi*, Rogojampi, Rabu 9 Februari 2022, di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi.	Perencanaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> yaitu : <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPE (Rencana Pekan Efektif), Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan juga RPP. - Pemilihan bahan pelajaran, karena tidak semua KD (Kompetensi Dasar) dalam silabus bisa menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>.
2.	Pelaksanaan model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi.	Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> yaitu : <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, - Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian mengamati gambar yang mengandung permasalahan. - Mengondisikan peserta didik untuk mendiskusikan suatu permasalahan. - Mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. - Mengevaluasi hasil pembelajaran
3.	Evaluasi model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi.	Evaluasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> yaitu : <ul style="list-style-type: none"> - Mengambil nilai dalam tiga aspek yaitu, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. - Selain itu, juga menggunakan evaluasi diri dalam bentuk penilaian diri (<i>self-assessment</i>) dan <i>peer assessment</i> (teman sejawat) yang bertujuan mengevaluasi diri peserta didik masing-masing dan juga antar teman.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di SMAN 1 Rogojampi. Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi yang mencakup beberapa hal, diantaranya: **Perencanaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi, Pelaksanaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi, dan Evaluasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi.** Ketiga pembahasan tersebut berdasarkan pada fokus penelitian, yang akan dibahas sebagai berikut:

- 1) **Perencanaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tersebut dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan

pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, termasuk yaitu di dalamnya ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tetapi sebelum itu, perencanaan yang paling penting adalah dalam pemilihan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* harus yang mengandung permasalahan, dan permasalahan itu harus terjadi di sekitar peserta didik itu sendiri.

Data ini sesuai dengan temuan teori oleh Hermianto Sofyan :

Perencanaan pembelajaran PBL dilakukan dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyiapan bahan-bahan pendukung atau perangkat pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum 2013, Penyusunan RPP dapat mengacu pada pedoman penyusunan RPP yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pembelajaran. Sedangkan untuk penyusunan perangkat penilaian, dapat mengacu pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar.¹²⁷

Kemudian temuan mengenai pemilihan bahan pelajaran juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Hermianto Sofyan:

Dalam pengimplementasian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, seorang guru harus memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan dan dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut biasa diambil dari buku teks atau sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi lingkungan sekitar, peristiwa dalam keluarga, atau peristiwa dalam masyarakat, dan tidak lupa harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pengimplementasian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu, pertama, bahan pelajaran harus mengandung isu-isu tentang konflik (*conflict issue*) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video, dan yang lainnya. Kedua, bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik. Ketiga, bahan yang dipilih merupakan bahan yang

¹²⁷ Sofyan, et. al., *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, 65.

berhubungan dengan kepentingan orang banyak (universal), sehingga terasa manfaatnya. Keempat, bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kelima, bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.¹²⁸

Berdasarkan temuan tersebut, perencanaan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* selain menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pembelajaran pada umumnya, juga harus melakukan pemilihan bahan pelajaran. Adapun perangkat pembelajaran pada semua mata pelajaran itu sama dan terbukti sesuai dengan teori yang ada, dimana pasti terdapat program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan lain-lain. Pemilihan bahan pelajaran dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMAN 1 Rogojampi juga terbukti memiliki kesamaan dengan teori. Pertama, bahan pelajaran yang dipilih harus mengandung permasalahan. Kemudian, permasalahan tersebut dicari solusinya dengan melihat pada berbagai sumber mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, bahan pelajaran yang dipilih sifatnya familiar. Itu artinya di sini, bahan pelajaran yang dipilih harus permasalahan-permasalahan yang mereka ketahui, tentunya yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Karena jika peserta didik mengerti akan masalahnya, mereka akan dengan mudah berpikir akan solusinya. Sehingga, tujuan pembelajaran akan tersampaikan secara maksimal. Ketiga, bahan pelajaran merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak. Sehingga bisa bermanfaat tidak hanya untuk

¹²⁸ Sofyan, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, et. al., 51.

diri sendiri melainkan juga untuk orang lain. Keempat, bahan pelajaran yang dipilih harus mendukung kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Karena dalam memilih bahan pelajaran harus menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada pada silabus, dan tidak semua kompetensi dasar dalam silabus bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, untuk itu pendidik harus benar-benar memperhatikan supaya semua kompetensi dasar pada silabus yang harus dicapai peserta didik dapat disampaikan kepada peserta didik dengan baik. Kelima, bahan pelajaran yang dipilih juga harus sesuai dengan minat siswa. Dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai minat siswa juga harus sesuai dengan yang sudah ada pada silabus. Namun, untuk membangkitkan siswa supaya lebih berminat dalam pembelajaran, perlu adanya stimulus yang bagus dari pendidik. Sehingga, dengan stimulus tersebut dapat memancing respon peserta didik dan peserta didik akan menjadi lebih aktif. Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan penelitian tersebut didiskusikan, dapat disimpulkan banyak kesamaan dengan teori dari Sofyan. Itu berarti, perencanaan dalam memilih bahan pelajaran implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan teori yang ada, walaupun masih ada sedikit perbedaan.

2) Pelaksanaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat beberapa langkah-langkah, yaitu pertama, menjelaskan tujuan pembelajaran. Kedua, membagi kelompok. Ketiga, membimbing siswa dalam kegiatan kelompok. Keempat, menyajikan hasil diskusi kelompok. Dan yang terakhir, mengevaluasi hasil diskusi siswa.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Sofyan dalam sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu :

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain, a) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan-bahan) yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih. b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, dalam tahap ini guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan model dan berbagi tugas dengan teman. e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari / meminta kelompok presentasi hasil kerja.¹²⁹

¹²⁹ Sofyan, et. al., *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, 59.

Problem Based Learning yang diterapkan di SMAN 1 Rogojampi mempunyai banyak kesamaan dengan teori. Sebelum memulai materi yang baru guru membahas sedikit pelajaran minggu lalu, dengan menanyakan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mengetahui daya ingat dari peserta didik. Setelah itu, guru melanjutkan kegiatan selanjutnya, yaitu menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu.

Sebelum guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, terlebih dahulu guru memberikan stimulus berupa pertanyaan tentang seberapa pengetahuan peserta didik mengenai materi yang hendak diajarkan.

Temuan berikutnya kemudian, setelah proses kegiatan pembuka selesai, langkah selanjutnya adalah, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setelah peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, peserta didik disuruh mengamati gambar yang mengandung permasalahan, permasalahan bisa dari peserta didik sendiri, bisa guru menyiapkan, atau guru memberikan stimulus terlebih dahulu.

Temuan berikutnya, kemudian dari masalah yang disajikan tersebut, guru mengondisikan peserta didik untuk diskusi. Tidak lupa sebelumnya, guru harus menyampaikan aturan-aturan saat berdiskusi. Di sini peserta didik dituntut untuk aktif dalam diskusi bersama kelompok yang sudah terbentuk. Namun, guru tidak hanya berdiam saja, melainkan harus memantau jalannya diskusi.

Temuan berikutnya, setelah diskusi selesai dan solusi dari masalah yang dipecahkan sudah ditemukan, maka selanjutnya peserta didik menyajikan atau mempresentasikan hasil diskusi tersebut yang sudah ditulis di lembaran kertas untuk disampaikan di depan kelas. Kemudian, perwakilan anggota kelompok menampilkan hasil diskusinya di depan, dan untuk kelompok lain menyimak, sekaligus kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan saran, kritik, dan masukan.

Temuan berikutnya, setelah presentasi selesai. Guru meluruskan dari hasil presentasi peserta didik. Kemudian, bersama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan pada penelitian ini didiskusikan, dapat disimpulkan banyak memiliki kesamaan dengan teori. Perbedaannya, hanya pada penggunaan kata dan kalimatnya. Namun, intinya tetap sama. Meskipun, dalam pelaksanaannya masih banyak yang belum maksimal karena tidak semuanya aktif dalam pembelajaran. Tetapi, pelaksanaan pada penelitian ini membuat peserta didik tidak pasif, karena harus terlibat semua dalam diskusi.

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa aspek yang diamati oleh pendidik terhadap peserta didik dalam melihat keaktifannya. Antara lain yaitu, pertama, dari cara peserta didik ketika membaca, mengamati gambar, mengamati orang lain bekerja, presentasi di depan dan sebagainya. Kedua, keaktifan dalam

menyampaian pokok-pokok pikiran mereka atau ketika mereka berpendapat. Ketiga, ketika peserta didik menulis tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan atau mencatat hal-hal yang penting. Keempat, aktif memberikan komentar, mengemukakan pendapat, memperhatikan orang lain, bersikap terbuka. Kelima, mengingat, memecahkan masalah, dan menganalisis.

Data tersebut sesuai dengan teori dari Diedrich dalam Rohani yaitu :

Keaktifan belajar siswa menjadi enam, antara lain yakni a) Keaktifan Visual, berhubungan dengan membaca, memperhatikan gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, dan sebagainya. b) Keaktifan Lisan atau berbicara, keaktifan dalam penyampaian pokok-pokok pikiran secara teratur dan bermakna dengan cara mengeluarkan bunyi-bunyi ataupun kata-kata melalui alat ucap manusia. c) Keaktifan Menulis, menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat. d) Keaktifan Kelompok, aktif memberikan komentar, mengemukakan dengan fakta, memperhatikan orang lain, bersikap terbuka. e) Keaktifan Mental, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.¹³⁰

Berdasarkan temuan tersebut, pertama, keaktifan dari cara peserta didik ketika membaca, mengamati gambar, mengamati orang lain bekerja, presentasi di depan dan sebagainya merupakan keaktifan visual. Kedua, keaktifan dalam penyampaian pokok-pokok pikiran mereka atau ketika mereka berpendapat termasuk ke dalam keaktifan lisan atau berbicara. Ketiga, ketika peserta didik menulis tentang pikiran, perasaan,

¹³⁰ Suarni, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetisi Dasar Organisasi*, 131.

dan ide dengan menggunakan atau mencatat hal-hal yang penting masuk dalam keaktifan menulis. Keempat, aktif memberikan komentar, mengemukakan dengan fakta, memperhatikan orang lain, bersikap terbuka merupakan keaktifan peserta didik ketika berkelompok. Kelima, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, dan membuat keputusan termasuk dalam keaktifan mental. Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan pada penelitian ini didiskusikan, dapat disimpulkan banyak memiliki kesamaan dengan teori. Perbedaannya, hanya pada penggunaan kata dan kalimatnya. Namun, intinya tetap sama.

3) Evaluasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa, evaluasi atau penilaian dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* terbagi menjadi tiga penilaian yaitu, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu ada juga penilaian diri dan juga penilaian teman sejawat.

Temuan tersebut sesuai dengan teori dari Hermianto Sofyan yaitu sebagai berikut:

Evaluasi atau penilaian dalam PBL dilakukan dengan cara evaluasi diri (self-assessment) dan peer-assessment.a) Self-assessment, penilaian yang dilakukan oleh pembelajar itu sendiri terhadap usaha-usahanya dan hasil pekerjaannya dengan merujuk pada

tujuan yang ingin dicapai (standard) oleh pembelajar itu sendiri dalam belajar. b) Peer-assessment, penilaian di mana pembelajar berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas-tugas yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh teman dalam kelompoknya.¹³¹

Berdasarkan temuan tersebut, evaluasi dari implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut ada beberapa macam, yaitu penilaian sikap ada sikap spiritual dan sikap sosial, ada penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Temuan pertama, self-assessment penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap dirinya sesuai kompetensi yang ada. Di sini yang masuk penilaian self-assessment adalah penilaian diri, dimana peserta didik menilai dirinya sendiri secara jujur. Biasanya guru menyebar angket yang harus diisi oleh peserta didik. Sama dengan temuan kedua peer-assessment juga dapat melalui angket, namun di sini peer assessment penilaian di mana peserta didik berdiskusi untuk memberikan penilaiannya terhadap upayanya sendiri dan juga teman kelompoknya. Di sini, yang termasuk peer assessment adalah penilaian teman sejawat. Dimana penilaian ini menilai teman sebayanya dalam satu kelas tersebut yang mereka ketahui selama aktivitas di sekolah atau jika dalam satu kelompok, yaitu menilai teman satu kelompoknya selama kegiatan kelompok berlangsung.

Kemudian, berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dari tiga penilaian dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut

¹³¹ Sofyan, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, et. al., 65-70.

yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari ketiganya menilai aspek yang berbeda. Penilaian sikap yang dinilai adalah sikap ketika pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Penilaian pengetahuan yaitu dari tugas-tugas, kuis, ulangan-ulangan harian, pekerjaan rumah, ujian. Dalam prosesnya, ketika peserta didik tersebut menjawab pertanyaan, atau dari hasil karyanya, tulisannya. Penilaian keterampilan, lebih kepada kreativitas, kecakapan, dan penguasaan peserta didik.

Temuan tersebut sesuai dengan teori dari Awaluddin Sitorus & Hafni Andriani Harahap yaitu sebagai berikut:

Sistem penilaian yang dilakukan dengan memadukan tiga pola aspek yaitu, pengetahuan (knowledge), kecakapan (skill), dan sikap (attitude). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, pekerjaan rumah, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dengan penguasaan alat bantu pembelajaran, baik software, hardware, maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sedangkan penilaian terhadap sikap dititik beratkan pada penguasaan soft skill, yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran.¹³²

Berdasarkan temuan tersebut, bahwa dalam evaluasi dan penilaian model pembelajaran *Problem Based Learning*, tidak pada hasil akhirnya, tetapi evaluasi dalam proses pembelajarannya sampai pada penentuan nilainya. Penilaian sikap, pendidik mengamatinya ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, seperti contohnya sikap ketika berdiskusi bersama teman-teman kelompoknya, di sini juga bisa menilai

¹³²Awaluddin Sitorus & Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, (Lampung: CV Perahu Litera Group, 2019), 52.

sikap sosialnya juga ketika berhadapan dengan teman sebayanya. Penilaian pengetahuan, pendidik dapat mengamatinya ketika proses pembelajarannya, misalnya ketika peserta didik aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyanggah. Pendidik biasanya juga mengambil nilai pengetahuan dengan tugas-tugas, kuis, ulangan harian, ujian dan lain-lain. Keterampilan, pendidik bisa mengamatinya dalam kreativitasnya menemukan solusi atas permasalahan yang telah disajikan, ketika presentasi, kecakapan ketika menyampaikan pendapat, dan penguasaan dalam pembelajaran, dan lain-lain.

Selanjutnya, setelah temuan-temuan penelitian tersebut didiskusikan, dapat disimpulkan banyak kesamaan dengan teori. Meskipun, masih ada sedikit perbedaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data analisis data, serta pembahasan temuan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi yaitu selain menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPE (Rencana Pekan Efektif), Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, dan lain-lain. Tetapi juga harus melakukan pemilihan bahan pelajaran. Adapun kriteria untuk bahan pelajarannya antara lain, bahan pelajaran yang banyak mengandung permasalahan, permasalahan tersebut terjadi di sekitar peserta didik, artinya bersifat familiar, bahan pelajaran yang merupakan kepentingan orang banyak, bahan pelajaran juga sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik, dan yang terakhir sesuai minat peserta didik.
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi yang pertama yaitu menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Kedua, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Ketiga, mengondisikan peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan yang disajikan. Keempat, mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. dan untuk kelompok lain menyimak, sekaligus kelompok lain

diberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan saran, kritik, dan masukan. Setelah presentasi selesai. Kelima, guru mengevaluasi hasil diskusi. Kemudian bersama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.

3. Evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi tidak hanya cukup dengan teknik tes saja, melainkan lebih mengarah pada proses pengamatan ketika pembelajaran. Karena yang diutamakan adalah proses dalam perkembangan peserta didik. Evaluasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Rogojampi adalah mengamati peserta didik dan juga melakukan penilaian ketika mereka berdiskusi, presentasi, dan dalam keaktifannya yang lain selama proses pembelajaran baik dalam segi sikap yang di dalamnya terdapat penilaian spiritual sosial, penilaian diri (*self-assessment*) dan *peer assessment* (teman sejawat), pengetahuan dan juga keterampilan.

B. Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran antara lain kepada:

1. Bagi kepala sekolah, sebaiknya benar-benar memperhatikan proses pembelajaran di kelas, karena hal ini bertujuan untuk menilai kualitas guru ketika mengajar dan melihat fasilitas dalam kelas guna mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh guru dan juga peserta didik, supaya

pembelajaran benar-benar terlaksana dengan lancar dan peserta didik menerima ilmu secara maksimal.

2. Bagi guru diharapkan terus memperbaiki dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya, dan juga evaluasinya. Selain itu, terus melakukan inovasi baru dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai media, model, strategi, dan metode yang menarik guna membuat peserta didik nyaman dan tidak bosan dalam pembelajaran. Sehingga apa yang diajarkan benar-benar dipahami oleh peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.
3. Siswa kelas XI, diharapkan lebih aktif dan semangat lagi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga apa yang diajarkan oleh pendidik bisa tersampaikan dengan baik.
4. Peneliti penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan terus melakukan perbaikan terhadap hasil karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi, Ade & Naf'an Tarihoran. "Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 1 Ciruas-Serang. " *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 3, No. 2 (Juli-Desember, 2016): 19,
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/96>.
- Afandi, Muhammad. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS. 2013.
- Afifatul Hasanah, Nur. "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi. IAIN Jember. 2020.
- Ainurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Al-Qur'an, 16:125.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019.
- Asrul. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media. 2015.
- Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM; Edisi Revisi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016.
- Dihyah, Muh.. "Implementasi Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik di Kelas VIII MTs DDI Pekkabata". Skripsi. STAIN PAREPARE. 2017.
- Fitriani Siwi, Wilis. "Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga". Skripsi. IAIN Purwokerto 2020.
- Hadi, Abd.. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, et.al.* Banyumas: CV. Pena Persada. 2021.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR. 2013.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara. 2019.

- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Khoerun Nisa, Anis. “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma’arif Wonosari”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Kurnia Sari, Yuni. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu”. Skripsi. IAIN Bengkulu. 2018.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael and Saldana, Johnny. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. America: SAGE Publications. 2014.
- Aladdiin Muhammad Fiqyh, Hisyam & Alaika M. Bagus Kurnia PS. “Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dala Membentuk Karakter Kebangsaan.” *Jurnal: Penelitian Medan Agama* 10, No. 2 (2019): 155, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417/3050>.
- Mukniah. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.
- Pengembang Pedoman, Tim. *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk : Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2014.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2019.
- Sahlan, Moh.. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press. 2015.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2017.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2017.
- Shunhaji, Akhmad. “Agama Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019): 3, <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/46>.

- Sitorus, Awaluddin & Hafni Andriani Harahap. *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*. Lampung: CV Perahu Litera Group. 2019.
- Sofyan, Hermianto. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, et. al. Yogyakarta: UNY Press. 2017.
- Suarni. “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T. A. 2014/2015.” *Journal of Physisc and Science Learning (PASCAL)* 01, No. 2 Desember. 2017, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/PASCAL/article/view/347>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sutirman. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU. 2013.
- Syamsidah & Hamidah Suryani. *Buku Model Problem Based Learning (PBL); Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2018.
- Tazminar. “Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples.” *JUPENDAS* 2, No. 1 (Maret, 2015): 46, <https://www.neliti.com/id/publications/71013/meningkatkan-keaktifan-belajar-dan-hasil-belajar-siswa-dengan-menggunakan-model>.
- Trinova, Zulvia. “Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Al-Ta’lim* 1, No. 4 (Februari, 2013): 333, <https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/28/0>.
- Winarti. “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* VIII, No. 2 Desember 2013, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/3368>.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. 2018.
- Zaim, M.. *Metode Penelitian Bahasa, Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press Padang. 2014.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dita Kharisma Febriani
NIM : T20181078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022." adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat sebenar-benarnya.

Jember, 20 Juni 2022
Saya yang menyatakan,



Dita Kharisma Febriani
NIM T20181078

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Model Pembelajaran "Problem Based Learning (PBL)" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2020/2021.	1. Implementasi Model Pembelajaran "Problem Based Learning (PBL)"	a. Tahap perencanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)	1.) Memilih bahan pelajaran 2.) memberikan penguatan kepada siswa 3.) mengidentifikasi topik 4.) merumuskan stimulasi untuk diberikan kepada siswa 5.) menentukan aneka sumber belajar yang ada di sekolah 6.) mengidentifikasi sarana prasarana 7.) mengintegrasikan langkah-langkah (sintaks) Model Pembelajaran Problem Based Learning	Data primer: Informan: - kepala sekolah SMAN 1 Rogojampi - Waka Kurikulum SMAN 1 Rogojampi - Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 1 Rogojampi - Siswa Kelas XI Data Sekunder: 1. Observasi 2. Dokumentasi	Pendekatan penelitian : Kualitatif Jenis penelitian: Penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data : - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis data: - Data Condensation - Data Display - Conclusion Keabsahan	1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran "Problem Based Learning (PBL)" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022 ? 2. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran "Problem Based Learning (PBL)" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata

		<p>b. Tahap Pelaksanaan Model Pembelajaran " <i>Problem Based Learning (PBL)</i>"</p> <p>c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut Model Pembelajaran " <i>Problem Based Learning (PBL)</i>"</p> <p>a. Keaktifan Visual</p> <p>b. Keaktifan Lisan atau Berbicara</p>	<p>(PBL)dalam rpp</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah 2) Mengorganisasinp eserta didik untuk belajar 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Self Assessment</i> dan <i>Peer assessment</i> 2) Menilai kompetensi siswa (Afektif, Kognitif, dan 	<p>asi</p>	<p>data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Trigulasi sumber - Trigulasi Teknik - Menggunakan bahan referensi <p>Tahap penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pelaksanaan - Evaluasi dan tindak lanjut 	<p>Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran "<i>Problem Based Learning (PBL)</i>" dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022 ?</p>
--	--	--	--	------------	---	---

	<p>2. Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>c. Keaktifan Menulis</p> <p>d. Keaktifan Kelompok</p> <p>e. Keaktifan Mental</p>	<p>Psikomotorik)</p> <p>3) Menilai keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung</p> <p>1) Keaktifan membaca, memperhatikan gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, dan sebagainya.</p> <p>2) Keaktifan dalam penyampaian pokok-pokok pikiran secara teratur dan bermakna dengan cara mengeluarkan bunyi-bunyi</p>			
--	--	---	---	--	--	--



			<p>ataupun kata-kata melalui alat ucap manusia.</p> <p>3) Keaktifan menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat</p> <p>4) Keaktifan memberikan komentar, mengemukakan dengan fakta, memperhatikan orang lain,</p>			
--	--	--	---	--	--	--



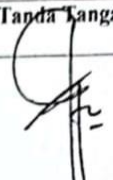



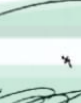



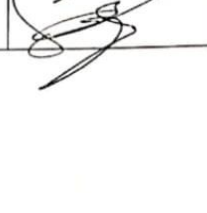


			bersikap terbuka. 5) Keaktifan merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan			
--	--	--	--	--	--	--



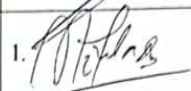

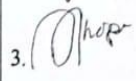

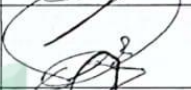



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 10 Januari 2022	Menemui Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Rogojampi untuk meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat izin penelitian	
		Menemui guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk konfirmasi jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang akan diteliti	
		Meminta dokumentasi data sekolah	
2.	Selasa, 11 Januari 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Akip Effendy, M.Pd.	
		Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Novida Kusuma Wardhani, S.Pd.	
3.	Rabu, 12 Januari 2022	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Hery Susanto, S.Pd, tentang perencanaan model pembelajaran PBL	
		Meminta dokumentasi perangkat pembelajaran	
4.	Jum'at, 14 Januari 2022	Observasi kondisi lingkungan sekolah	
5.	Senin, 17 Januari 2022	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Hery Susanto, S.Pd, tentang pelaksanaan model pembelajaran PBL	
6.	Rabu, 26 Januari 2022	Observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi	
7.	Rabu, 2 Februari 2022	Observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI	

8.	Rabu, 9 Februari 2022	MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi Observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi	
		Wawancara dengan siswa Kelas XI MIPA 2 	1.  2.  3. 
9.	Senin, 14 Februari 2022	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Hery Susanto, S.Pd, tentang evaluasi model pembelajaran PBL	
10.	Senin, 21 Februari 2022	Meminta dokumentasi penilaian	
11.	Senin, 28 Februari 2022	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Rogojampi, 28 Februari 2022

Kepala Sekolah SMAN 1 Rogojampi



Drs. Akim Effandy, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://itk.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1930/In.20/3.a/PP.009/01/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 1 Rogojampi

Jalan Ali Sakti No.2 Gurit, Rogojampi, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181078
Nama : DITA KHARISMA FEBRIANI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Akip Effendy, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Januari 2022

Dekan,

Vakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 ROGOJAMPI

Alamat : Jl. Ali Sakti No.2 Pengatigan ☎ (0333) 631459 Rogojampi, E-mail : smanrogojampi@yahoo.co.id
BANYUWANGI Kode Pos 68462

Nomor : 421.7/005b/101.6.7.9/2022
Lampiran : -
Perihal : Kesedian Menerima Penelitian Skripsi

Kepada :
Yth. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Di

JEMBER

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur

Nama : Drs. AKIP EFFENDY, M.Pd
NIP : 19680427 200003 1 005
Pangkat / Gol. : Pembina Tk. I/IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMAN 1 Rogojampi

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jember perihal: Permohonan Penelitian Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

pihak SMA Negeri 1 Rogojampi bersedia menerima Mahasiswa tersebut :

Nama : DITA KHARISMA FEBRIANI
NIM : T20181078
Status : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
JEMBER
Program Studi : SI / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Mengenai "Implementasi Model Pembelajaran
Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta
didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Siswa di
SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan banyak terima kasih.

Rogojampi, 10 Januari 2022
Kepala Sekolah



Drs. AKIP EFFENDY, M.Pd
NIP 19680427 200003 1 005



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 ROGOJAMPI

Alamat : Jl. Ali Sakti No.2 Pengatigan ☎ (0333) 631459 Rogojampi, E-mail : smanrogojampi@yahoo.co.id
BANYUWANGI Kode Pos 68462

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 /055b/ 101.6.7.9 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri I Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur :

Nama : **Drs. AKIP EFFENDY, M.Pd**
NIP : 19680427 200003 1 005
Pangkat / Gol. : Pembina Tk. I/IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMAN 1 Rogojampi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DITA KHARISMA FEBRIANI**
NIM : T20181078
Status : Mahasiswa Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq JEMBER
Program Studi : SI / Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan Penelitian dengan judul “ **Mengenai "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI** “ di SMA Negeri I Rogojampi sebagai syarat untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi.

Demikian surat ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi lingkungan sekolah
2. Mengamati guru mengajar di kelas saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
3. Mengamati cara belajar peserta didik di kelas saat pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
4. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

B. Pedoman Wawancara

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Apakah menurut bapak penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ?
- b. Apakah di SMAN 1 Rogojampi ini semua guru menerapkan model pembelajaran di setiap perencanaan pembelajaran ?
- c. Apakah di SMAN 1 Rogojampi ini semua guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ketika mengajar ?
- d. Bagaimana menurut bapak perubahan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* ?
- e. Kalau begitu apakah bapak memberikan pembinaan agar guru di SMAN 1 Rogojampi ini menggunakan model pembelajaran di setiap mengajar khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning* ?

2. Untuk Waka Kurikulum

- a. Apakah menurut bapak penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ?
- b. Apakah di SMAN 1 Rogojampi ini semua guru menerapkan model pembelajaran di setiap perencanaan pembelajaran ?
- c. Apakah di SMAN 1 Rogojampi ini semua guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ketika mengajar ?
- d. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dan dapat mendukung kurikulum yang diterapkan di SMAN 1 Rogojampi ?

3. Untuk Guru Mata Pelajaran Pendidikan Islam

- a. Materi apa saja yang bapak gunakan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* ?
- b. Lalu mengapa bapak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi jujur dan toleransi ?
- c. Kalau begitu apakah ada pertimbangan-pertimbangan memilih materi atau bahan pelajaran dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- d. Bagaimana cara bapak memilih bahan pelajaran yang mengandung konflik atau permasalahan ?
- e. Mengapa bapak memilih bahan pelajaran yang sifatnya harus familiar di kalangan siswa ?

- f. Bagaimana cara bapak memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan minat siswa ?
- g. Kemudian langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan ketika mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning ?
- h. Pada saat pembelajaran bagaimana cara bapak menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa ?
- i. Bagaimana cara bapak membagi siswa untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning ?
- j. Bagaimana cara bapak membimbing siswa dalam kegiatan kelompok ?
- k. Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa ?
- l. Bagaimana cara bapak mengevaluasi hasil diskusi siswa ?

4. Untuk Peserta Didik

- a. Pada pembelajaran barusan, Pak Hery mengajak kamu untuk apa saja?
- b. Bagaimana perasaan kamu ketika Pak Hery mengajar belajar dengan demikian?
- c. Kemudian apakah dengan cara belajar yang demikian kamu bisa lebih mengerti pelajaran?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil beserta sejarah SMAN 1 Rogojampi
2. Perangkat Pembelajaran
3. Hasil Penilaian Peserta Didik Kelas XI MIPA 2
4. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. Akip Effendy, M.Pd,
Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 1 Rogojampi
Hari/Waktu : Selasa, 11 Januari 2022
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Rogojampi

1. Apakah menurut bapak penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ?

Jawaban : Iya mbak, tentu model pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, ibaratnya model ini adanya pembungkus dari pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, tekniknya, dan lain-lain. Jadi dengan adanya model pembelajaran ini, seorang guru atau pendidik mampu mengarahkan peserta didik ini kemana. Karena di dalamnya nanti ada langkah-langkahnya dan itu harus dicantumkan pada RPP. Guru ketika mengajar kan berpatokan pada RPP tersebut, mau pembelajaran itu dibuat seperti apa harus tertulis ada bagian langkah-langkah pembelajaran itu. Sehingga pembelajaran itu menjadi terarah dan bisa mencapai tujuan secara maksimal.

2. Apakah di SMAN 1 Rogojampi ini semua guru menerapkan model pembelajaran di setiap perencanaan pembelajaran ?

Jawaban: Kebanyakan iya, karna memang sekarang kalau tidak memakai model pembelajaran atau metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif malah akan membuat peserta didik ketinggalan mbak, dengan adanya perkembangan kurikulum dan seiring berkembangnya zaman juga.

3. Apakah di SMAN 1 Rogojampi ini semua guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ketika mengajar ?

Jawaban: Kalau setahu saya, ya ada tapi tidak semua. Namun kembali lagi, penggunaan model pembelajaran itu kan tergantung materi yang akan diajarkan apa. Kalau model pembelajaran *Problem Based Learning* di sini kan pembelajaran berbasis masalah ya, artinya harus ada masalah yang dipecahkan. Jadi, biasanya guru biasanya menggunakan model pembelajaran tersebut pada materi-materi yang banyak mengandung kontroversi.

4. Bagaimana menurut bapak perubahan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning ?

Jawaban: Kalau saya melihat cukup bagus ya mbak, terlebih Bapak Hery menerapkannya pada materi toleransi, jadi sangat cocok memang diterapkan di sekolah ini. Apalagi terkadang dalam satu kelas itu saja ada yang berbeda agama misalnya, dan meskipun yang muslim lebih dominan kan tidak boleh mendiskriminasi temannya yang agama lain apalagi sendirian di kelas, terkadang hal kecil seperti itu pun meskipun misalnya bercanda mengolok-olok, tetapi harusnya perilaku seperti itu perlu dihindari.

5. Kalau begitu apakah bapak memberikan pembinaan agar para guru di SMAN 1 Rogojampi menggunakan model pembelajaran di setiap mengajar khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning* ?

Jawaban: kalau pembinaan sudah pasti ada. Namun, hal itu tidak hanya mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*. Karena, dari pembinaan itu nanti kan guru dibekali tentang metode pembelajaran, bagaimana guru ketika menggunakan metode atau model pembelajaran tersebut. Tetapi nanti, untuk selanjutnya kembali ke guru masing-masing ingin menerapkan yang mana. Tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan kelasnya. Saya di sini hanya memberikan pembinaan, kemudian nanti pasti ada evaluasi dan tindak lanjut mengenai hal tersebut.

HASIL WAWANCARA

Nama : Novida Kusuma Wardhani, S.Pd.
Jabatan : Waka Kurikulum SMAN 1 Rogojampi
Hari/Waktu : Selasa, 11 Januari 2022
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Rogojampi

1. Apakah menurut Ibu penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ?

Jawaban : Tentu saja, apalagi dengan adanya kurikulum yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, kalau bisa pendidik itu harus kreatif dalam menggunakan model pembelajaran. Supaya peserta didik ini tidak melulu hanya mendengarkan ceramah dari gurunya saja mbak, akhirnya anak cenderung pasif. Maka dari itu, perlu bagi pendidik menggunakan model pembelajaran tetapi juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didiknya. Sehingga dalam menerapkan model pembelajaran tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam artian dapat dipahami peserta didik.

2. Apakah di SMAN 1 Rogojampi ini semua guru menerapkan model pembelajaran di setiap perencanaan pembelajaran ?

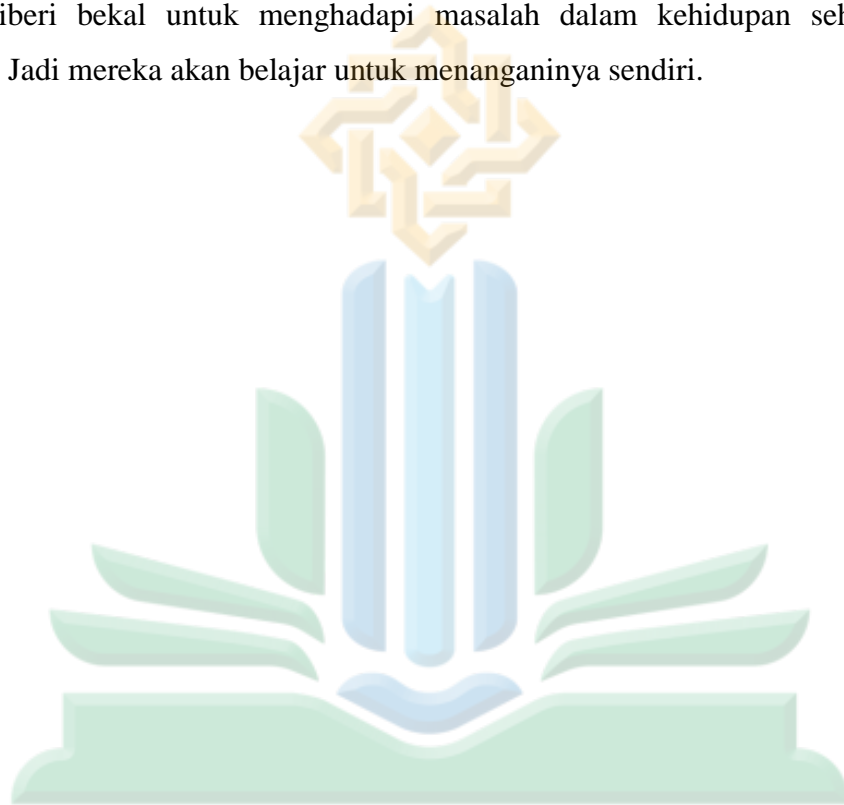
Jawaban: Kebanyakan iya mbak, apalagi kemarin habis daring lama, jadi kalau bisa pendidik ini harus benar-benar membuat inovasi untuk membangkitkan semangat dan minat belajar peserta didik supaya bisa aktif lagi di kelas.

3. Apakah di SMAN 1 Rogojampi ini semua guru menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning ketika mengajar ?

Jawaban: ada mbak, tapi tidak semua. Karena dalam menerapkan model pembelajaran itu harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya, jadi karakter dalam setiap kelas pun anak-anaknya juga berbeda.

4. Apakah model pembelajaran Problem Based Learning sesuai dan dapat mendukung kurikulum yang diterapkan di SMAN 1 Rogojampi ?

Jawaban: Sangat mendukung mbak, karena model pembelajaran Problem Based Learning itu kan pembelajaran berbasis masalah dimana peserta didik dituntut untuk menyelesaikan suatu permasalahan, yang artinya di sini peserta didik diberi bekal untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Jadi mereka akan belajar untuk menanganinya sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL WAWANCARA

Nama : Hery Susanto, S.Pd.I
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Hari/Waktu : Rabu, 12 Januari 2022
Tempat : Receptionis SMAN 1 Rogojampi

Perencanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning

1. Materi apa saja yang bapak gunakan dalam model pembelajaran Problem Based Learning ?

Jawaban : Ya materi yang sekiranya banyak terjadi permasalahan dan permasalahan tersebut terjadi di lingkungan peserta didik, sehingga harapan saya itu mbak, ketika peserta didik mengalaminya, mereka sudah bisa menyelesaikannya karena mereka sudah dapat ilmunya. Seperti contohnya materi PAI di kelas XI yang saya buat *Problem Based Learning*, tentang bab toleransi dan menghindari tindakan kekerasan.

2. Lalu mengapa bapak menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi toleransi ?

Jawaban: Mengapa saya menerapkan *Problem Based Learning* pada materi ini dikarenakan sangat cocok dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di sini. Karena di setiap harinya peserta didik akan bersosial, bertemu dengan berbagai macam karakter manusia yang berbeda-beda baik di sekolah maupun di masyarakat, menghadapi persoalan-persoalan, permasalahan yang berbeda-beda, kemudian perbedaan agama, ras, budaya, dan lain-lain di sekolah ini atau di lingkungan peserta didik. Menurut saya dengan itu peserta didik bisa menjadi pribadi yang bisa menghargai satu sama lain. Karena dengan toleransi, akan mempererat kerukunan dan tali persaudaraan serta menghindari tindakan kekerasan.

3. Kalau begitu apakah ada pertimbangan-pertimbangan memilih materi atau bahan pelajaran dalam model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban : Pertimbangan-pertimbangan ya pasti ada mbak, seperti yang sudah saya bilang sebelumnya. Bahwa memilih bahan pelajaran pada model model pembelajaran Problem Based Learning yang pertama adalah materi tersebut harus mengandung konflik. Kedua, bahan pelajaran tersebut familiar, atau yang dikenal oleh peserta didik atau lebih mudahnya yang terjadi di lingkungan peserta didik. Dan yang ketiga, bahan pelajaran yang menyangkut kepentingan orang banyak. Keempat, harus sesuai dengan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, dan yang terakhir yaitu harus sesuai minat peserta didik.

4. Bagaimana cara bapak memilih bahan pelajaran yang mengandung konflik atau permasalahan ?

Jawaban: ya yang pertama, kita sebagai pendidik harus menentukan dulu materi apa yang nanti akan disampaikan. Kemudian kita mencari permasalahan apa yang sesuai dengan materi tersebut. permasalahan bisa dari berbagai sumber manapun. Baik dari pengalaman pribadi, yang terjadi di lingkungan sekitar, ataupun dari media-media lainnya yang cocok dengan materi terutama yang sering dialami peserta didik. Permasalahan bisa dari pendidik atau peserta didik ketika pembelajaran dengan kita memberikan stimulus terlebih dahulu.

5. Mengapa bapak memilih bahan pelajaran yang sifatnya harus familiar di kalangan siswa ?

Jawaban: ya karena saya menginginkan peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam lingkungannya. Saya berharap, peserta didik tidak hanya mendapat ilmunya saja, melainkan mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga, apa yang mereka peroleh selama di sekolah dapat bermanfaat bagi dirinya, dan orang sekitarnya. Selain itu, hal ini membantu peserta didik untuk selalu tanggap dan berpikir kritis

dalam menyelesaikan suatu persoalan apapun dalam kehidupan sehari-harinya.

6. Kemudian mengapa bahan pelajaran yang dipilih harus mendukung kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa ?

Jawaban: ya karena seorang pendidik ketika mengajar itu kan ada pegangannya mbak, ya pegangannya itu silabus. Dalam silabus terdapat beberapa kompetensi-kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Kita sebagai pendidik ketika mengajar tidak boleh keluar dari kompetensi dasar yang ada pada silabus tersebut. setelah pokok materinya sudah ada baru boleh kita kembangkan, misalnya kita kaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

7. Bagaimana cara bapak memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan minat siswa ?

Jawaban: Sebenarnya untuk menumbuhkan minat peserta didik itu ya kita pintar-pintar dalam memberi stimulus yang menarik buat peserta didik mbak. Jadi, kita beri saja permasalahan yang memancing mereka penasaran, hingga akhirnya mereka berusaha mencari solusinya.

8. Bagaimana cara membuat RPP dengan model pembelajaran Problem Based Learning dengan adanya langkah-langkah yang berbeda pada setiap model pembelajaran ?

Jawaban : Untuk selanjutnya adalah dalam pembuatan RPP ini mbak. Hal yang perlu diperhatikan seorang pendidik adalah dari langkah-langkah pembelajarannya. Langkah-langkah pembelajaran harus sesuai dengan model atau metode pembelajaran yang digunakan. Ya, misalnya seperti saya yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, ya langkah-langkah yang disajikan dalam RPP harus langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan itu bisa dilihat dalam teori yang ada.

HASIL WAWANCARA

Nama : Hery Susanto, S.Pd.I
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Hari/Waktu : Senin, 17 Januari 2022
Tempat : Receptionis SMAN 1 Rogojampi

Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning

1. Kemudian langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan ketika mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning ?

Jawaban: Kalau khusus menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Pertama, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian yang kedua membagi kelompok. Ketiga, peserta didik dibimbing untuk diskusi. Keempat, mempresentasikan hasil diskusi. Terakhir, mengevaluasi hasil diskusi. Namun, sebelum itu langkah awal yang harus dilakukan adalah menyiapkan permasalahan untuk dipecahkan oleh peserta didik. Di sini masalah yang akan dipecahkan tersebut, bisa dari saya sebagai guru dan itu tentu harus saya sediakan sebelumnya. Ada juga masalah yang diperoleh dari peserta didik, ya caranya dengan memberi stimulus terlebih dahulu, supaya peserta didik merespon dengan menyajikan masalah yang terjadi. Kalau misal peserta didik saya perintahkan langsung untuk membuat atau mencari suatu permasalahan pasti mereka akan kebingungan. Untuk itu, dengan saya diberikan stimulus, peserta didik pasti akan berpikir dan memberikan respon. Oh ini pak, oh itu pak, oh iya pak saya pernah gini. Selanjutnya, baru guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sebelum menyampaikan materi. Biasanya kalau saya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, anak-anak saya suruh membentuk kelompok. Lalu, saya suruh mendiskusikan masalah yang sudah disajikan. Kemudian, hasilnya nanti anak-anak saya suruh untuk mempresentasikan ke

depan, dan kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya atau menyanggah. Terakhir, nanti saya beri pelurusan mbak.

2. Pada saat pembelajaran bagaimana cara bapak menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa ?

Jawaban: Awal, saya masuk kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian, yang terpenting sebelum melaksanakan pembelajaran adalah berdo'a terlebih dahulu mbak. Apalagi kalau saya masuk kelas jam pertama, itu memang wajib bagi semua peserta didik membaca asmaul husna bersama terlebih dahulu. Kemudian nanti dilanjut menyanyikan lagu indonesia raya, dan berdo'a sebelum belajar. Biasanya, sambil saya mengabsen, saya juga memeriksa kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran, tentunya ya sambil diselingi humor-humor, supaya mebangkitkan semangat anak-anak. Dikarenakan saya lebih suka pembelajaran itu santai tetapi tetap serius. Selanjutnya, sambil memotivasi peserta didik, saya menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada hari itu, dan tidak lupa saya menyinggung materi pada pertemuan sebelumnya untuk mereview dan mengaitkan pada materi yang hendak dibahas.

3. Bagaimana cara bapak membagi siswa untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning ?

Jawaban: Sebelum peserta didik berdiskusi, terlebih dahulu saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Biasanya saya bagi menjadi 5 kelompok. Baru kemudian saya menjelaskan mengenai masalah yang hendak didiskusikan melalui gambar atau tayangan video yang mengandung konflik. Nah, setelah itu saya beri waktu berdiskusi selama 30 menit kurang lebih. Kemudian, hasilnya nanti anak-anak saya suruh untuk mempresentasikan ke depan, dan kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya atau menyanggah. Terakhir, nanti saya beri pelurusan mbak.

4. Bagaimana cara bapak membimbing siswa dalam kegiatan kelompok ?

Jawaban: Dalam diskusi di sini saya hanya sebagai fasilitator, dimana di sini saya hanya membimbing dalam artian memberikan arahan dalam memecahkan masalah. Dikarenakan jika tanpa saya arahkan, peserta didik

akan kebingungan harus memulai dari mana. Namun biasanya masalah yang mereka diskusikan itu dapat dicari dari berbagai sumber, baik dari buku, internet, atau sumber-sumber lainnya.

5. Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa ?

Jawaban: Ketika semua kelompok selesai berdiskusi, dan telah menuliskan hasil diskusi di sebuah lembaran kertas. Selanjutnya adalah setiap kelompok menunjuk satu temannya untuk menjadi perwakilan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian dari kelompok lain menyimak. Apabila ketika satu kelompok yang presentasi sudah menyampaikan hasil diskusinya, kelompok lain boleh bertanya, menanggapi, atau menyangga. Begitu seterusnya secara bergantian.

6. Bagaimana cara bapak dalam mengevaluasi hasil diskusi peserta didik ?

Jawaban: Setelah semua kelompok sudah menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian, biasanya saya meluruskan dari apa yang sudah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Ada cara tersendiri, supaya peserta didik tidak merasa disalahkan, apabila kita hendak memperbaiki jawaban mereka. Dengan cara saya bilang seperti ini, misal nama yang presentasi sebelumnya adalah si A, “sebenarnya jawaban dari si A tadi sudah benar, hanya saja ada yang lebih benar lagi yaitu....., baru saya memberikan pencerahan. Hal itu bertujuan supaya tidak membuat mereka kecewa, justru membangkitkan semangat mereka untuk menjadi lebih baik lagi. Kemudian sebelum saya menutup pelajaran biasanya, saya kasih reward untuk kelompok yang terbaik, kemudian juga reward untuk yang bisa menyimpulkan pembelajaran hari itu mulai awal sampai akhir. Baru setelah itu, ditutup dengan salam dan do’a.

7. Bagaimana cara bapak meningkatkan keaktifan peserta didik dengan model pembelajaran Problem Based Learning ?

Jawaban: Biasanya untuk membuat anak-anak supaya aktif semua itu, ketika presentasi saya suruh maju semua. Kan biasanya saya kalau nyuruh anak menyelesaikan permasalahan tersebut harus dilengkapi dengan dasar ayat atau hadistnya, jadi ketika misalnya satu kelompok berisi 3-4 anak atau 4-5

anak, mereka bergantian nanti yang menyampaikan. Sehingga tidak satu dua anak saja yang aktif dalam kelompok, melainkan semua kelompok terlibat. Selain itu juga ada cara lain misalnya dalam diskusi saya arahkan, ada yang menulis, ada yang mencari dari berbagai sumber, ada yang mempresentasikan, intinya dibagi tugasnya, begitu mbak. Tidak hanya anak-anak yang itu saja. Saya biasanya supaya anak-anak itu semangat untuk bertanya, menjawab, dan menyanggah. Saya kasih reward dengan tambahan nilai atau juga kadang-kadang saya membawa hadiah-hadiah kecil, supaya peserta didik lebih semangat, ya walaupun tidak setiap kali pertemuan.

8. Keaktifan apa saja yang menjadi penilaian dari Bapak ketika menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning ?

Jawaban: Saya biasanya melihat keaktifan peserta didik itu dari berbagai aspek mbak. Pertama, dari cara peserta didik ketika membaca, mengamati gambar, mengamati orang lain bekerja, presentasi di depan dan sebagainya. Kedua, keaktifan dalam menyampaikan pokok-pokok pikiran mereka atau ketika mereka berpendapat. Ketiga, ketika peserta didik menulis tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan atau mencatat hal-hal yang penting. Keempat, aktif memberikan komentar, mengemukakan dengan fakta, memperhatikan orang lain, bersikap terbuka. Kelima, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, dan membuat keputusan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL WAWANCARA

Nama : Hery Susanto, S.Pd.I
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Hari/Waktu : Senin, 14 Februari 2022
Tempat : Receptionis SMAN 1 Rogojampi

Evaluasi Model Pembelajaran Problem Based Learning

1. Bagaimana bentuk evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam model pembelajaran Problem Based Learning ?

Jawaban: Jadi begini mbak, untuk mengetahui suatu ketercapaian apakah pembelajaran itu sampai pada pemahaman peserta didik atau tidak kan perlu adanya evaluasi, dari evaluasi nanti baru kita sebagai guru bisa melakukan penilaian. Dalam evaluasi pada umumnya ada dua teknik kan mbak, tes sama non-tes. Namun untuk model pembelajaran *Problem Based Learning* ini tidak cukup jika hanya dengan tes saja. Melainkan lebih menekankan pada proses dalam pembelajarannya, seperti pada proses penyelesaian permasalahan, berdiskusi, dan presentasi. Karena dari situ nanti kita bisa menilai tiap masing-masing peserta didik. Kalau hanya tes saja, mungkin bisa saja jawaban itu tidak dari hasil pikirannya sendiri. Dalam evaluasi dan penilaian model pembelajaran *Problem Based Learning* sebenarnya tidak hanya dari pengamatan saya mbak, melainkan juga dari antar siswa. Penilaian yang saya lakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* itu kan ada 3, afektif, kognitif, dan psikomotorik. Afektif kan penilaian sikap, saya mengamatinya ya ketika berdiskusi, sikapnya bagaimana. Tetapi itu dalam pembelajaran, kalau untuk di luar jam pelajaran ya masuk dalam nilai sikap selama sehari-hari di sekolah. Untuk itu perlunya ada evaluasi dengan penilaian diri dan teman sejawat. Jadi guru bisa tau bagaimana perkembangan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian kognitif, yaitu pengetahuan. Kalau ini ya seperti biasanya, ya dari tugas-tugas, kuis,

ulangan-ulangan harian, pekerjaan rumah, ujian. Namun kalau dalam prosesnya ya ketika peserta didik tersebut menjawab pertanyaan, atau dari hasil karyanya, tulisannya. Terakhir keterampilan, ini lebih ke kreativitas, kecakapan, dan penguasaan peserta didik. Nah, kalau untuk penilaian diri dan penilaian teman sejawat itu mbak, tujuannya adalah peserta didik bisa mengevaluasi dirinya dan juga temannya, supaya guru juga tau perkembangannya serta peserta didik pun bisa memperbaiki apa-apa yang perlu diperbaiki. Karena Problem Based Learning seperti yang saya katakan adalah lebih kepada prosesnya dulu, sebelum melihat hasil akhirnya.

2. Bagaimana evaluasi atau penilaian dalam ranah afektif model pembelajaran Problem Based Learning ?

Jawaban: Dalam penilaian sikap di sini mbak, kalau menurut aturan yang sudah ada dalam kurikulum, ada penilaian sikap spiritual, dan sikap sosial. Di sini saya pakai, penilaian spiritual ketika peserta didik tersebut beribadah, berdo'a, dan lain-lain. Penilaian sosial, bisa saya ambil ketika mereka berdiskusi dengan sesama temannya, atau interaksi-interaksi mereka dengan orang-orang lainnya. Kemudian ada juga penilaian diri, dan juga penilaian teman sejawat. Dimana di dalamnya ada beberapa yang jadi indikator pengamatan peserta didik. Tetapi indikator dari penilaian diri dan penilaian teman sejawat bisa diubah, tergantung dari pendidik yang membuat rubrik penilaiannya, ingin menilai aspek apa dari peserta didik. Namun kalau saya biasanya, kalau dalam aspek pengetahuan dan keterampilannya saya kan dapat menilai sendiri ketika pembelajaran, namun untuk sikap, teman sekelompoknya yang akan lebih tahu.

3. Bagaimana evaluasi atau penilaian dalam ranah kognitif model pembelajaran Problem Based Learning ?

Jawaban: Kalau dalam penilaian kognitif atau pengetahuan ini, ya saya lebih banyak dari tugas-tugas, kuis, ulangan-ulangan harian, pekerjaan rumah, ujian. Namun kalau dalam prosesnya ya ketika peserta didik tersebut menjawab pertanyaan, atau dari hasil karyanya, tulisannya.

4. Bagaimana evaluasi atau penilaian dalam ranah psikomotorik model pembelajaran Problem Based Learning ?

Penilaian keterampilan di sini, kecakapan peserta didik atau penguasaan materinya ketika presentasi, dalam menyampaikan pendapatnya serta dalam menyelesaikan permasalahannya atau pendapatnya. Kemudian, keterampilan dalam menemukan solusi atas permasalahan. Keterampilan di sini lebih ke kreativitas peserta didik.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL WAWANCARA

Nama : Mila Safitri
Jabatan : Siswi Kelas XI MIPA 2
Hari/Waktu : Rabu, 9 Februari 2022
Tempat : Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi

1. Pada pembelajaran barusan, Bapak Hery mengajak kamu untuk apa saja ?

Jawaban: Barusan itu, barusan Bapak Hery masuk kelas itu langsung menjelaskan tujuan kita belajar saat ini. Setelah itu Pak Hery memperlihatkan gambar ke kita kak. Habis itu kita disuruh buat kelompok, dibagi menjadi 5 kelompok. Lalu, Pak Hery ngasih tugas ke kita untuk diskusi. Kemudian hasil diskusinya disampaikan ke depan kelas perwakilan kak. Tapi setelah itu, biasanya Bapak Hery memancing anak-anak supaya aktif bertanya, menjawab, terus ngasih tanggapan. Tetapi teman-teman itu senang karena pak Hery ngajarnya santai tapi serius. Jadi, teman-teman banyak yang mudah memahami, dan tidak takut salah.

2. Bagaimana perasaan kamu ketika Pak Hery mengajak belajar dengan demikian ?

Jawaban: suka kak, soalnya membuat kita penasaran yang awalnya tidak tahu terus dapat jawabannya itu senang, seperti merasa puas gitu kak.

3. Kemudian, apakah dengan cara belajar yang demikian kamu bisa lebih mengerti pelajaran ?

Jawaban: iya kak kalau belajarnya seperti itu terus bisa paham betul sama materinya kak. Soalnya kan kita baca sendiri dan kalau kesulitan bisa diskusi sama teman sekelompok.

HASIL WAWANCARA

Nama : Moh. Andika Wijaya
Jabatan : Siswa Kelas XI MIPA 2
Hari/Waktu : Rabu, 9 Februari 2022
Tempat : Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi

1. Pada pembelajaran barusan, Bapak Hery mengajak kamu untuk apa saja ?

Jawaban: Bapak Hery itu biasanya kalau masuk kelas awal-awal itu tidak langsung pada materi kak, awalnya selalu bercanda terlebih dulu, ngasih motivasi, dan kemudian disambungkan dengan materi yang akan diajarkan, serta mengaitkan dengan materi pertemuan sebelumnya, baru setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran. Habis itu kita disuruh membagi kelompok, kemudian mengamati gambar. Kalau ini tadi kita mengamati gambar tentang toleransi. Lalu kita diajak berpikir sama Bapak Hery, bagaimana kehidupan toleransi di lingkungan sekitar kita. Nah, itu yang tadi Bapak Hery suruh diskusikan. Bagaimana cara kita bertoleransi dengan banyaknya perbedaan di sekeliling kita, gitu kak.

2. Bagaimana perasaan kamu ketika Pak Hery mengajak belajar dengan demikian ?

Jawaban: Senang kak. Kalau pas disuruh maju itu kan biasanya teman-teman saling nunjuk kak jadi seru gitu. Dan kebetulan bukan saya yang maju, hahaha

3. Kemudian, apakah dengan cara belajar yang demikian kamu bisa lebih mengerti pelajaran ?

Jawaban: Bisa kak soalnya ilmunya itu bukan cuma dari buku dan penjelasannya Pak Hery saja tetapi dapat ilmunya juga dari teman-teman.

HASIL WAWANCARA

Nama : Eka Nabila Putri
Jabatan : Siswa Kelas XI MIPA 2
Hari/Waktu : Rabu, 9 Februari 2022
Tempat : Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Rogojampi

1. Pada pembelajaran barusan, Bapak Hery mengajak kamu untuk apa saja ?

Jawaban: Kita tadi sama Pak Hery awalnya disuruh mengamati gambar, tetapi kita dibentuk kelompok dulu. Habis itu Pak Hery kayak ngasih pertanyaan, intinya terkait gambar yang disajikan itu disuruh untuk mendiskusikan. Hasil diskusinya ditulis di lembaran, dan dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan kelompoknya. Kelompok lain boleh bertanya, menanggapi, dan menyanggah.

2. Bagaimana perasaan kamu ketika Pak Hery mengajak belajar dengan demikian ?

Jawaban: Saya sendiri merasa lebih suka kalau dengan cara berdiskusi kemudian mempresentasikan, rasanya kalau sudah ketemu solusinya tuh kayak puas, oh jadi gini ya, ternyata gini ya, gitu kak.

3. Kemudian, apakah dengan cara belajar yang demikian kamu bisa lebih mengerti pelajaran ?

Jawaban: Menurut saya, pembelajaran dengan cara seperti yang Pak Hery lakukan itu sudah cukup membuat teman-teman ini menjadi aktif sedikit demi sedikit kak, maksudnya dari yang awalnya anaknya hanya diam, sekarang mulai aktif, dikarenakan ketika berdiskusi, semuanya harus kerja, dan itu dipantau sama Pak Hery pada tiap-tiap kelompok, biasanya Pak Hery sambil membawa daftar nilai itu kak keliling, sambil tanya apakah ada kesulitan, seperti itu kak.

- Makna yang terkandung dalam Q.S. Yunus / 10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/3 : 32, serta kaitannya dengan sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari
- Hikmah dan Manfaat sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
- Contoh sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*
- Metode Pembelajaran : Diskusi dan Tanya Jawab

F. Media, alat, sumber belajar

- Media : Gambar, Slide PPT, LK peserta didik, dan lembar penilaian
- Alat : Papan Tulis, Spidol, kertas, dan bolpoint, Laptop, LCD, Layar Proyektor
- Sumber belajar
 - Buku Siswa PAI dan BP Kelas XI
 - Buku LKS PAI dan BP
 - Tafsir al-Qur'an dan Kitab Hadits, dan
 - Internet
 - sumber pendukung lainnya yang relevan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK)
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> Melalui Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>, peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi gambar, tayangan, atau bahan bacaan yang di dalamnya mengandung permasalahan terkait sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari. <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik atau pendapat tentang permasalahan yang telah peserta didik amati. Pertanyaan dan pendapat ini harus tetap berkaitan dengan materi sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari. <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibentuk dalam lima kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi untuk menemukan solusi atas permasalahan yang disajikan mengenai sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari. <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik kelompok satu mempresentasikan hasil diskusi secara klasikal, kelompok lain menyimak dan boleh bertanya, menjawab, atau menyanggah, kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok yang mempresentasikan. <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

Pertemuan Ke-2	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK)
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> Melalui Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>, peserta didik diberi motivasi dan panduan

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan

untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi gambar, tayangan, atau bahan bacaan yang di dalamnya mengandung permasalahan terkait sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari.

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik atau pendapat tentang permasalahan yang telah peserta didik amati. Pertanyaan dan pendapat ini harus tetap berkaitan dengan materi sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari.

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam lima kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi untuk menemukan solusi atas permasalahan yang disajikan mengenai sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari.

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik kelompok dua dan tiga mempresentasikan hasil diskusi secara klasikal, kelompok lain menyimak dan boleh bertanya, menjawab, atau menyanggah, kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok yang mempresentasikan.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

Penutup

- Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar.
- Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan

- Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK).
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell-yell/ice breaking).
- Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti

KEGIATAN LITERASI

- Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi gambar, tayangan, atau bahan bacaan yang di dalamnya mengandung permasalahan terkait sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari.

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik atau pendapat tentang permasalahan yang telah peserta didik amati. Pertanyaan dan pendapat ini harus tetap berkaitan dengan materi sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari.

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam lima kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi untuk menemukan solusi atas permasalahan yang disajikan mengenai sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari.

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik kelompok empat dan lima mempresentasikan hasil diskusi secara klasikal, kelompok lain menyimak dan boleh bertanya, menjawab, atau menyanggah, kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok yang mempresentasikan.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

Penutup

- Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar.
- Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

H. Penilaian Pembelajaran

Sikap : Lembar Pengamatan	Pengetahuan : LK Peserta Didik	Keterampilan : Kinerja dan Observasi Diskusi
---------------------------	--------------------------------	--

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk: Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadangkadang tidak melakukan
- 2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Contoh: Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir:

$$\frac{20}{24} \times 4 = 3.33$$

Peserta didik memperoleh nilai:

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor : 3.33 < skor < 4.00
- Baik : apabila memperoleh skor : 2.33 < skor < 3.33
- Cukup : apabila memperoleh skor : 1.33 < skor < 2.33
- Kurang : apabila memperoleh skor : skor < 1.33

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SOSIAL

Petunjuk: Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap sosial yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadangkadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tanggung Jawab dalam berdiskusi dan kelompok				
2	Kerja sama dalam diskusi (Kekompakan)				
3	Menyampaikan pendapat dengan sopan dan santun				
4	Menghargai pendapat teman				
5	Menerima kritik dan saran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Contoh: Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir:

$$\frac{20}{24} \times 4 = 3.33$$

Peserta didik memperoleh nilai:

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor : 3.33 < skor < 4.00
- Baik : apabila memperoleh skor : 2.33 < skor < 3.33
- Cukup : apabila memperoleh skor : 1.33 < skor < 2.33
- Kurang : apabila memperoleh skor : skor < 1.33

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN LEMBAR PENILAIAN DIRI

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Materi Pokok :
Tanggal :
Petunjuk:

- A. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
B. Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya memiliki motivasi dalam diri saya sendiri selama proses pembelajaran				
2	Saya bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok				
3	Saya menunjukkan sikap konsisten dalam proses pembelajaran				
4	Saya menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok				
5	Saya menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan, bertanya, atau menyajikan hasil diskusi				
6	Saya menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan pendapat/cara dalam menyelesaikan masalah				
7	Saya menunjukkan sikap positif (individual dan social) dalam diskusi kelompok				
8	Saya menunjukkan sikap ilmiah pada saat melaksanakan studi literatur atau pencarian informasi				
9	Saya menunjukkan perilaku dan sikap menerima, menghargai, dan melaksanakan kejujuran, kerja keras, disiplin dan tanggung jawab				
10	Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan				

Keterangan:

- SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN PENILAIAN TEMAN SEJAWAT

LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK

Petunjuk: Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai :
Nama yang Menilai :
Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Materi Pokok :

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Contoh: Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir:

$$\frac{20}{24} \times 4 = 3.33$$

Peserta didik memperoleh nilai:

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor : 3.33 < skor < 4.00
Baik : apabila memperoleh skor : 2.33 < skor < 3.33
Cukup : apabila memperoleh skor : 1.33 < skor < 2.33
Kurang : apabila memperoleh skor : skor < 1.33

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN OBSERVASI**

Satuan Pendidikan :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester : /
 Tahun Pelajaran :
 Waktu Pengamatan : Pada saat Pelaksanaan pembelajaran

Rubrik:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbedakreatif.

1. Kurang baik jika sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda (√) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	SIKAP																															
		Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Kerjasama				Santun				Percaya diri				Disiplin							
		K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S				
1																																	
2																																	
3																																	
4																																	
5																																	

K : Kurang C: Cukup B: Baik SB : Baik Sekali

Kategori: 86 – 100 : Sangat Baik 71 – 85 : Baik
 55 – 70 : Cukup < 55 : Kurang

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi

Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Topik/Subtopik :
Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan
1						
2						
3						
....						

K : Kurang C: Cukup B: Baik SB : Baik Sekali



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN PENILAIAN PENGETAHUAN

A. Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang tepat !!!

Kunci Jawaban Pilihan Ganda dan Pedoman Penskoran

No & Jawaban	No & Jawaban	No & Jawaban	Skor
1. E	6. D	11. B	5
2. C	7. B	12. E	5
3. A	8. D	13. D	5
4. D	9. D	14. A	5
5. A	10. B	15. D	5
Jumlah			75

B. Essay

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5 b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 3 c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan tidak lengkap, skor 1	5
2	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5 b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 3 c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan tidak lengkap, skor 1	5
3	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5 b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 3 c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan tidak lengkap, skor 1	5
4	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5 b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 3 c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan tidak lengkap, skor 1	5
5	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5 b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 3 c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan tidak lengkap, skor 1	5
Jumlah Skor		25

Skor Penilaian: A + B = 100

Penilaian Penugasan:

Skor penilaian sebagai berikut.

- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

**LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN
PENILAIAN PENUGASAN**

Satuan Pendidikan :
Mata Pelajaran :
Kelas :

Kompetensi Dasar :
3.1
 Indikator
 3.1.1.

3.2
 Indikator
 3.2.1.

Materi
.....

Fakta
-
Konsep
-
Prinsip
-
Prosedur
-
Tugas
.....

Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Kelompok								
		9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	Kesesuaian dengan konsep dan prinsip									
2	Ketepatan memilih bahan									
3	Kreativitas									
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas									
5	Kerapihan hasil									
	Jumlah skor									

Kategori: 86 – 100 : Sangat Baik 71 – 85 : Baik
 55 – 70 : Cukup < 55 : Kurang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN
Observasi terhadap Diskusi Tanya Jawab dan Percakapan

KELAS :

	Nama Peserta Didik	Pernyataan							
		Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran Konsep		Ketepatan penggunaan istilah		Dan lain sebagainya	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									
21									
22									
23									
24									
25									
26									
27									
28									
29									
30									
31									
32									
33									
34									
35									
36									
37									
38									
39									

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KHAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

LAMPIRAN PENILAIAN KETERAMPILAN

A. Instrumen unjuk kerja Presentasi

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			Skor
		Kebenaran Konsep	Keberanian	Bahasa Kelancaran	
1					
2					
3					
4					
5					

Skor 4 jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran SANGAT BAIK
 Skor 3 jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran BAIK
 Skor 2 jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran CUKUP BAIK
 Skor 1 jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran KURANG BAIK

B. Instrumen unjuk kerja menanggapi masukan/pertanyaan dari kelompok lain terkait materi:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			Skor
		Kebenaran Konsep	Keberanian	Bahasa Kelancaran	
1					
2					
3					
4					
5					
Dst					

Penskoran:
 Skor 4 jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran SANGAT BAIK
 Skor 3 jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran BAIK
 Skor 2 jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran CUKUP BAIK
 Skor 1 jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran KURANG BAIK

A. Aspek keterampilan, Jenis Proyek

Menyusun laporan dalam bentuk presentasi.

Keterangan:

- Skor 4: Susunan sistematis dan tepat isinya
- Skor 3: Susunan kurang sistimatis tetapi tepat isinya
- Skor 2: Susunan tidak lengkap dan tepat isinya
- Skor 1: Susunan tidak lengkap dan tidak sistematis tetapi isinya tepat maka

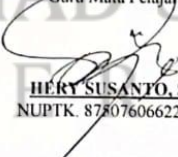
B. Penilaian Penugasan:

Skor penilaian sebagai berikut.

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Mentertahui,
 Kepala Sekolah

Drs. Akin Hendy, M.Pd.
 NIP. 196604172000031005

Rogojampi, 21 Februari 2022
 Guru Mata Pelajaran

HERY SUSANTO, S.Pd
 NUPTK. 8750760662200022

Kelas : XI MIPA 2

Nama Kelompok : 1

Anggota :

1. MICA SAHTRI
2. ACHMAD VITO PENYOGU
3. ALFANI NABILA
4. ALFIAN CAHYO WIJAKSONO
5. AUFIA MARSYA ISMI CALISTA
6. BAGUS KURNIAWAN
7. BILAL AL-AZIZAH

Setelah mengamati gambar, masing-masing kelompok carilah solusi atas permasalahan sesuai pembagian kelompok !

Kita sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, memiliki banyak perbedaan antara lain perbedaan agama, ras, suku bangsa, gender, ekonomi, fisik, bahkan perbedaan pendapat yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak terjadi permasalahan akibat adanya perbedaan tersebut. Untuk itu, perlu bagi kita menanamkan sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan supaya tercipta rasa persatuan dan saling menghargai satu sama lain. Dari permasalahan yang terjadi dalam perbedaan berikut :

- a. Perbedaan agama, ras, suku bangsa (Kelompok 1)
- b. Perbedaan gender (Kelompok 2)
- c. Perbedaan ekonomi (Kelompok 3)
- d. Perbedaan fisik (Kelompok 4)
- e. Perbedaan pendapat (Kelompok 5)

Bagaimana menurut kalian solusi dari permasalahan dalam perbedaan-perbedaan di atas ?

Jawab :

- 1) * Agama merupakan sesuatu yang diikuti oleh seseorang dan mempercayainya sebagai ajaran atau tujuan hidupnya.
- * Ras merupakan suatu pengelompokan manusia ke dalam suatu kelompok besar dengan perbedaan masing-masing kelompok yang diwariskan turun temurun.
- * Suku bangsa merupakan suku sosial yang khusus dan ada sejak lahir yang sama coraknya dengan golongan umur dan jenis kelamin.
- Dari penjelasan diatas bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keragaman bangsa salah satunya yaitu perbedaan agama, ras dan suku bangsa. Dengan demikian kita harus saling toleransi serta menghormati agama lain tanpa harus membeda-bedakan, karena agama sendiri mengajarkan bahwa orang beriman harus logis dan berpendirian

Kelas : XI MIPA 2

Nama Kelompok : 2

Anggota :

1. Devina Fitriana Dewi
2. Dhiza Chalillya Maharani Triyana
3. Eka Nabila Putri
4. Eky Kristina Kurni Andeani
5. Erlina Rahmatuati
6. Faisal Amurpsyid
7. D.A. ALBAR

Setelah mengamati gambar, masing-masing kelompok carilah solusi atas permasalahan sesuai pembagian kelompok !

Kita sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, memiliki banyak perbedaan antara lain perbedaan agama, ras, suku bangsa, gender, ekonomi, fisik, bahkan perbedaan pendapat yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak terjadi permasalahan akibat adanya perbedaan tersebut. Untuk itu, perlu bagi kita menanamkan sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan supaya tercipta rasa persatuan dan saling menghargai satu sama lain. Dari permasalahan yang terjadi dalam perbedaan berikut :

- a. Perbedaan agama, ras, suku bangsa (Kelompok 1)
- b. Perbedaan gender (Kelompok 2)
- c. Perbedaan ekonomi (Kelompok 3)
- d. Perbedaan fisik (Kelompok 4)
- e. Perbedaan pendapat (Kelompok 5)

Bagaimana menurut kalian solusi dari permasalahan dalam perbedaan-perbedaan di atas ?

Jawab :

Didunia ini Allah sudah menciptakan makhluknya yang berupa manusia menjadi 2 gender yaitu laki-laki dan perempuan. Allah menciptakan 2 gender yang berbeda namun manusia diciptakan dengan sepadan atau seadanya. Atas dasar seadanya tadi, sesama manusia sudah seharusnya saling menanamkan atau memiliki sifat toleransi, rukun dan menghindar dari segala bentuk kekerasan juga saling menghargai sesama lain.

Serta sudah diajarkan dalam pancasila atau tolongi bangsa Indonesia pada sila ke dua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Dari sila itu dapat dipahami bahwa kita harus saling mencintai sesama manusia, mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antar sesama →

Kelas : XI MIPA 2

Nama Kelompok : 3

Anggota :

1. FEBINA NUR HALIZAH (19)
2. GADING AFNA SIVA
3. HELEN DIRA AYUMINGTYAS
4. UHAMI HIDAYAT
5. JESSICA ROMADHONA
6. MASTERINA AKTRICIA JIHAMDINI
7. RIDA SYARIFATUN NAFISAH

Setelah mengamati gambar, masing-masing kelompok carilah solusi atas permasalahan sesuai pembagian kelompok !

Kita sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, memiliki banyak perbedaan antara lain perbedaan agama, ras, suku bangsa, gender, ekonomi, fisik, bahkan perbedaan pendapat yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak terjadi permasalahan akibat adanya perbedaan tersebut. Untuk itu, perlu bagi kita menanamkan sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan supaya tercipta rasa persatuan dan saling menghargai satu sama lain. Dari permasalahan yang terjadi dalam perbedaan berikut :

- a. Perbedaan agama, ras, suku bangsa (Kelompok 1)
- b. Perbedaan gender (Kelompok 2)
- c. Perbedaan ekonomi (Kelompok 3)
- d. Perbedaan fisik (Kelompok 4)
- e. Perbedaan pendapat (Kelompok 5)

Bagaimana menurut kalian solusi dari permasalahan dalam perbedaan-perbedaan di atas ?

Jawab :

Kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat banyak macamnya karena kebutuhan tiap orang berbeda-beda. Contoh : ada yang bekerja sebagai bos, buruh, dll. Ada juga orang yang kaya, miskin atau sederhana. Tapi walaupun berbeda-beda, kita harus tetap menghormati, karena Allah memberi rezeki sesuai kebutuhan makhluknya. Sikap yang dilakukan menjaga toleransi, rukun dan menghindari kekerasan akibat perbedaan ekonomi yaitu

- a.) menghormati / tidak mengejek pekerjaan orang lain, cukup meniru yang baik dari orang tersebut seperti semangatnya, kejujurannya, dll.
- b.) Tidak iri kalau ada teman yg sukses duluan.
- c.) Bergaul dg teman tanpa membandingkan ekonomi / penghasilan orang tuanya.

Kelas : XI IPA 2
Nama Kelompok : 4 (Empat)
Anggota :

1. Moli Andika Witana (21)
2. Nabila Hafidhatul S. (22)
3. Hesi Maita Sari (23)
4. Mico Husron Saputra (24)
5. Nova Syahwardana (25)
6. Putri Cahyani (26)
7. Raymond Roy Steven (27)

Setelah mengamati gambar, masing-masing kelompok carilah solusi atas permasalahan sesuai pembagian kelompok !

Kita sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, memiliki banyak perbedaan antara lain perbedaan agama, ras, suku bangsa, gender, ekonomi, fisik, bahkan perbedaan pendapat yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak terjadi permasalahan akibat adanya perbedaan tersebut. Untuk itu, perlu bagi kita menanamkan sikap toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan supaya tercipta rasa persatuan dan saling menghargai satu sama lain. Dari permasalahan yang terjadi dalam perbedaan berikut :

- a. Perbedaan agama, ras, suku bangsa (Kelompok 1)
- b. Perbedaan gender (Kelompok 2)
- c. Perbedaan ekonomi (Kelompok 3)
- d. Perbedaan fisik (Kelompok 4)
- e. Perbedaan pendapat (Kelompok 5)

Bagaimana menurut kalian solusi dari permasalahan dalam perbedaan-perbedaan di atas ?

Jawab :

Setiap orang diciptakan dengan fisik yang berbeda-beda. Ada yang cantik, ganteng, tinggi, pendek, mancung, peset, berkulit hitam, berkulit putih, dan bahkan ada yang memiliki fisik kurang sempurna. Itu semua sudah ditakdirkan Allah. Namun hal ini tidak menjadikan kita menghina / membully fisik orang lain. Dan ketika misalnya kita punya fisik yang dilihat orang menarik, jangan dijadikan sebab kita menjadi sombong. Karena kalau kita menghina / membully fisik orang lain yang kita lihat kurang sempurna maka sama saja kita menghina Allah dan sombong adalah sifat yang tidak disukai Allah.
Solusinya : Kita sesama manusia hendaknya saling menghargai, tidak membully apalagi hingga menimbulkan kekerasan. Kita harus hidup rukun dan bertoleransi antar sesama walaupun ada perbedaan baik

Kelas : XI IPA 2

Nama Kelompok : 5

Anggota :

1. Salsya Pracetyo (29)
2. Septa Choirunnisa (30)
3. Sindi Wiyachuti (31)
4. Siti Wahyuni (32)
5. Visca Ayu Safitri (33)
6. Wahyu Khorur Rokhima (34)
7. Al-Fiqotul Jannah

Setelah mengamati gambar, masing-masing kelompok carilah solusi atas permasalahan sesuai pembagian kelompok !

Kita sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, memiliki banyak perbedaan antara lain perbedaan agama, ras, suku bangsa, gender, ekonomi, fisik, bahkan perbedaan pendapat yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak terjadi permasalahan akibat adanya perbedaan tersebut. Untuk itu, perlu bagi kita menaamkan sikap toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan supaya tercipta rasa persatuan dan saling menghargai satu sama lain. Dari permasalahan yang terjadi dalam perbedaan berikut :

- a. Perbedaan agama, ras, suku bangsa (Kelompok 1)
- b. Perbedaan gender (Kelompok 2)
- c. Perbedaan ekonomi (Kelompok 3)
- d. Perbedaan fisik (Kelompok 4)
- e. Perbedaan pendapat (Kelompok 5)

Bagaimana menurut kalian solusi dari permasalahan dalam perbedaan-perbedaan di atas ?

Jawab :

Komunikasi adalah kegiatan umum yg terjadi dan dialami manus. Dg komunikasi kita bisa bertukar informasi dg orang lain. Namun hal ini wajar kalau ada perbedaan pendapat antar orang karena masing-masing orang punya pemikiran sendiri tentang suatu hal. Perbedaan tsb akan menyebabkan suasana : ~~keating~~ ~~stata~~ ~~hal~~. ~~Perbedaan tersebut akan~~ hati kurang nyaman dalam komunikasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya sikap toleransi sehingga tetap hidup rukun dan damai serta terhindar dari tindak kekerasan. Banyak terjadi kasus yg awalnya karena perbedaan pendapat menjadi tindakan bertentangan

No	Nama Siswa	K K M	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Spiritual	Sikap Sosial
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat		
1	AHMAD RAFLI SAPUTRA	75	94	A	94	A	Baik	Baik
2	Akbar Puja Pangestu	75	87	B	87	B	Baik	Baik
3	ALFARIE DWI SAPUTRA	75	78	C	78	C	Baik	Baik
4	ANGGI KUSUMA RAMADHANI	75	87	B	87	B	Baik	Baik
5	BAGAS RAMADHANI	75	76	C	76	C	Baik	Baik
6	CANDRA RIZKI SAPUTRA	75	78	C	78	C	Baik	Baik
7	DIAN NOVITA SARI	75	78	C	78	C	Baik	Baik
8	DITA QUROTUL AYUNI	75	90	B	90	B	Baik	Baik
9	Erista Trinidya Pertwi	75	88	B	88	B	Baik	Baik
10	Febriana Puspita Sari	75	78	C	78	C	Baik	Baik
11	Firda Lutfiani	75	85	B	85	B	Baik	Baik
12	Icha Ajeng Soleha	75	78	C	78	C	Baik	Baik
13	Indra Dewi	75	86	B	86	B	Baik	Baik
14	KHAOLA AJI PUSPITASARI	75	86	B	86	B	Baik	Baik
15	MASFULATUL LILIANI	75	94	A	94	A	Baik	Baik
16	MERRY ANGELA	75	80	C	80	C	Baik	Baik
17	MOHAMAD DICKY NUR ASBI	75	78	C	78	C	Baik	Baik
18	MOHAMMAD GANDHI	75	90	B	90	B	Baik	Baik
19	MUHAMMAD FAYYAD HARIS	75	78	C	78	C	Baik	Baik
20	MUHAMMAD RIZKY ADITYA	75	80	C	80	C	Baik	Baik
21	NANDINA SALSABILA	75	89	B	89	B	Baik	Baik
22	Nurul Lutfiyana Rizky	75	88	B	88	B	Baik	Baik
23	QOTRUNNADA IMELIA ASMARA	75	92	A	92	A	Baik	Baik
24	RAKA DWI PRASETYA	75	78	C	78	C	Baik	Baik
25	RAMADHANI	75	80	C	80	C	Baik	Baik
26	RANDY MAULANA SANTOSO	75	87	B	87	B	Baik	Baik
27	RISKA FATIMATUS ZAHRO	75	80	C	80	C	Baik	Baik
28	RYAN DWI PAMUNGKAS	75	79	C	79	C	Baik	Baik
29	Sabrina Rachma Dianita	75	89	B	89	B	Baik	Baik
30	Shofi Salsabila Berta	75	88	B	88	B	Baik	Baik
31	SYAHIRAH RAMADHANI OKTAVIANO	75	88	B	88	B	Baik	Baik
32	TRI UTAMI ARIYANI	75	88	B	88	B	Baik	Baik
33	YOGI DWIPUTRA	75	85	B	85	B	Baik	Baik
34	Zuhro Baii	75	89	B	89	B	Baik	Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

No	Nama Siswa	K K M	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Spiritua	Sikap Sosial
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat		
1	A'YUNA ALFIL HUSNA	75	86	B	86	B	Baik	Baik
2	Afil Naufal Febriansyah	75	80	C	80	C	Baik	Baik
3	ALI SISTANI HABSAH	75	85	B	85	B	Baik	Baik
4	ANGGUN KHOERUNISA	75	85	B	85	B	Baik	Baik
5	ANITA WULANDARI	75	92	A	92	A	Baik	Baik
6	AULIA EKA HARIYATI	75	86	B	86	B	Baik	Baik
7	BINTANG PUTRA RAMADHAN	75	78	C	78	C	Baik	Baik
8	DANIA BELLA HARYUNI	75	84	B	84	B	Baik	Baik
9	Dinar Rizky Naza R	75	86	B	86	B	Baik	Baik
10	DONA ALIFA PRATIKA SARI	75	92	A	92	A	Baik	Baik
11	DZIKRI ESA RAMADHANI	75	91	A	91	A	Baik	Baik
12	FEBRIWAN AKHMAD LISTANTO	75	83	B	83	B	Baik	Baik
13	GENA REDHA AFIF J LOFATIN	75	92	A	92	A	Baik	Baik
14	INDRI DAMAYANTI	75	88	B	88	B	Baik	Baik
15	Jaka Ramadhani	75	78	C	78	C	Baik	Baik
16	JIHAN FITRI MAHARANI	75	88	B	88	B	Baik	Baik
17	Lisyana Anggraeni	75	87	B	87	B	Baik	Baik
18	MAEVA ZARATHUSTRA	75	89	B	89	B	Baik	Baik
19	MUHAMAD AIMAR AL UBAID	75	78	C	78	C	Baik	Baik
20	Muhammad Darel Hafiz	75	85	B	85	B	Baik	Baik
21	MUHAMMAD FAZRUL FALAH	75	78	C	78	C	Baik	Baik
22	NANDA VERLY SAPUTRA	75	86	B	86	B	Baik	Baik
23	NATA LAURA MAYANG SARI	75	82	C	82	C	Baik	Baik
24	Nobel Rahmat Sani	75	83	B	83	B	Baik	Baik
25	Nova adiana suluh maharani bahar	75	80	C	80	C	Baik	Baik
26	QORI'AH MUNAWAROH	75	84	B	84	B	Baik	Baik
27	RADITYA PRADANA SAKTIAWAN	75	78	C	78	C	Baik	Baik
28	Rendi Bahtiar Kurniawan	75	78	C	78	C	Baik	Baik
29	RIZKA AYU DIAN PRATIWI	75	90	B	90	B	Baik	Baik
30	SATRIA AKBAR RAMADHAN	75	84	B	84	B	Baik	Baik
31	SYAJARATUL NUR'AINI	75	83	B	83	B	Baik	Baik
32	SYARIFAH HALIMATUS SADIYAH ALMAHMIYAH	75	88	B	88	B	Baik	Baik
33	Tri Wulan Astutik	75	89	B	89	B	Baik	Baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama Siswa	K K M	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Spiritual	Sikap Sosial
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Predikat	Predikat
1	ADEL LIA RAHMAYANI	75	83	B	83	B	Baik	Baik
2	Aprilia della puspita	75	80	C	80	C	Baik	Baik
3	AREL DWI SAPUTRO ASYARI	75	94	A	94	A	Baik	Baik
4	AYU WIDIASTUTI	75	90	B	90	B	Baik	Baik
5	DENY ALI FURQON	75	86	B	86	B	Baik	Baik
6	DERBI FIRMANSYAH	75	84	B	84	B	Baik	Baik
7	DEWI RATNA SARI	75	89	B	89	B	Baik	Baik
8	Dinda Destyaningrum	75	93	A	93	A	Baik	Baik
9	FABELA ANASTASYA SOFA	75	88	B	88	B	Baik	Baik
10	HAFIS ABI AUFAS SETIO BUDI	75	86	B	86	B	Baik	Baik
11	ICHABEL EKA MAULANI	75	88	B	88	B	Baik	Baik
12	INAYATUL HIKMAH	75	86	B	86	B	Baik	Baik
13	Intan Agustin Tri Lestari	75	93	A	93	A	Baik	Baik
14	KHOLISA ZUNIATUZ ZAHRA	75	81	C	81	C	Baik	Baik
15	KUKUH BUDIYANTO	75	84	B	84	B	Baik	Baik
16	LAQUISHA PRADITA ASSYIFA	75	81	C	81	C	Baik	Baik
17	Martha Ainur Jannah	75	82	C	82	C	Baik	Baik
18	Muhammad Aditya putra	75	78	C	78	C	Baik	Baik
19	MUHAMMAD FERDI PRASETYO	75	78	C	78	C	Baik	Baik
20	Muhammad ridlo uli absor	75	80	C	80	C	Baik	Baik
21	NAURA SALSABILA SEFANIROZI	75	87	B	87	B	Baik	Baik
22	NOVITA WULANDARI	75	88	B	88	B	Baik	Baik
23	Nuri Mustafa	75	84	B	84	B	Baik	Baik
24	RAMA BACHTIAR	75	78	C	78	C	Baik	Baik
25	RENY ARTIYAS	75	86	B	86	B	Baik	Baik
26	Rian Nico Arham	75	90	B	90	B	Baik	Baik
27	RIZKA FARIDATUS SHOLIAH	75	80	C	80	C	Baik	Baik
28	Septha Putri Anggraini	75	89	B	89	B	Baik	Baik
29	SINDI DWI MAULANA	75	87	B	87	B	Baik	Baik
30	TANTI RUSDITASARI	75	87	B	87	B	Baik	Baik
31	TEGAR AGUSTIN BANGUN	75	79	C	79	C	Baik	Baik
32	UCI KUSUMAWATI	75	80	C	80	C	Baik	Baik
33	ZAHRA ANINDITA RAMADHANI	75	91	A	91	A	Baik	Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama Siswa	K K M	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Spiritual	Sikap Sosial
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Predikat	Predikat
1	AGUS ALI MUBARROK	75	88	B	88	B	Baik	Baik
2	Ahmad Haikal	75	79	C	79	C	Baik	Baik
3	AKBAR MAULANA	75	89	B	89	B	Baik	Baik
4	AMELIA DWI INTAN YUSTIA	75	86	B	86	B	Baik	Baik
5	ANDINI GALUH NILAM SARY	75	78	C	78	C	Baik	Baik
6	Aqli Cahayaningtyas	75	79	C	79	C	Baik	Baik
7	AVITA DWI FEBRIANTI	75	90	B	90	B	Baik	Baik
8	BINTANG FARIH ROHMATULLAH	75	90	B	90	B	Baik	Baik
9	CINTIA MAULIDIA	75	85	B	85	B	Baik	Baik
10	DINI MIFTAULA	75	89	B	89	B	Baik	Baik
11	DINDA SERINA PUTRI KASIDI	75	91	A	91	A	Baik	Baik
12	Erika Nurazizah	75	89	B	89	B	Baik	Baik
13	FATHIA AZIZ AZAHRA	75	78	C	78	C	Baik	Baik
14	HENDRA SANA PRADANA	75	80	C	80	C	Baik	Baik
15	HERVINA FEBRIYANTI	75	78	C	78	C	Baik	Baik
16	Istiqosah	75	89	B	89	B	Baik	Baik
17	Khoirun Nisa	75	88	B	88	B	Baik	Baik
18	M. Deni Maulana Firmansyah	75	78	C	78	C	Baik	Baik
19	MEITHIA AIRELLA DWINTA BELLA	75	81	C	81	C	Baik	Baik
20	Milla Ayu Saputri	75	90	B	90	B	Baik	Baik
21	Mohammad Baraaaz Alfazri	75	80	C	80	C	Baik	Baik
22	MOHAMMAD WILDAN	75	79	C	79	C	Baik	Baik
23	MUHAMMAD DANI SAPUTRA	75	78	C	78	C	Baik	Baik
24	NAYLA RADIFTA NISA	75	90	B	90	B	Baik	Baik
25	Nurul Hikmah	75	81	C	81	C	Baik	Baik
26	PRADHITIA ANANDA WISNU ALI WAFI	75	83	B	83	B	Baik	Baik
27	REZA TRIYUNI WIDIASTUTI	75	85	B	85	B	Baik	Baik
28	Rudyanto	75	81	C	81	C	Baik	Baik
29	Sabrina Putri Atmaja	75	78	C	78	C	Baik	Baik
30	Shaffiyah	75	86	B	86	B	Baik	Baik
31	SUCI MAGRIFATUL ZANNAH	75	85	B	85	B	Baik	Baik
32	TRI AYU ICHA RAMADHANI	75	82	C	82	C	Baik	Baik
33	Virnanda Fauzonnuri	75	82	C	82	C	Baik	Baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

No	Nama Siswa	K K M	Pengetahuan		Keterampilan		Cap Spirit ikap Sosial	
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Predikat	Predikat
1	AHMAD ILHAM	75	85	B	85	B	Baik	Baik
2	AHMAD SHIDDIQ ARDHIANSYAH	75	90	B	90	B	Baik	Baik
3	Alda Yunita Savitri	75	90	B	90	B	Baik	Baik
4	Amanda Putri	75	92	A	92	A	Baik	Baik
5	ATTICA PUTRI NURUS PRATAMI	75	94	A	94	A	Baik	Baik
6	BAGAS ADITYA PRATAMA	75	92	A	92	A	Baik	Baik
7	Bella Septia Irawati	75	88	B	88	B	Baik	Baik
8	CLAURA NACITA MIDIANA	75	93	A	93	A	Baik	Baik
9	Desi Rusdiana	75	92	A	92	A	Baik	Baik
10	DHEA RAHAYU PRATIWI	75	92	A	92	A	Baik	Baik
11	EKA MAYLANA PUTRA	75	88	B	88	B	Baik	Baik
12	EKY ANANDA PUTRI	75	86	B	86	B	Baik	Baik
13	FEBINA KHOLIFATUL TASYA	75	94	A	94	A	Baik	Baik
14	FIRMANSYAH QOYYIMUDIN	75	91	A	91	A	Baik	Baik
15	GITHA SYAFIRA NURINTYAS	75	94	A	94	A	Baik	Baik
16	Hendra Yudha Pratama	75	82	C	82	C	Baik	Baik
17	IDHAM KHALID	75	86	B	86	B	Baik	Baik
18	INDANA ZULFA	75	92	A	92	A	Baik	Baik
19	KURNIATUR ROFIQOH PUTRI	75	87	B	87	B	Baik	Baik
20	MEYLA PANGLIPIRING TIAS	75	93	A	93	A	Baik	Baik
21	MOH. ROZAQ ALAMSYAH	75	93	A	93	A	Baik	Baik
22	MUHAMMAD AMRI	75	92	A	92	A	Baik	Baik
23	NABILA FIKE HARDIANTI	75	91	A	91	A	Baik	Baik
24	Nayla Mutiara Zetha	75	82	C	82	C	Baik	Baik
25	QIROATUL QUR'ANI	75	88	B	88	B	Baik	Baik
26	Rama Dwi Waskita Wicaksana	75	79	C	79	C	Baik	Baik
27	REVALINA LARASATY	75	90	B	90	B	Baik	Baik
28	SATRIA BIMA PUTRA PRATAMA	75	92	A	92	A	Baik	Baik
29	SAYU QORINA	75	92	A	92	A	Baik	Baik
30	SEVTANIA ATHA WIDATI	75	87	B	87	B	Baik	Baik
31	Siti Farqidatul Kusniyah	75	95	A	95	A	Baik	Baik
32	VALENTINA FEBRIYANTI	75	89	B	89	B	Baik	Baik
33	YURISYUL FIQRI PRATAMA	75	90	B	90	B	Baik	Baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

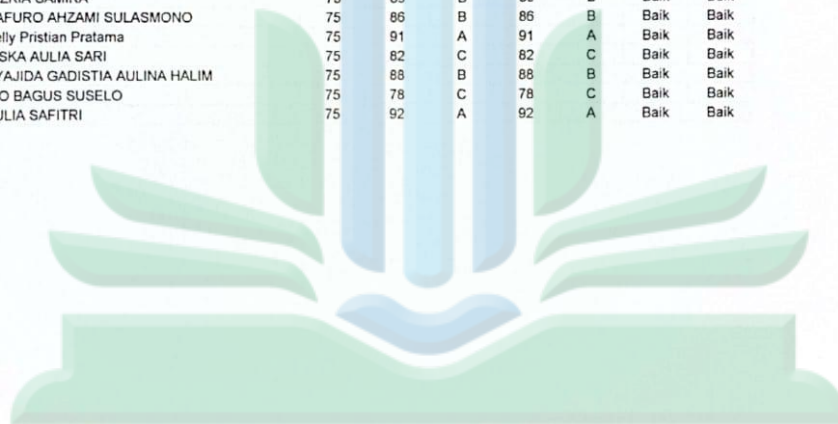
No	Nama Siswa	K K M	Pengetahuan		Keterampilan		cap Spiritikap Sosi	
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Predikat	Predikat
1	Achmad Vito Prayoga	75	88	B	88	B	Baik	Baik
2	Al-Fiqotul Zannah	75	90	B	90	B	Baik	Baik
3	Alfani Nabila	75	92	A	92	A	Baik	Baik
4	ALFIAN CAHYO WIJAKSONO	75	92	A	92	A	Baik	Baik
5	AUFA MARSYA ISMI CALISTA	75	94	A	94	A	Baik	Baik
6	BAGUS KURNIAWAN	75	93	A	93	A	Baik	Baik
7	BILQIS AL - AZIZAH	75	94	A	94	A	Baik	Baik
8	D. A. AKBAR	75	90	B	90	B	Baik	Baik
9	DEVINA PITRIKA DEWI	75	90	B	90	B	Baik	Baik
10	DHIZA CHALVILLYA MAHARANI TRIYANA	75	90	B	90	B	Baik	Baik
11	Eka Nabila Putri	75	94	A	94	A	Baik	Baik
12	Eky Pristina Rulien Andreani	75	91	A	91	A	Baik	Baik
13	Erlina Rahmawati	75	88	B	88	B	Baik	Baik
14	FAISAL AINURROSYID	75	92	A	92	A	Baik	Baik
15	FEBRITA NUR HALIZAH	75	91	A	91	A	Baik	Baik
16	Gading Ama Siva	75	92	A	92	A	Baik	Baik
17	Helen dira ayuningtias	75	90	B	90	B	Baik	Baik
18	Ilham Hidayat	75	92	A	92	A	Baik	Baik
19	JESICA ROMADHONA	75	88	B	88	B	Baik	Baik
20	MASTERINA AKTRYCIO JIHANDINI	75	90	B	90	B	Baik	Baik
21	MILA SAFITRI	75	94	A	94	A	Baik	Baik
22	MOH. ANDIKA WIJAYA	75	92	A	92	A	Baik	Baik
23	Nabila Hafidhatul Sari	75	92	A	92	A	Baik	Baik
24	Nesa Novita Sari	75	93	A	93	A	Baik	Baik
25	NICO HUSRON SAPUTRA	75	87	B	87	B	Baik	Baik
26	Nova Syah Wardana	75	93	A	93	A	Baik	Baik
27	PUTRI CAHYANI	75	88	B	88	B	Baik	Baik
28	RAYMOND ROY STEVEN	75	92	A	92	A	Baik	Baik
29	Rida Syarifatun Nafisah	75	91	A	91	A	Baik	Baik
30	Satria Prasetyo	75	87	B	87	B	Baik	Baik
31	SEPTIA CHOIRUNNISA	75	85	B	85	B	Baik	Baik
32	SINDI WIYASTUTI	75	92	A	92	A	Baik	Baik
33	Sri Wahyuni	75	92	A	92	A	Baik	Baik
34	VISCA AYU SAFITRI	75	92	A	92	A	Baik	Baik
35	Wahyu Khoirur Rokhima	75	89	B	89	B	Baik	Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

No	Nama Siswa	K K M	Pengetahuan		Keterampilan		kap Spirit ikap Sosial	
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Predikat	Predikat
1	A'ISY JEANY KHOHINOR	75	94	A	94	A	Baik	Baik
2	ADE TRI ANANTA	75	90	B	90	B	Baik	Baik
3	ALI RIDHO	75	84	B	84	B	Baik	Baik
4	ANIS UMAIROH	75	89	B	89	B	Baik	Baik
5	AVRILLA DEANINGTYAS ISBANG	75	91	A	91	A	Baik	Baik
6	BAGUS GHOMA RESDIYANTO	75	86	B	86	B	Baik	Baik
7	CELYCA PRESTYCYA	75	79	C	78	C	Baik	Baik
8	DANANG PRAYOGO BUDIAWAN	75	88	B	88	B	Baik	Baik
9	DEVINDA ILMA HERLIANA	75	89	B	89	B	Baik	Baik
10	DIMA PARDA PITRIA	75	88	B	88	B	Baik	Baik
11	Erica Amira Maulidah	75	90	B	90	B	Baik	Baik
12	FEMAS TRIANDAL PAMUNGKAS	75	82	C	82	C	Baik	Baik
13	FIONA BENITA SETYABUDI	75	89	B	89	B	Baik	Baik
14	GAGAH ARTHA ABIMANYU	75	93	A	93	A	Baik	Baik
15	IKE NURJANAH	75	91	A	91	A	Baik	Baik
16	ILHAN KAUTSAR	75	89	B	89	B	Baik	Baik
17	JASMINULLAH LATIFAH SULASMONO	75	93	A	93	A	Baik	Baik
18	JIHAN SYADZWINA IZZATI	75	93	A	93	A	Baik	Baik
19	LEANA REANDY KUSUMA MARSYA	75	89	B	89	B	Baik	Baik
20	Mauidhotul hasanah	75	92	A	92	A	Baik	Baik
21	MIRFADA ARUBBA YOANA	75	94	A	94	A	Baik	Baik
22	Moh.Nurul Yakin	75	92	A	92	A	Baik	Baik
23	Nadila Bleskiyanti Tan Geok Choo	75	91	A	91	A	Baik	Baik
24	NICKO BUYUNG RAMANDIKA	75	79	C	78	C	Baik	Baik
25	NIMAS AJENG CAHYANI	75	93	A	93	A	Baik	Baik
26	Qorinatun Nafiah Pratiwi	75	94	A	94	A	Baik	Baik
27	REGGY SAPUTRA	75	86	B	86	B	Baik	Baik
28	RISKY SURYANINGSIH	75	92	A	92	A	Baik	Baik
29	Selly Ayu Anggraini	75	90	B	90	B	Baik	Baik
30	SHOFIA NABILA	75	94	A	94	A	Baik	Baik
31	SINTA WULANDARI	75	94	A	94	A	Baik	Baik
32	SUCI AYU LESTARI	75	92	A	92	A	Baik	Baik
33	VICI PAMUNGKAS	75	79	C	78	C	Baik	Baik
34	ZAID DWIVA RIYANTO	75	82	C	82	C	Baik	Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama Siswa	K K M	Pengetahuan		Keterampilan		Cap Spirit ikap Sosial	
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Predikat	Predikat
1	ADHI PRAMANA TSAQI SETYA ADMAJA	75	92	A	92	A	Baik	Baik
2	ADISTYA VALERINA OKTAVIANI A	75	90	B	90	B	Baik	Baik
3	Alfi Sabila Rizky Efendi	75	90	B	90	B	Baik	Baik
4	ALRIDHO CHAEDAR ALI	75	92	A	92	A	Baik	Baik
5	ANISAH ATHALLAH	75	93	A	93	A	Baik	Baik
6	AURA DIVA NATHANIA ADINDA	75	87	B	87	B	Baik	Baik
7	AVAN WICAKSONO	75	86	B	86	B	Baik	Baik
8	Bagus Putra Ramadan	75	87	B	87	B	Baik	Baik
9	Dava Lorenzo Setyawan	75	89	B	89	B	Baik	Baik
10	DEWI ATIATUS SAADAH	75	90	B	90	B	Baik	Baik
11	DWI CHAMELIA AGUSTIN	75	92	A	92	A	Baik	Baik
12	ESA AULLIA	75	91	A	91	A	Baik	Baik
13	FARIS ZULHIJ HISYAM	75	91	A	91	A	Baik	Baik
14	GALUH AKBAR WAHYUDI PUTRA	75	87	B	87	B	Baik	Baik
15	Ika Nurma Aprianti	75	92	A	92	A	Baik	Baik
16	JUVITA ELIFATU RIZKA	75	88	B	88	B	Baik	Baik
17	Liana Oktaviani Rahayu	75	93	A	93	A	Baik	Baik
18	LUCKY HAYATUL HAMDI	75	89	B	89	B	Baik	Baik
19	MAULIDA SYAQIYA	75	93	A	93	A	Baik	Baik
20	MICHEL FRANSISCA LAILATULFITRIA	75	86	B	86	B	Baik	Baik
21	Mita Nur Halisah	75	92	A	92	A	Baik	Baik
22	MOHAMMAD ANDRA FEBRIYANSAH	75	93	A	93	A	Baik	Baik
23	Muhammad Syahdan Pratama	75	85	B	85	B	Baik	Baik
24	NAJWA FAUZIYANA ZULFA	75	88	B	88	B	Baik	Baik
25	Nita Selvia	75	93	A	93	A	Baik	Baik
26	RAFLY AKHMAD	75	87	B	87	B	Baik	Baik
27	REYNALDI ARFIANSAH	75	88	B	88	B	Baik	Baik
28	RIZKIA SAMIRA	75	89	B	89	B	Baik	Baik
29	SAFURO AHZAMI SULASMONO	75	86	B	86	B	Baik	Baik
30	Selly Pristian Pratama	75	91	A	91	A	Baik	Baik
31	SISKA AULIA SARI	75	82	C	82	C	Baik	Baik
32	SYAJIDA GADISTIA AULINA HALIM	75	88	B	88	B	Baik	Baik
33	VIO BAGUS SUSELO	75	78	C	78	C	Baik	Baik
34	YULIA SAFITRI	75	92	A	92	A	Baik	Baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

No	Nama Siswa	K K M	Pengetahuan		Keterampilan		kap Spiritikap Sosial	
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Predikat	Predikat
1	AGNES ANASTASYA PUTRI	75	90	B	90	B	Baik	Baik
2	AHMAD FATHUR ROZI	75	83	B	83	B	Baik	Baik
3	Alif Fitriawati	75	92	A	92	A	Baik	Baik
4	ARI MAULANA	75	86	B	86	B	Baik	Baik
5	AURA PUTRI SAGITA	75	93	A	93	A	Baik	Baik
6	Bayu Saputra	75	87	B	87	B	Baik	Baik
7	DAYU DWI HARDYAWANTI	75	92	A	92	A	Baik	Baik
8	DIMAS DWI WIBOWO	75	91	A	91	A	Baik	Baik
9	Dwi Susanti Maharani	75	91	A	91	A	Baik	Baik
10	EUGENIA EVAN WIJAYA	75	90	B	90	B	Baik	Baik
11	FATHIR MOHAMMAD AFARREL	75	91	A	91	A	Baik	Baik
12	FIRDATUL KHASANAH	75	91	A	91	A	Baik	Baik
13	FITRA AULIA'U PRATITTAH	75	91	A	91	A	Baik	Baik
14	Gilhza Nazara Quranique Al Ashito	75	88	B	88	B	Baik	Baik
15	GUNTUR BAGUS KURNIAWAN	75	92	A	92	A	Baik	Baik
16	HERA DWI OKTAVIA	75	88	B	88	B	Baik	Baik
17	KARTIKA MAYA PARAHITA	75	79	C	78	C	Baik	Baik
18	LISTIA AGUSTIN	75	90	B	90	B	Baik	Baik
19	Lutfi	75	79	C	78	C	Baik	Baik
20	MAYRA ZAHRA AURA PADMA	75	90	B	90	B	Baik	Baik
21	MOHAMMAD AQIL	75	85	B	85	B	Baik	Baik
22	MUHAMMAD IRVAN AKBAR	75	92	A	92	A	Baik	Baik
23	MUTIARA BILQIS	75	92	A	92	A	Baik	Baik
24	Nanda Aurelia Salsabila Putri	75	89	B	89	B	Baik	Baik
25	NORIS PRAMUDIA PUTRI	75	89	B	89	B	Baik	Baik
26	QOISYIL ASYARI BILLAH	75	90	B	90	B	Baik	Baik
27	Rafelya Desta Yuswanto	75	91	A	91	A	Baik	Baik
28	RAHEL RAMADHAN BAGUS SAPUTRA	75	92	A	92	A	Baik	Baik
29	Rino putra ardiansyah	75	81	C	81	C	Baik	Baik
30	SABITHA HELMI	75	92	A	92	A	Baik	Baik
31	Septi Trianingsih	75	91	A	91	A	Baik	Baik
32	Siti baiqul viasih	75	87	B	87	B	Baik	Baik
33	TIKA DIASTUTI	75	93	A	93	A	Baik	Baik
34	WILLDAN BAGUS KURNIAWAN	75	90	B	90	B	Baik	Baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

No	Nama Siswa	K K M	Pengetahuan		Keterampilan		Cap Spiritikak Sosial	
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Predikat	Predikat
1	ACHMAD DHARMA WIJAYA	75	84	B	84	B	Baik	Baik
2	Ahmad Wahyu Maulana	75	89	B	89	B	Baik	Baik
3	AHWATUL RAHMA	75	86	B	86	B	Baik	Baik
4	ALINE ZAHRA	75	89	B	89	B	Baik	Baik
5	ARMAN ADI MAULANA	75	80	C	80	C	Baik	Baik
6	Awalia Ainur Ramadhan	75	92	A	92	A	Baik	Baik
7	DENANSYAH PUTIE PRIMAYU	75	92	A	92	A	Baik	Baik
8	DEVI AULYA HAPSARI	75	92	A	92	A	Baik	Baik
9	DHEA OLIVIA ARI MITHA	75	91	A	91	A	Baik	Baik
10	Eka Sela Putri Purnama	75	91	A	91	A	Baik	Baik
11	FAIZ KHANSA SALSABILLA	75	80	C	80	C	Baik	Baik
12	FARID APRIANTO	75	88	B	88	B	Baik	Baik
13	Gadis Dea Puspitasari	75	93	A	93	A	Baik	Baik
14	Harifan	75	86	B	86	B	Baik	Baik
15	INDAH NYA JYHAN	75	88	B	88	B	Baik	Baik
16	Jeiska Febrianti	75	90	B	90	B	Baik	Baik
17	M. SAMUDRA JAYA SAPUTRA	75	87	B	87	B	Baik	Baik
18	M.N. Jamal Thaariq	75	86	B	86	B	Baik	Baik
19	MELINDA NUR FATIMAH	75	93	A	93	A	Baik	Baik
20	MOHAMMAD ILHAM	75	79	C	79	C	Baik	Baik
21	MUTIARA RAMADHANIA	75	89	B	89	B	Baik	Baik
22	NAOVAL ARUN SISWANTO	75	89	B	89	B	Baik	Baik
23	NATASYA SELLA KHUSNUL QARIMAH	75	89	B	89	B	Baik	Baik
24	Pinkan Dirgahayyu Prasiwi	75	91	A	91	A	Baik	Baik
25	REKRJYAN SEKAR ARUM	75	88	B	88	B	Baik	Baik
26	SALSA NABILA	75	92	A	92	A	Baik	Baik
27	Sandika Oriza Sativa Bachtiar	75	80	C	80	C	Baik	Baik
28	SEPTY RAFIKA PUTRI	75	92	A	92	A	Baik	Baik
29	SITI FARA RYSKA	75	90	B	90	B	Baik	Baik
30	TITA DWI ASYIYAH	75	92	A	92	A	Baik	Baik
31	VANI TRI RESTI AMANDA	75	89	B	89	B	Baik	Baik
32	YONGKI ADI SAPUTRA	75	89	B	89	B	Baik	Baik
33	Zahra Ratna Duhita	75	91	A	91	A	Baik	Baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

HASIL PENGAMATAN SIKAP OBSERVASI

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Rogojampi

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Program : XI /MIPA 2

Semester : Genap



NO	NAMA SISWA	SIKAP								Rasa Ingin Tahu	Komunikatif	Toleransi
		Tanggung Jawab	Jujur	Peduli	Kerja Sama	Santun	Percaya Diri	Disiplin				
1	Achmad Vito Prayoga	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
2	Alfani Nabila	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
3	Alfian Cahyo Wijaksono	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
4	Aufa Marsya Ismi Calista	B	B	B	A	A	B	A	B	B	B	
5	Bagus Kurniawan	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
6	Bilqis Al-Azizah	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
7	D A Akbar	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
8	Devina Fitrika Dewi	A	B	B	A	A	B	A	B	B	B	
9	Dhiza Chalvillya Maharani Triyana	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
10	Eka Nabila Putri	A	B	B	A	A	B	A	A	B	B	
11	Eky Pristina Rulien Andreani	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
12	Erlina Rahmawati	B	B	B	A	B	B	A	B	B	B	
13	Faisal Ainurrosyid	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
14	Febrita Nur Halizah	B	B	B	A	B	B	A	B	B	B	
15	Gading Arna Siva	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
16	Helen Dira Ayuningtyas	B	B	B	A	B	B	A	B	B	B	
17	Ilham Hidayat	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
18	Jessica Romadhona	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
19	Materina Aktrycio Jihandini	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	
20	Mila Safitri	A	B	B	A	A	B	A	A	B	B	
21	Moh Andika Wijaya	B	B	B	A	A	B	A	B	B	B	

22	Nabila Hafidhatul Sari	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
23	Nesa Novita Sari	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
24	Nico Husron Saputra	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
25	Nova Syahwardana	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
26	Putri Cahyani	B	B	B	A	A	B	A	B	B	B
27	Raymond Roy Steven	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
28	Rida Syarifatur Nafisah	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
29	Satriya Prasetyo	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
30	SefiaChoirunnisa	B	B	B	A	A	B	A	B	B	B
31	Sindi Wiyastuti	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
32	Sri Wahyuni	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
33	Visca Ayu Safitri	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B
34	Wahyu Khoirur Rokhima	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
35	Al-Fiqotul Zannah	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

Kategori: 86 – 100 : SangatBaik (A) 71 – 85 : Baik (B)
55 – 70 : Cukup (C) < 55 : Kurang (D)



Rogojampi, 21 Februari 2022

Guru Mata Pelajaran

HERY SUSANTO, S.Pd.
NUPTK. 8750760662200022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR NILAI XI MIPA 2

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Rogojampi
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi : Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa
Kelas/Program : XI /MIPA 2
Semester : Genap

No.	Nama	Nilai Rata-Rata	
		PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
1.	Achmad Vito Prayoga	87	86
2.	Alfani Nabila	86	86
3.	Alfian Cahyo Wijaksono	86	86
4.	Aufa Marsya Ismi Calista	87	90
5.	Bagus Kurniawan	86	85
6.	Bilqis al-Azizah	85	86
7.	D. A. Akbar	86	85
8.	Devina Fitrika Dewi	88	90
9.	Dhiza Chalvillya Maharani Triyana	87	86
10.	Eka Nabila Putri	88	90
11.	Eky Pristina Rulien Andreani	87	90
12.	Erlina Rahmawati	88	88
13.	Faisal Ainurrosyid	87	86
14.	Febrita Nur Halizah	87	85
15.	Gading Arma Siva	86	85
16.	Helen Dira Ayuningtias	87	85
17.	Ilham Hidayat	86	85
18.	Jesica Romadhona	87	90
19.	Masterina Aktrycio Jihandini	86	85
20.	Mila Safitri	88	90
21.	Moh. Andika Wijaya	88	90
22.	Nabila Hafidhatul Sari	86	86
23.	Nesa Novita Sari	87	87
24.	Nico Husron Saputra	87	85
25.	Nova Syahwardana	87	85
26.	Putri Cahyani	88	90
27.	Raymond Roy Steven	86	86
28.	Rida Syarifatun Nafisah	88	90
29.	Satriya Prasetyo	86	86
30.	Seftia Choirunnisa	88	90
31.	Sindi Wiyastuti	88	87
32.	Sri Wahyuni	88	86
33.	Visca Ayu Safitri	87	87
34.	Wahyu Khoirur Rokhima	86	88
35.	Al-Fiqotul Zannah	88	86



Rogojampi, 21 Februari 2022
Guru Mata Pelajaran
HERY SUSANTO, S.Pd
NUPTK. 8750760662200022

**DAFTAR HADIR SISWA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Kelas : XI/MIPA. 2

Wali Kelas : Mulya

NOMOR			NAMA SISWA	L/P	TANGGAL/BULAN KEH										
Jurut	Induk	NISN			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	9900	0045682280	ACHMAD VITO PRAYOGA	L	.	.			A						
2	9918	0057355592	ALFANI NABILA	P	.	.			.						
3	9922	0052706390	ALFIAN CAHYO WIJAKSONO	L	.	.	✓	✓	.						
4	9943	0049272950	AUFA MARSYA ISMI CALISTA	P	.	.			.						
5	9955	0043965866	BAGUS KURNIAWAN	L	.	.			.						
6	9959	0045302405	BILQIS AL-AZIZAH	P	.	.			.						
7	9967	3059914850	D. A. AKBAR	L	A	.			.						
8	9977	0051977038	DEVINA FITRIKA DEWI	P	.	.	✓	✓	.						
9	9983	0051874583	DHIZA CHALVILLYA MAHARANI TRIYANA	P	.	.	✓	✓	.						
10	9997	0041663462	EKA NABILA PUTRI	P	.	.	✓	✓	.						
11	10000	0059230972	EKY PRISTINA RULIEN ANDREANI	P	.	.	✓	✓	.						
12	10004	0051925772	ERLINA RAHMAWATI	P	.	.			.						
13	10008	0046501843	FAISAL AINURROSYID	L	.	.	✓	✓	.						
14	10017	0055309533	FEBRITA NUR HALIZAH	P	.	.			.						
15	10024	0047051015	GADING ARNA SIVA	L	.	.	✓		.						
16	10034	0058761730	HELEN DIRA AYUNINGTIAS	P	.	.			.						
17	10044	0056390905	ILHAM HIDAYAT	L	.	.			.						
18	10056	0046314000	JESICA ROMADHONA	P	.	.			.						
19	10080	0047895000	MASTERINA AKTRYCIO JIHANDINI	P	.	.			.						
20	10090	0052160181	MILA SAFITRI	P	.	.	✓	✓	.						
21	10094	0051100221	MOH. ANDIKA WIJAYA	L	.	.	✓	✓	.						
22	10118	0051957917	NABILA HAFIDHATUL SARI	P	.	.			.						
23	10130	0045711725	NESA NOVITA SARI	P	.	.			.						
24	10132	0053231553	NICO HUSRON SAPUTRA	L	.	.	✓	✓	.						
25	10139	0045296510	NOVA SYAHWARDANA	L	.	.	✓	✓	.						
26	10146	0051572778	PUTRI CAHYANI	P	.	.	✓	✓	.						
27	10161	0049402012	RAYMOND ROY STEVEN	L	.	.	✓	✓	.						
28	10170	0051832712	RIDA SYARIFATUN NAFISAH	P	.	.			.						
29	10186	0057570967	SATRIYA PRASETYO	L	.	.			.						
30	10188	0046296575	SEFTIA CHOIRUNNISA	P	.	.			.						
31	10200	0046313985	SINDI WIYASTUTI	P	.	.	✓	✓	.						
32	10206	0046377784	SRI WAHYUNI	P	.	.			.						
33	10226	0044172481	VISCA AYU SAFITRI	P	.	.			.						
34	10227	0055288419	WAHYU KHOIRUR ROKHIMA	P	.	.			.						
35	10592	0045025385	AL-FIQOTUL ZANNAH	P	.	.	✓	✓	.						

JUMLAH L = 12

P = 23

TOTAL 35 SISWA

Rogojampi, ..

Jadwal Pelajaran

Guru: Hery Susanto, S.Pd

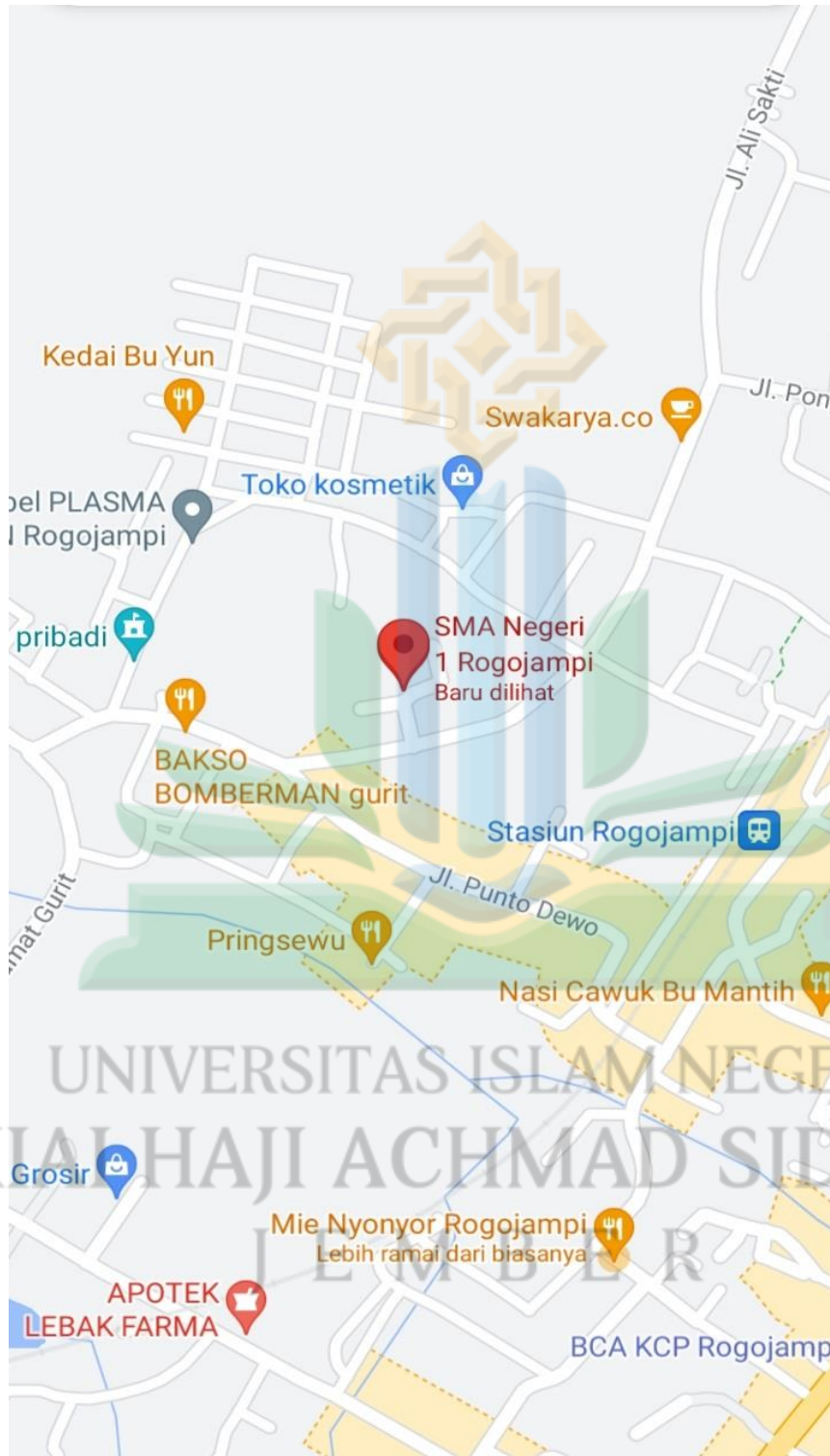
SMAN 1 ROGOJAMPI

	1 6:30 - 7:15	2 7:15 - 8:00	3 8:00 - 8:45	4 8:45 - 9:30	ISTIRAHAT 9:30 - 10:00	5 10:00 - 10:45	6 10:45 - 11:30	ISTIRAHAT SINGKAT 11:30 - 12:00	7 12:00 - 12:45	8 12:45 - 13:30	9 13:30 - 14:15	10 14:15 - 15:00
Senin		PAI XI MIP A 6		PAI XI IPS 1			PAI XI IPS 4			PAI XI MIP A 4		PAI XI MIP A 3
Selasa	PAI KCB IPA/KCB IPS	PAI	PAI XI MIP A 5	PAI XI IPS 3		PAI XI MIPA 6			PAI XI MIPA 4		PAI XI IPS 2	
Rabu	PAI XI MIPA 1		PAI XI IPS 1						PAI XI MIP A 2		PAI XI MIPA 5	
Kamis	PAI XI MIPA 2	PAI XI MIP A 1	PAI XI IPS 2			PAI XI MIPA 3			PAI XI IPS 4		PAI XI IPS 3	
Jumat												

Menghasilkan jadwal: 1/1/2022

aSc Timetables

Denah Lokasi SMAN 1 Rogojampi



DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Rogojampi



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Rogojampi



Wawancara dengan Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Rogojampi



Wawancara dengan Siswa Kelas XI MIPA 2 Moh. Andika Wijaya



Wawancara dengan Siswa Kelas XI MIPA 2 Mila Safitri



Wawancara dengan Siswa Kelas XI MIPA 2 Eka Nabila Putri



BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Dita Kharisma Febriani
Nim : T20181078
Tempat/Tgl lahir : Banyuwangi, 14 Februari 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Karangsari RT.002 RW.002, Desa
Kedaleman, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten
Banyuwangi
No. Telepon : 082229599166
Alamat email : ditakharismafebriani@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan formal

1. TK : TK Kemala Bhayangkari (2005-2006)
2. SD/MI : SDN 1 Kedaleman (2006-2009)
SDN 1 Lemahbangdewo (2009-2012)
3. SMP/MTs : SMPN 2 Rogojampi (2012-2015)
4. SMA/MA : SMAN 1 Rogojampi (2015-2018)